KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Seni Tari

Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayati

SMP KELAS VII

Buku Panduan Guru Seni Tari
Untuk SMP Kelas VII

Penulis
Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayati

Penelaah
Kuswarsantyo
Heni Komalasari

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Pembukuan

Illustrator
Alima Hayatun Nufus

Editor
Indah Ariani

Penata letak (Desainer)
Romy Saputra

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-450-7 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-450-3 (jil.1)
Isi buku ini menggunakan huruf Calibri, 12/24 pt.
xvi, 216 hlm : 17,6 x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggera. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Buku panduan guru kelas VII ini berpedoman pada kurikulum yang telah disederhanakan. Pada kurikulum ini, capaian pembelajaran (CP) seni tari ditetapkan dalam enam fase. Buku panduan guru seni tari kelas VII ini mengacu pada pencapaian fase D, yang proses pencapaiannya dilaksanakan melalui proses mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak.

Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum ini, maka diperlukan buku panduan yang dapat digunakan sebagai pegangan guru dalam mengajarkan materi seni tari pada siswa kelas VII. Prosedur kegiatan pembelajaran dalam buku ini, dibuat berdasarkan CP fase D yang dipetakan ke dalam 3 unit materi. Dengan demikian, diaharapkan buku ini akan membantu guru dalam memetakan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik selama satu tahun pelajaran. Di dalam buku panduan guru seni tari ini, telah dijabarkan proses kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat belajar aktif dan kreatif, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai CP yang telah ditetapkan.

Buku yang mengacu pada kurikulum yang telah disederhanakan ini, memuat berbagai strategi pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi ataupun pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, guru dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan kreativitas guru dalam bentuk kegiatan pembelajaran lain yang relevan dan disesuikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing. Dengan demikan, diharapkan akan tercipta kegiatan pembelajaran seni tari yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Buku ini bersifat terbuka dan akan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang. Untuk itu, kami menerima masukan dan saran dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini pada edisi berikutnya. Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak dalam penyempurnaan buku ini.

Semoga melalui buku ini, kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia yang berkualitas dan berkarakter pelajar pancasila.

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku panduan guru ini dapat berfungsi sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, atau sebagai inspirasi untuk merancang aktivitas kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan buku ini yaitu sebagai berikut:

1. Bacalah setiap halaman dengan teliti.
2. Pahami isi Capaian Pembelajaran (CP) untuk fase D.
3. Pahami tujuan pembelajaran yang ada pada setiap unit.
4. Pahami indikator yang ada pada setiap deskripsi unit.
5. Pahami isi setiap unit, mulai dari materi pokok pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, hingga bahan bacaan guru yang direkomendasikan, agar guru dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam buku panduan ini.
6. Kembangkan ide-ide kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
7. Kembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
8. Gunakan media atau sumber belajar alternatif yang tersedia di lingkungan sekolah.
9. Sesuaikan alokasi waktu dengan kondisi peserta didik, karena alokasi waktu yang terdapat disetiap pertemuan dalam buku panduan ini, bersifat rekomendasi.
10. Guru perlu meningkatkan keterampilan ICT (Information and Comunnication), agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA.
2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP Kelas VII

Penulis :
Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayati

ISBN 978-602-244-450-3 (jil.1)

Panduan Umum

Panduan Umum

Buku panduan ini berpedoman pada kurikulum yang telah disederhanakan, di mana capaian pembelajaran (CP) ditetapkan dalam empat fase. Fase A merupakan CP yang harus dituntaskan oleh peserta didik SD kelas 1-2, fase B harus dicapai oleh peserta didik SD kelas 3 – 4, fase C harus dicapai oleh peserta didik kelas 5 - 6, fase D umunya untuk kelas 7-9, fase E umumnya untuk kelas 10, dan fase F umumnya untuk kelas 11-12. Dengan demikian CP Fase D pada mata pelajaran seni tari SMP/MTs dapat dicapai selama 3 Tahun. CP Fase D tersebut menjadi landasan penyusunan buku panduan guru seni tari ini. Disusun sebagai salah satu referensi dalam mengajar, buku panduan guru seni tari ini dimaksudkan untuk membantu guru pengampu pelajaran seni tari di kelas VII, agar mendapat gambaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam buku ini, ditawarkan materi-materi seni tari yang sudah disesuaikan dengan CP Fase D. Buku ini dapat menjadi rujukan untuk menemukan inspirasi dalam merancang pembelajaran seni tari yang mudah dan menyenangkan. Adapun komponen yang dituliskan dalam buku ini meliputi :

1. Pengenalan CP seni tari fase D di kelas VII, disertai tujuan dan indikator setiap unit pembelajaran.
2. Materi pokok pembelajaran diserta dengan ilustrasi dan foto
3. Metode dan strategi dalam pembelajaran seni tari, dengan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan serta berorientasi pada keterampilan abad 21 yang terdiri atas 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity)
4. Referensi bahan bacaan, dan video tari sebagai penunjang kegiatan pembelajaran
5. Tabel instrumen penilaian
6. Lembar kerja siswa.

Dengan komponen-komponen tersebut, diharapkan guru bisa terbantu untuk mengajarkan materi yang ada. Namun buku panduan ini tidak bersifat mengikat. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan seni tari hendaknya dapat mengembangkan serta memodifikasi konsep yang ada pada buku ini secara lebih kreatif. Materi dan kegiatan pembelajaran yang ada dalam buku panduan ini dapat disesuaikan oleh guru untuk merancang pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi dalam pembelajaran seni tari di kelas VII ini juga disarankan mengacu pada seni tari yang berasal dari daerah setempat, sehingga memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik.

Melalui kegiatan pembelajaran seni tari yang berdasar pada nilai-nilai kearifan lokal, diharapkan akan terbentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dideskripsikan sebagai “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci, yakni pelajar sepanjang hayat (lifelong learner), kompetensi global (global competencies), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks Abad 21.

Terdapat enam karakter atau kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci Profil Pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut adalah : 1) Berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Melalui kegiatan pembelajaran seni tari, para peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, karena seni tari tradisi dapat difungsikan sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa (YME) ataupun alam semesta; mandiri dengan menunjukan sikap bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya; berkebhinekaan global, karena melalui pembelajaran seni tari daerah peserta didik akan mengenal dan menghargai budayanya; bernalar kritis, melalui kegiatan memperoleh dan memproses informasi serta gagasannya di dalam kegiatan pembelajaran seni tari; serta gotong royong dan kreatif melalui kegiatan penciptaan karya tari secara berkelompok.

Untuk memberikan pemahaman tentang seni tari di fase D, guru perlu

memberikan pengetahuan tentang bagaimana tari digunakan oleh masyarakatnya, karena tari berkaitan erat dengan kultur dan kerangka berpikir masyarakat pembentuknya. Selanjutnya, di dalam pembelajaran seni tari di fase D, peserta didik perlu diasah kreativitasnya untuk mengapresiasi seni tari serta merespon berbagai fenomena untuk diekspresikan kembali menjadi sebuah karya tari yang sesuai dengan gaya/karakteristik peserta didik. Mereka perlu diajak memahami konsep tari dengan pengalaman secara langsung, baik melalui pengalaman melihat tari dari berbagai sumber seperti pertunjukan langsung, melalui berbagai media pembelajaran, ataupun mempraktekannya secara langsung, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman dalam berkesenian, pengalaman dalam menari, serta pengalaman mencipta karya tari.

Di dalam pembelajaran seni tari di fase D, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahannya, dalam setiap aktivitas berkesenian, baik dalam kegiatan berapresiasi, bereksplorasi, berkreasi dan berekspresi. Kegiatan seni tari fase D ini, tidak bermuara pada meningkatnya keterampilan menari, namun mengarahkan peserta didik untuk mengenal kekayaan budaya Indonesia beserta kearifan nilai budaya lokal yang ada di dalamnya. Dengan begitu, diharapakan pembelajaran dapat membuat peserta didik tertantang untuk mengeksplorasi kearifan lokal masing masing daerah, agar peserta didik memiliki kebanggan akan kekayaan nusantara dan keberagaman budaya Indonesia.

Terdapat beberapa CP unit yang harus dituntaskan peserta didik pada fase D yaitu mampu mengobservasi latar belakang tari tradisional Indonesia, mampu membuat gerakan yang merefleksikan fungsi dan nilai-nilai yang diekspresikan ke dalam kreasi tari menggunakan unsur pendukungnya yaitu musik, properti, kostum, panggung tata rias serta busana untuk mengajak orang lain atau penonton merasa bangaa terhadap warisan budaya Indonesia. CP tersebut akan diwujudkan melalui tujuan dan indikator yang ada pada setiap unit. Di dalam buku panduan guru ini, CP dipetakan ke dalam tiga unit materi. Berikut merupakan pemetaan materi pada alur capaian yang disajikan dalam buku pedoman ini:

CP Fase D

Pada akhir fase, peserta didik mampu mengukur hasil pencapaian karya tari dalam menggali latar belakang tari tradisi berdasarkan jenis, fungsi dan nilai sebagai inspirasi dalam membuat gerak tari kreasi dengan mempertimbangkan unsur utama dan unsur pendukung tari sebagai wujud ekspresi untuk mengajak orang lain atau penonton bangga terhadap warisan budaya Indonesia. Peserta didik mampu mengembangkan tari kreasi untuk membuat karya tari yang berpijak dari tari tradisi.

Gambar 1. Pemetaan Materi Capaian Pembelajaran Fase D

Alur capaian di atas, bersifat fleksibel. Guru dapat menggunakan alur tersebut atau menggunakan alur capaian yang berbeda. Guru juga bisa mengawali pembelajaran dengan memberikan hal mudah sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang sulit, atau sebaliknya. Karena dalam kurikulum yang disederhanakan ini, guru diberi kebebasan untuk berkreativitas, dan merancang alur capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik di masing-masing sekolah.

Buku panduan ini memuat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mecapai capaian CP. Namun ketercapaian CP akan ditentukan oleh kreativitas

mampu menjadi peserta didik yang aktif, dan mandiri dalam proses belajar. Berbagai strategi dalam model pembelajaran kooperatif dituangkan dalam setiap unit yang ada pada buku panduan ini. Langkah-langkah pembelajaran di setiap unit, dirancang untuk membantu guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Rangkaian aktivitas pembelajaran juga disusun untuk membantu guru seni yang tidak memiliki keterampilan dalam menari, agar tetap dapat memberikan pembelajaran seni tari yang bermakna bagi peserta didik. Berbagai kegiatan dirancang untuk merangsang kemampuan berkolaborasi, komunikasi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif, seperti dengan pengamatan gambar, foto dan video serta lingkungan sekitar, diskusi Kelompok, dan pemanfaatan ICT.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA.
2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP Kelas VII

Penulis :
Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayanti

ISBN 978-602-244-450-3 (jil.1)

Pendahuluan
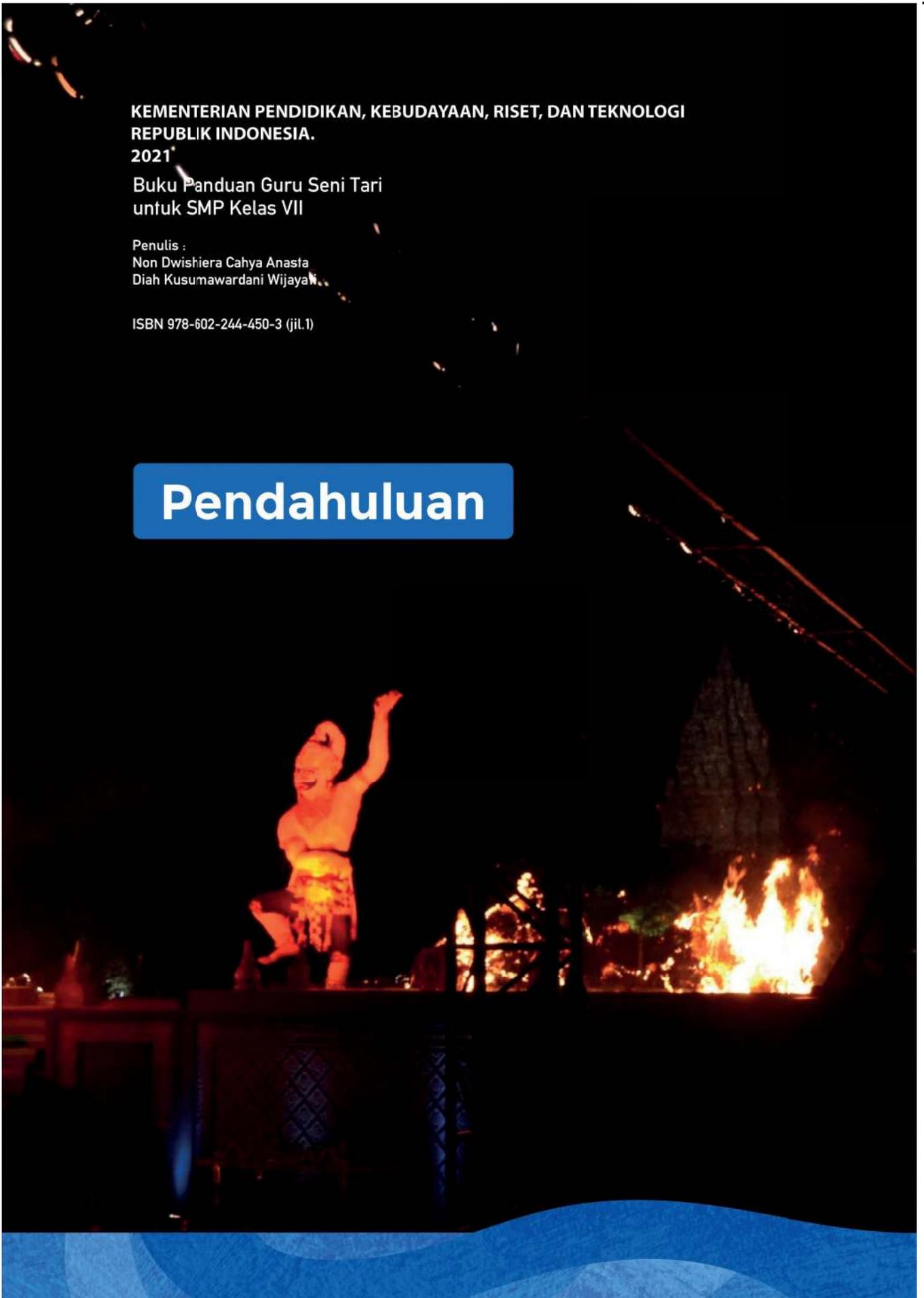
guru dalam memberikan materi pada peserta didik. Adapun strategi yang digunakan di dalam buku panduan ini adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) agar

Pendahuluan

Sebagai negara besar, Indonesia memiliki warisan budaya yang begitu kaya dengan ciri khas masing-masing daerah. Warisan budaya itu memiliki nilai kearifan lokal yang terkandung dalam berbagai cabang seni, salah satunya adalah tari. Untuk memahami nilai kearifan lokal yang ada dalam seni tari, diperlukan penjelasan berupa sejarah, deskripsi karya tari dan penjelasan lain yang berisi filosofi, makna simbolik dan fungsi. Terkait hal tersebut, maka buku panduan ini memiliki peran penting dalam upaya merawat warisan budaya nusantara. Prinsip utama dalam mempelajari seni tari, peserta didik tidak hanya belajar menari dan menghapal ragam geraknya tetapi juga mengenal sejarah, filosofi, fungsi, keberagaman dan nilai-nilai yang tertanam dalam gerakan tari tradisional.

Nilai kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah dapat memberi peluang guru untuk dapat mengenalkan potensi daerah tersebut melalui seni tari yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Cara ini dapat memudahkan guru menemukan narasumber setempat dan ikut berkontribusi langsung dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Pelajaran seni tari memungkinkan terolahnya semua cita rasa keindahan dari aktivitas berekspresi, bereksplorasi dan berkreasi yang dilakukan. Kegiatan ini dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang kreatif serta mampu menanamkan rasa bangga akan budaya dan nilai-nilai luhur yang dikandung Pancasila baik dalam keseharian maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Buku ini disusun sebagai pedoman guru mata pelajaran seni tari, sekaligus untuk memberikan panduan teknis dan praktis pada pelaksanaan pembelajaran seni tari. Banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik melalui pelajaran seni tari yakni kretivitas, apresiasi dan eksplorasi peserta didik. Kebanggan terhadap nilai budaya Nusantara juga akan tumbuh subur seiring perkembangan pengalaman peserta didik. Di era teknologi digital saat ini, sebuah kreasi memiliki beragam kemungkinan untuk dapat ditampilkan. Tak hanya membuat pagelaran dan karya seni secara luring, melainkan juga

daring yang memungkinkan karya tersebut dapat dinikmati tidak hanya oleh lingkungan kelas tetapi khalayak lebih luas.

Buku yang mengacu pada kurikulum telah disederhanakan ini, memuat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang bisa digunakan oleh guru sebagai pedoman penyelenggaraan maupun referensi dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengeksplorasi pengembangan aktivitas di luar kegiatan pembelajaran yang telah ada dalam buku agar tercipta pembelajaran seni tari yang dapat memotivasi anak dalam berkreasi dan berinovasi serta bangga akan budayanya.

Pembelajaran seni tari untuk pelajar kelas 7 Sekolah Menengah Pertama ini terbagi menjadi 3 unit yang masing masing unitnya memiliki tingkat pencapaian dengan kegiatan pembelajaran alternatif yang direkomendasikan. Adapun alur pembelajaran tiap unit dalam 1 tahun ajaran, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Alur Pembelajaran Tiap Unit Dalam 1 Tahun Ajaran

Unit	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Pembelajaran				
			Mengalami	Mencipta	Merefleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
1	Sejarah dan Fungsi Seni Tari	Peserta didik mampu menjelaskan sejarah dan fungsi tari tradisional di Indonesia.	Mengamati tari secara langsung atau dengan menggunakan media audio-visual, serta membaca ber-begai referensi tentang sejarah dan fungsi tari tradisional Indonesia	Membuat bagan tentang sejarah dan fungsi tari tradisional di Indonesia	Peserta didik menjelaskan kembali mengenai sejarah serta fungsi tari tradisional Indonesia.	Peserta didik membuat poster tentang sejarah & fungsi tari tradisional Indonesia	Memiliki rasa percaya diri dalam me-ngung-kapakan pemi-kirannya (kritis).

Unit	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Pembelajaran				
2	Gerak Tari dan Nilai-nilai dalam Tari Tradisional Indonesia	Peserta didik mampu mempera-gakan ragam gerak dan nilai-nilai dalam tari tradisional Indonesia.	Melakukan berbagai gerak tari dan mengamati nilai-nilai dalam gerak tari tradisonal Indonesia melalui kegiatan melihat secara langsung atau mengamati media audiovisual.	Meng-eksplorasi gerak tari serta nilai-nilai dalam gerak tari tradisional.	Melakukan kembali ragam gerak tari yang telah dipelajari secara berkesi-nambungan	Mempera-gakan ragam gerak sesuai dengan teknik dan nilai dalam tari tradisional.	Memahami keberagaman budaya setempat.
			Mengalami	Mencipta	Merefleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
3	Membuat Karya Tari	Peserta didik mampu menciptakan kreasi berdasarkan ragam gerak tari tradisional Indonesia.	Melihat pertunjukan tari secara langsung ataupun melalui tayangan audiovisual serta berbagai bahan bacaan untuk mencari informasi tentang komposisi tari.	Mengkreasi tari dengan berbagai desain dan variasi gerak yang tetap berpijak pada gerak tari tradisi daerah setempat.	Melakukan evaluasi dalam proses pencarian, penyusunan serta kesesuaian gerak tari tradisional dengan unsur pendukung karya tarinya secara berke-lompok.	Merancang konsep iringan tari, properti, tata rias dan busana yang akan mendukung gagasan karya tarinya, secara berke-lompok.	Memiliki kreatifitas dalam membuat gerak tari kreasi, serta dapat menampilkan karya tari kreasinya dengan percaya diri.

Buku seni tari ini dapat digunakan oleh guru SMP yang mengajar di kelas 7. Dalam penerapan prosedur kegiatan yang ada pada buku ini, pengajar yang tidak memiliki keterampilan menari, dapat mengaplikasikan prosedur kegiatan yang terdapat di dalam buku panduan ini secara keseluruhan. Namun demikian guru perlu memperhatikan dan mengembangkan materi serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam buku ini, telah dipaparkan aktivitas alternatif yang juga merupakan salah satu referensi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas. Kegiatan yang ada pada buku panduan ini, dirancang untuk dapat diterapkan di sekolah umum, yang memiliki peserta didik banyak ataupun sedikit. Kegiatan yang ada pada buku panduan ini, mengutamakan pengembangan konsep dan strategi belajar dalam memberikan materi pembelajaran seni tari. Diharapkan pengaplikasian buku ini, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran seni tari yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Unit 1

Sejarah dan Fungsi Tari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA.
2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP Kelas VII

Penulis :
Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayati

ISBN 978-602-244-450-3 (jil.1)

Unit Pembelajaran 1 : Sejarah dan Fungsi Tari

Kelas : VII SMP
Rekomendasi alokasi waktu : 8 Pertemuan / 16 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menjelaskan sejarah dan fungsi tari tradisional di Indonesia.

II. Deskripsi

Pada Unit 1, kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan mengamati tari tradisional Indonesia baik secara langsung ataupun melalui media audiovisual, serta membaca berbagai bahan referensi untuk mencari informasi tentang latar belakang seni tari tradisional Indonesia. Dimulai sejak zaman prasejarah, Hindu, Buddha, Islam, kolonial, kemerdekaan sampai di zaman pasca kemerdekaan saat ini. Berbagai jenis tari yang dilahirkan dari zaman prasejarah hingga saat ini, memiliki fungsi yang berbeda untuk masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam Unit 1 ini peserta didik juga akan dibimbing untuk mengidentifikasi fungsi tari tradisional Indonesia. Adapun indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di Unit 1 yaitu :

1. Peserta didik menyebutkan periodisasi sejarah tari di Indonesia
2. Peserta didik menjelaskan ciri-ciri tari dari setiap periodisasi sejarah tari di Indonesia.
3. Peserta didik mengidentifikasi fungsi tari tradisional di Indonesia.
4. Peserta didik membuat deskripsi tentang sejarah dan fungsi tari tradisional Indonesia.

Tari lahir bersama hadirnya manusia di dunia. Sebagai karya seni yang tercipta dari hasil pemikiran manusia, seni tari di Indonesia terus berkembang dan mengalami pergeseran fungsi seiring dengan adanya perubahan pola pikir manusia. Untuk mengemukakan keberadaan dan perkembangan seni tari serta fungsi tari bagi masyarakat di Indonesia dari masa ke masa, maka alur kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik meliputi kegiatan mengalami, mencipta, berpikir dan bekerja artistik, merefleksi, yang diharapkan akan berdampak pada

sikap peserta didik. Secara lebih jelas, alur pembelajaran unit 1 ini dapat dilihat pada tabel 1 di bagian pendahuluan.

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran pada Unit 1 ini, guru dapat melakukan evaluasi dalam bentuk tes dengan memberikan soal-soal latihan pada peserta didik dan evaluasi dalam bentuk non tes dengan melakukan tanya jawab di setiap akhir pembelajaran. Selanjutnya penilaian juga dapat dilakukan dengan menilai tugas-tugas yang dibuat peserta didik, serta menilai kegiatan presentasi. Sebagai salah satu kegiatan evaluasi, guru juga perlu mengamati aspek afektif peserta didik dalam proses pembelajaran.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pembelajaran 1 s.d. 2

1. Materi Pokok Pembelajaran 1

SEJARAH TARI

Seni Tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Menurut Soedarsono (1986), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak tubuh yang indah dan ritmis (sesuai irama musik). Tari lahir seiring dengan kehadiran manusia di dunia ini. Untuk mengemukakan keberadaan dan perkembangan seni tari di Indonesia, maka sejarah tari dapat diklasifikasikan berdasarkan periodisasi sejarah di Indonesia sebagai berikut :

1. Zaman Prasejarah

   Keberadaan tari di zaman prasejarah ini, sulit dibuktikan kebenarannya karena tidak adanya alat rekam atau foto di zaman tersebut. Namun, terdapat beberapa peninggalan kebudayaan zaman prasejarah yang dapat mengasumsikan adanya kegiatan tari di zaman tersebut. Zaman prasejarah dimulai dengan zaman batu dan berakhir di zaman logam. Gerak tari di zaman batu diperkirakan cenderung sangat sederhana yakni berupa hentakan-hentakan kaki, sebagai ungkapan emosi (Jazuli, 1994). Pada era ini, tarian tercipta dengan menggunakan gerakan tangan dan kaki yang sangat sederhana (Muryanto, 2020).

   Berlanjut ke zaman logam, Kebudayaan pada zaman ini dianggap lebih tinggi dari zaman batu. Salah satu peninggalan zaman logam yang erat kaitannya dengan tari adalah alat musik nekara atau gendang yang terbuat dari perunggu (Jazuli, 1994). Melalui penemuan alat

musik ini, tari diasumsikan telah ada dan digunakan oleh masyarakat di zaman logam, karena ditemukan nekara yang berlukiskan penari dengan kepala yang dihiasi bulu burung serta daun-daunan (Jazuli, 2008). Selanjutnya, di dalam buku V*oyage De La Caquille*, Duperrey juga melukiskan tentang ritual yang dilakukan oleh penduduk Maluku, dengan objek yang berbentuk seperti nekara sedang digantung dan ditabuh (Ririmasse, 2015). Ditemukannya gendang nekara ini memunculkan pendapat bahwa di zaman logam, nekara digunakan sebagai pengiring tarian.

Gambar 1.1 Gendang Nekara (Salah satu alat musik peninggalan zaman logam)
Sumber : self-made photographed at the muse Guimet /PHGCOM /2007

Berdasarkan berbagai bukti peninggalan kebudayaannya, tari-tarian di zaman logam, memiliki fungsi sebagai ritual yang bersifat magis/mistis dan sakral, seperti untuk penyembuhan orang sakit, permohonan hujan, dan lain-lain (Jazuli, 1994). Hingga saat ini, tari yang memiliki fungsi sebagai ritual dan bersifat magis masih dapat kita saksikan di Indonesia, misalnya tari Sabet dalam ritual Ujungan yang dilakukan oleh masyarakat Banjarnegara, Jawa Tengah. Tari sabet merupakan suatu ungkapan permohonan hujan yang dilaksanakan dengan cara adu pukul di bagian kaki menggunakan bilah rotan. Ritual ini dilaksanakan di musim kemarau panjang, saat mengalami kekeringan. Selain itu, di Pesisir Utara Jawa Barat dan Jawa Tengah juga terdapat tari yang digunakan sebagai permohonan hujan, yaitu tari sintren. Tari sintren biasanya diadakan 35–40 hari pada saat kemarau panjang (Ditwdb. 2019).

Gambar 1.2 Tari sintren
Sumber : Agus Saefuddin/Saegaleri/2017

2. Zaman Hindu-Buddha

   Masyarakat di zaman Hindu-Buddha ini dikenal sebagai masyarakat feodal sebab era ini ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan. Kerajaan yang pertama kali masuk ke Indonesia yaitu kerajaan bercorak agama Hindu, seperti Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur, Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat, Kerajaan Sriwijaya di Sumatra Selatan, Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah, Kerajaan Kahuripan di Jawa Timur, Kerajaan Singasari dan Majapahit di Jawa Timur, serta kerajaan Padjajaran di Jawa Barat (Buku SNI, 2010). Candi atau monumen keagamaan, merupakan bukti peninggalan masuknya pengaruh agama Hindu-Buddha ke Indonesia. Candi Prambanan merupakan salah satu bukti masuknya ajaran agama Hindu di Indonesia, dan candi Borobudur merupakan salah satu candi yang menunjukan adanya pengaruh agama Buddha. Melalui relief pada candi-candi peninggalan Hindu-Buddha, ditemukan bentuk-bentuk tari, jenis musik yang mengiringi serta fungsi tarinya (Jazuli, 1994). Berikut merupakan salah satu contoh relief tari yang ada di candi Perambanan.

Gambar 1.3 Relief Pertunjukan Tari yang ada di Candi Perambanan
Sumber : Sifrianus Tokan/unsplash.com/2021

Dalam agama Hindu-Buddha, tari sering digunakan sebagai sarana pemujaan kepada Dewa. Adapun Dewa yang erat paling erat kaitannya dengan tari adalah dewa Syiwa, yang disebut sebagai Syiwa Nataraja (Syiwa raja penari), Mahata (Penari besar) dan Nataprya (Jazuli, 1994). Dalam kitab Hindu juga disebutkan dewa-dewa lain sebagai dewa tari seperti dewa Indra, dewa Marut dan dewa Acvini (Jazuli, 1994). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tari di zaman Hindu-Buddha erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan.

Di masa kerajaan Mataram Kuno, masyarakat Indonesia yang agraris menginginkan perkembangan bentuk-bentuk kesenian. Sehingga di masa pemerintahan Airlangga di Kahuripan, kesenian berkembang sangat pesat, termasuk seni tarinya. Pertunjukan tari yang diiringi instrumen musik seperti seruling, gambang dan kendang, sering dimainkan oleh para bangsawan. Di masa kerajaan Kediri, seni tari semakin berkembang dengan lahirnya seni pertunjukan Wayang Wang yaitu drama tari topeng, dengan sumber cerita dari kisah Ramayana dan Mahabarta (Jazuli, 1994). Pertunjukan Wayang Wang yang mengangkat cerita Ramayana ini, masih dapat kita saksikan hingga saat ini, contohnya pada acara Sendratari Ramayana di candi Prambanan. Selanjutnya, pertunjukan topeng di akhir masa Hindu-Buddha ini, tidak hanya menjadi milik kaum istana, tapi mulai berkembang di kalangan rakyat. Contoh perlambangan keyakinan Hindu-Buddha dalam karya tari yang masih dapat kita saksikan saat ini yaitu tari topeng Panji. Kisah Panji sebagai karya seni, popular pada periode Majapahit, dibuktikan dengan banyaknya penggambaran kisah ini pada relief-relief di candi-candi yang dibangun pada periode Majapahit (Wardibudaya. 2018).

Gambar 1.4 Topeng Panji yang dipertunjukan Maestro Tari

Sumber : Asep Deni/ Tikar Media Budaya Nusantara/2005

3. Zaman Islam

Zaman ini masih termasuk ke dalam zaman feodal, karena sistem pemerintahan dipimpin oleh raja. Pada zaman ini, perkembangan tari cukup menggembirakan karena melahirkan berbagai gaya tari. Seperti yang terjadi pada tari bedaya dan tari serimpi. Tari bedaya dan tari serimpi merupakan jenis tarian hiburan raja sekaligus tari yang berfungsi sebagai upacara istana yang berkembang di zaman ini. Tari bedaya diciptakan oleh Sultan Agung sebagai salah satu raja terbesar di kerajaan Mataram Surakarta (Jazuli, 1994). Adanya perjanjian Giyanti membuat pecahnya kerajaan Mataram menjadi kerajaan kesultanan Surakarta dan kesultanan Yogyakarta. Hal ini akhirnya berdampak pada lahirnya bentuk tari bedaya dan tari serimpi dengan gaya masing-masing. Selain di dua wilayah tersebut, tari bedaya dan tari serimpi juga tumbuh dan berkembang di daerah Sunda, hal ini dikarenakan Mataram berhasil menaklukan daerah Galuh di Ciamis Jawa Barat sehingga terdapat beberapa persamaan dalam karya tarinya (Narawati, 2003).

Sementara itu di luar tembok istana, mulai tumbuh tarian rakyat seperti reog, jatilan dan sebagainya. Selain di daerah Jawa, pengaruh Islam dalam karya tari, sangat kental terasa pada kesenian Aceh, seperti tari Saman. Pertunjukkan tari Saman kental dengan syair petuah dan dakwah yang dilantunkan menggunakan bahasa Arab dan Gayo. Pada awal kehadirannya, saman hanya dipertontonkan saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. dan ditarikan oleh penari laki-laki serta dipimpin oleh satu orang syeikh. Kini tari saman sering dipertunjukkan dalam berbagai acara, seperti penyambutan tamu kenegaraan, misi budaya, dan sebagainya. Saat ini tari saman tidak hanya ditarikan oleh penari laki-laki, namun sering juga ditarikan oleh penari perempuan, dengan tetap diingi oleh seorang syeikh.

Gambar 1.5 Tari saman suku Gayo Aceh

Sumber : Ray Bachtiar/ Festival saman summit/2012

4. Zaman Kolonial

Zaman kolonial ditandai dengan masuknya bangsa Belanda ke Indonesia. Belanda yang pada awalnya datang untuk berdagang rempah-rempah, ternyata berlanjut dengan politik memecah belah persatuan dan kesatuan di Indonesia. Di masa Hindia Belanda, muncul suatu kebudayaan yang bernama kebudayaan indis (imam, 2020). Pada zaman ini, kaum bangsawan Indonesia banyak yang mendapatkan beasiswa untuk bersekolah di sekolah Belanda. Salah satunya anak kaum Bangsawan Indonesia bernama Jodjana, yang mengecap pendidikan studi bisnis di Rotterdam. Di negeri penjajah, Jodjana bergabung dengan Asosiasi Indies, sebuah komunitas pelajar Indonesia di Belanda yang kerap mengadakan acara malam kesenian daerah yang dibawa oleh pelajar-pelajar Indonesia. Pertunjukan ini diadakan bukan bertujuan untuk memajukan kesenian Indonesia, namun dilakukan sebagai ajang Belanda untuk menunjukan bangsa jajahannya (Issabela, 2017).

Berbagai kerajaan terpecah belah akibat pengaruh politik Belanda, salah satu contohnya yaitu kerajaan Mataram yang terpecah menjadi kesultanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Dua kesultanan tersebut kemudian pecah kembali. Surakarta terpecah menjadi Kasunanan dan Mangkunegaran, Yogyakarta terpecah menjadi Kasultanan dan Pakualaman. Perpecahan tersebut nampaknya memberikan dampak pada perkembangan gaya tari di Jawa Tengah. berdasarkan perpecahan tersebut, muncul empat gaya tari, namun hanya dua gaya tari yang nampak jelas perbedaannya yaitu gaya Surakarta yang berkesan romantik dan gaya Yogyakarta yang berkesan klasik (Jazuli, 1994). Pengaruh budaya barat pada karya tari di Jawa nampak pada tata busana, aksesori seperti bulu-bulu di penutup kepala, senjata pistol dan lain sebagainya. Selain di daerah Jawa, di daerah Nusa Tenggara Barat terdapat tari tradisional yang mendapat pengaruh dari budaya kolonial, seperti tari Rudat.

Tari rudat yang berasal dari suku Sasak, Lombok merupakan hasil akulturasi dari berbagai budaya, seperti Turki, Belanda, dan Lombok. Budaya Turki tercermin melalui penutup kepala (topi) serta lirik selawat, lalu budaya Belanda nampak dari pakaiannya, sedangkan kebudayaan Lombok terlihat dari gerak pencaknya. (Hardi. 2017). Masyarakat suku Sasak Lombok mencoba menarik simpati Belanda dengan meniru pakaian Belanda sebagai kostum tarinya. Melalui kostum tersebut,

masyarakat suku Sasak dapat dengan bebas menyiarkan agama Islam, karena mendapatkan kebebasan untuk berkesenian dari kaum kolonial Belanda. Berikut merupakan kostum untuk tari rudat.

Gambar 1.6 Kostum rudat penari pria
Sumber : Endo Suanda/ Festival saman summit/2018

5. Zaman Kemerdekaan

   Perkembangan tari di zaman kemerdekaan tidak terlepas dari semangat juang para senimannya. Semangat juang dan semangat kemerdekaan ikut tercermin dalam karya-karya tari yang diciptakan di zaman itu, seperti tari remo yang menceritakan kisah perjuangan seorang pangeran dalam sebuah medan pertempuran.

Gambar 1.7 Tari remo
Sumber : Singgih Kurniawan/019

Di era ini, tari-tari istana yang pada awalnya hanya dapat dinikmati oleh kaum bangsawan mulai disebarluaskan ke luar lingkungan istana. Sehingga bermunculan berbagai pertunjukan tari yang

memiliki kebebasan dalam berekspresi, karena tidak terikat dengan aturan baku seperti pada tari-tari yang tumbuh dan berkembang di lingkungan istana. Banyak seniman yang mulai berkreasi untuk menciptakan karya tari sebagai identitas budaya bangsa.

6. Zaman Pascakemerdekaan

   Ketika Indonesia telah meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda, pertunjukan seni dan budaya di kancah internasional menjadi salah satu cara diplomasi pemerintah untuk memperkenalkan Indonesia sebagai bangsa baru yang sudah merdeka. Melalui kegiatan tersebut, tari tradisional Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan peradaban di dunia. Hal ini dikarenakan para penari yang berasal dari Solo, Bandung, Makassar, Medan dan Padang berkesempatan untuk saling melihat dan mempelajari budaya luar ketika berpartisipasi dalam misi kebudayaan (Isabella, 2017). Pengalaman-pengalaman ini kemudian memberi pengaruh bagi modifikasi dan inovasi dalam karya tari tradisi di Indonesia. Inovasi dalam tari tradisi Indonesia dapat dilihat seperti pada tari merak dan tari jaipong di Jawa Barat. Berikut merupakan contoh inovasi gerak dan busana dalam tari tradisional Jawa Barat.

Gambar 1.8 Inovasi gerak dan busana dalam tari Sunda (tari merak)
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2019

Tari Merak yang saat ini dikenal sebagai salah satu ikon seni Jawa Barat, merupakan ciptaan dari Irawati Durban. Irawati Durban merupakan salah satu tokoh tari yang sering terlibat

dalam pementasan internasional dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Berdasarkan pengalamannya, ia menciptakan tari Merak dengan menggabungkan ragam gerak yang ada pada tari Sunda, tari Bali dan meminjam langkah anggun tari balet, serta gerak tari kasuari Afrika Selatan (Isabella, 2017). Kreativitas dan inovasi dalam perkembangan tari Sunda selanjutnya dapat dilihat pada tari jaipong yang diciptakan oleh Gugum Gumbira. Sebagai pemuda yang hidup di tengah kota Bandung, Gugum membebaskan karya tarinya dari aturan tari klasik yang tumbuh di istana. Gerak dalam tari Jaipong merupakan perpaduan gerak ketuk tilu dan gerak salsa, ballroom, rock'n roll (Ramlan, 2013). Hingga saat ini jaipongan terus mengalami perkembangan, baik dari segi gerak, kostum maupun iringan tarinya.

Di era pascakemerdekaan, mulai hadir sekolah-sekolah khusus seni seperti Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI), Institut Kesenian Jakarta (IKJ), dan lain sebagainya yang melahirkan penata tari, sehingga memperkaya khazanah seni tari di Indonesia. Salah satu penata tari yang turut memberikan warna dalam perkembangan tari di era pasca kemerdakaan adalah Tom Ibnur. Karya-karya tari yang ia ciptakan berpijak pada tari Sumatra Barat dan Melayu, Hingga saat ini, banyak penata tari yang turut mengembangkan tari zapin, salah satunya tari Zapin Tepian yang diciptakan oleh penata tari Suryani.

Gambar 1.9 Tari Zapin Tepian Karya Suryani
Suryani / Triastanphotography/ 2019

2. Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Sejarah Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam persiapan mengajar kegiatan pembelajaran kesatu, guru perlu memahami materi sejarah yang ada di buku panduan ini ataupun melalui bahan bacaan lain. Guru dapat membaca judul-judul jurnal dan buku yang direkomendasikan di bagian akhir unit ini ataupun dari sumber lain. Hal ini perlu dilakukan sebagai salah satu persiapan mengajar, agar guru mampu memberikan informasi yang benar tentang sejarah tari Indonesia pada peserta didik. Dalam pembelajaran sejarah tari ini, guru hendaknya mengemas materi dan kegiatan menjadi lebih menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memahami berbagai metode dan strategi, sehingga dapat memilih metode dan strategi sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik dan kondisi kelas. Guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Terdapat berbagai model aktivitas yang bisa membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajarannya. Namun dalam kegiatan pembelajaran satu ini, disajikan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation (investigasi kelompok).

Metode kooperatif investigasi Kelompok ini dipilih karena metode ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggug jawab baik secara individu maupun berkelompok, serta membentuk peserta didik menjadi manusia sosial yang mampu berkolaborasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah, sehingga proses yang diberikan guru dapat membangun pengetahuan peserta didik (Rusman, 2014). Metode ini merupakan metode belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana peserta didik yang berkemampuan tinggi bergabung dengan peserta didik yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan

oleh guru kepada peserta didik (Agus, 2015).

Dalam kegiatan pembelajaran kesatu ini, guru perlu menyiapkan foto- foto tari tradisional yang memiliki kemiripan antar daerah, dan foto tari tradisional Indonesia yang memiliki kemiripan dengan negara lain Melalui foto-foto tersebut, diharapkan peserta didik bisa mendapat stimulasi untuk berpikir kritis dan memiliki keingintahuan terhadap sejarah tari tradisional Indonesia. Adanya kemiripan antara tari-tarian yang ditampilkan guru melalui tayangan media visual, merupakan sebuah kasus yang harus diselidiki peserta didik, dalam rangka mencari informasi tentang sejarah tari tradisional Indonesia. Guru juga perlu menyiapkan foto/video serta bahan bacaan yang mendukung materi sejarah tari sebagai sumber informasi untuk bahan diskusi peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan ice breaking dengan sebuah permainan singkat, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru bertanya pada peserta didik, “Apa yang peserta didik ketahui tentang seni tari tradisional Indonesia?” Melalui pertanyaan ini, guru dapat mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam materi seni tari. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari materi sejarah dan fungsi tari, serta menjelaskan garis besar cakupan materi tentang sejarah dan fungsi tari yang akan dipelajari. 5. Guru menginfromasikan materi yang akan dipelajari di pertemuan satu.

Kegiatan Inti	1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam pembagian kelompok ini, guru harus membagi kelompok secara heterogen. 2. Guru memperlihatkan beberapa foto tari tradisional yang memiliki kemiripan antar daerah, seperti tari zapin Sumatra, tari Zapin Kepulauan Riau, dan tari Zapin Kalimatan. Selanjutnya memperlihatkan tari yang memiliki kemiripan dengan negara lain. Sebagai contoh, guru dapat memperlihatkan foto aksesoris tari atau pakaian khas Cina dengan kostum tari Betawi. Aksesoris Tari Gending Sriwijaya (Palembang) dengan tari dari negara Thailand, dan sebagainya. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk membangkitkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, serta menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik tentang sejarah tari tradisional Indonesia. 3. Guru menugaskan setiap kelompok untuk menganalisis : a. Latar belakang adanya kemiripan tari tradisi antar daerah di Indonesia ataupun dengan negara lain b. Kapan tari ada di Indonesia, dan c. Bagaimana perkembangan tari Indonesia 4. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati berbagai jenis tari melalui tayangan audiovisual yang ditayangkan guru di depan kelas, sebagai salah satu sumber informasi tentang sejarah tari, lalu menugaskan peserta didik untuk mencari infromasi dari berbagai sumber agar mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat.

Kegiatan Inti	5. Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi, dan memberikan batasan waktu untuk melakukan diskusi, dan mengontrol jalannya diskusi di setiap kelompok. 6. Guru melakukan penilaian proses diskusi dengan lembar observasi. 7. Guru meminta setiap ketua kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusinya. Guru sebaiknya memberikan pujian pada setiap penampilan kelompok. 8. Guru menampilkan judul-judul berita tentang kesenian Indonesia yang pernah diklaim negara lain dan meminta tanggapan peserta didik terkait berita yang ditayangkan. Sebagai referensi, berita dapat diakses melalui : https://www.liputan6.com/citizen6/read/2156339/8-warisan-budaya-indonesia-yang-pernah-diklaim-malaysia Dan https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20171005084029-241-246243/indonesia-kumpulkan-bukti-kuda-lumping-yang-diklaim-malaysia. Kegiatan ini dilakukan, untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap karya seni tari tradisional, sehingga diharapkan peserta didik menjadi termotivasi untuk mempelajari seni tari.
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan informasi yang telah didapat terkait materi sejarah tari. 2. Guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya merupakan lanjutan dari kegiatan identifikasi sejarah tari, dan guru dapat meminta setiap kelompok untuk mencari informasi lebih lanjut terkait sejarah tari di Indonesia. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang sejarah tari di Indonesia.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan peserta didik mencermati kemiripan tari antar daerah dan antar negara dapat dilakukan dengan membagikan lembar kerja peserta didik yang terdapat di akhir unit ini. Guru lalu meminta peserta didik menganalisis latar belakang adanya kemiripan secara berkelompok dan menuliskan hasil analisisnya pada lembar kerja. Agar peserta didik dapat mencari banyak informasi, guru dapat mempersilahkan peserta didik untuk menemukan informasi di perpustakaan atau melalui artikel/buku yang diberikan guru. Di kegiatan akhir, untuk menstimulasi rasa memiliki peserta didik terhadap tari tradisional, guru dapat menjelaskan secara langsung tentang adanya kesenian Indonesia yang diklaim oleh negara lain, dan meminta tanggapan peserta didik tentang kejadian tersebut.

3. Kegiatan Pembelajaran 2

Materi : Sejarah dan Perkembangan Tari di Indonesia
Rekomendasi Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi sejarah tari, guru disarankan untuk membuat media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik, seperti media pembelajaran dalam bentuk slide presentasi, diserati dengan contoh tari dari setiap periodisasi, baik dalam bentuk foto ataupun video yang akan dipertunjukan pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat dengan pasti, adanya pengaruh sejarah terhadap bentuk seni tari di Indonesia.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam materi sejarah tari ini, guru dapat menggunakan model kooperatif, yang di kembangkan ke dalam strategi berkirim salam dan soal. Strategi ini

merupakan pengembangan dari metode diskusi, di mana peserta didik akan bertukar pendapat untuk membuat pertanyaan dan mencari jawaban secara bersama-sama.

Strategi berkirim salam dan soal adalah salah satu cara dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, yang akan mendorong peserta didik untuk dapat membuat pertanyaan dan mengirimkan pertanyaan tersebut kepada kelompok lain disertai dengan adanya salam. Setelah menerima pertanyaan, setiap kelompok harus berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain. Strategi berkirim salam dan soal ini akan melatih pengetahuan dan ketrampilan berpikir peserta didik, serta bisa digunakan untuk semua mata pelajaran (Huda, 2012).

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan	Uraian
Kegiatan pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan ice breaking untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru bertanya pada peserta didik, “Materi apa yang diingat dari hasil diskusi di pertemuan sebelumnya” 4. Guru menghubungkan kegiatan identifikasi sejarah yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan pada kelompok lain terkait sejarah tari tradisional Indonesia. 3. Guru meminta masing-masing kelompok mengirimkan perwakilan kelompoknya untuk mengucapkan salam dan menyampaikan beberapa pertanyaan pada salah satu kelompok yang dituju.

Kegiatan Inti	4. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. 5. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban kelompoknya dengan lantang, lalu kelompok yang memberi pertanyaan menanggapi jawaban tersebut. 6. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 7. Guru memberikan pendalaman materi sejarah tari dengan bantuan media visual, seperti slide presentasi dan foto-foto terkait materi sejarah tari. 8. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat deskripsi tentang sejarah tari tradisional di Indonesia dalam bentuk poster.
Kegiatan Penutup	1. Sebagai tindak lanjut, guru menugaskan setiap kelompok untuk mempublikasikan poster yang telah dibuat kelompok ke sosial media. 2. Guru meminta peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan tentang materi sejarah dan perkembangan tari tradisional di Indonesia. 3. Guru meminta peserta didik menyampaikan kesan setelah mempelajari materi sejarah tari. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat deskripsi tentang sejarah dan perkembangan tari di Indonesia.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan pendalaman materi dapat dilakukan dengan metode ceramah.
3. Jika peserta didik belum sepenuhnya memahami sejarah dan perkembangan tari di Indonesia, guru dapat memberikan bahan bacaan pada peserta didik.

B. Kegiatan Pembelajaran 3 s.d. 8

1. Materi Pokok Pembelajaran

FUNGSI TARI

Tari dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena tari lahir dari sebuah kebutuhan masyarakat. Berikut merupakan pemaparan tentang fungsi tari bagi masyarakat Indonesia :

1. Sebagai Sarana Ritual/Upacara Religi

Tari sebagai sarana ritual, merupakan warisan kebudayaan zaman prasejarah. Masyarakat di zaman prasejarah percaya bahwa melalui tari, apa yang diinginkan akan tercapai. Tari ritual merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak, sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan kekuatan-kekuatan gaib melalui upacara ritual (Bisri, 2007). Sehingga pada tari ritual, faktor keindahan bukanlah menjadi fokus utama, karena yang diutamakan adalah tercapainya tujuan dari upacara tersebut.

Tari sebagai sarana ritual bersifat sakral, sehingga terdapat aturan-aturan khusus baik dari segi tempat, penari, iringan musik, tata rias dan busana, tempat pentas, waktu pelaksanaan dan aturan-aturan lainnya. Sebagai negara berkembang yang tata kehidupannya mengacu pada budaya agraris dan selalu melibatkan karya seni dalam kegiatan agamanya, Indonesia memiliki beragam pertunjukan seni tari yang berfungsi sebagai sarana ritual (Soedarsono, 2002). Fungsi tari sebagai sarana ritual/upacara bagi masyarakat Indonesia, dikelompokkan menjadi fungsi upacara untuk keagamaan, dan fungsi upacara yang berkaitan dengan peristiwa alamiah atau upacara untuk peristiwa kehidupan manusia.

Tari sebagai sarana ritual keagamaan, di Indonesia, banyak ditemui di daerah Bali. Salah satu contohnya yaitu tari Rejang yang ditampilkan di upacara adat keagamaan masyarakat Hindu di Bali. Rejang adalah tarian penyambutan dewa yang datang dari kahyangan dan turun ke bumi. Tari ini memiliki nilai-nilai spiritual dan dipercaya sebagai tarian suci yang harus dilakukan dengan penuh rasa pengabdian pada Dewa (Dinas Kebudayaan Kab. Buleleng, 2018). Gerakan dan tata rias dalam tari Rejang sangat sederhana, karena tarian ini lebih fokus pada nilai spiritualnya. Rejang terdapat di beberapa desa di Bali dan ditarikan oleh gadis-gadis cilik dan remaja, namun ada pula yang

ditarikan oleh wanita dari segala umur, dimulai dari wanita remaja hingga wanita yang sudah berumur (Soedarsono, 2002). Misalnya Tari Rejang Dewa yang ditarikan oleh gadis gadis cilik, dan Rejang Sari yang ditarikan oleh wanita dewasa.

Gambar 1.10 Tari Rejang Sari karya I Kt Rena dalam rangka menyambut Hari Raya Nyepi
Sumber : Ni Ketut Sukarni/Dewa/1998

Selain sebagai upacara/ritual keagaamaan, masyarakat Indonesia memiliki berbagai tari yang berfungsi sebagai upacara/ritual yang berhubungan dengan peristiwa alamiah dan siklus hidup manusia. Dalam budaya Suku Dayak di Kalimantan, terdapat tari Hudoq (topeng) yang ditarikan ketika hendak membuka lahan pertanian. Di Dayak Kenyah terdapat tari 'Hudoq Kita', sebagai permohonan kepada Dewi Sri (Dewi padi), roh leluhur, dan penjaga desa agar masa panen yang akan datang diberikan hasil yang lebih baik (Indrahastuti. 2013). Dalam tari hudoq, topeng yang digunakan merupakan perwujudan muka babi, monyet, atau binatang-binatang lain sebagai simbol hama, Hudoq burung elang digunakan sebagai simbol binatang yang akan melindungi serta memelihara hasil panen masyarakat Dayak, dan hudoq yang berwujud manusia dilambangkan sebagai nenek moyang. Selain mengenakan topeng yang menampilkan karakter penghancur, pelindung, dan karakter leluhur, penari hudoq juga mengenakan baju yang umumnya berwarna hijau dan terbuat dari dedaunan sebagai simbol harapan agar garapannya akan terus menghijau selama kepala suku membuka lahan pertanian. Berikut merupakan gambar tari hudoq dari suku Dayak yang menjadi salah satu kekayaan nusantara yang harus kita jaga dan lestarikan.

Gambar 1.11 Tari Hudoq Suku Dayak
Sumber : Hamri/Dokumen Pribadi/2020

Selain di Kalimantan, masih banyak tarian yang berfungsi sebagai sarana upacara (ritual) di Indonesia, seperti tari ngalage dan tari ngarot dari Jawa Barat, juga tari seblang dari Banyuwangi Jawa Timur yang semuanya berhubungan dengan acara panen padi. Tari oncer dari Nusa Tenggara Barat dan tari tiban dari Jawa Timur untuk mendatangkan hujan. Tari tor-tor dari Sumatra Utara, sebagai penghormatan kepada leluhur. Tari wani dari suku Ekari Papua, sebagai upacara kelahiran. Tari ma'badong dilaksanakan dalam upacara kematian masyarakat suku Toraja di Sulawesi Selatan. Tari bedaya semang dari Keraton Yogyakarta dan bedaya ketawang dari Keraton Surakarta, yang hanya dipentaskan di upacara penobatan raja atau hari lahir raja.

Beberapa macam tarian di atas hanyalah sebagian kecil contoh tari-tarian yang berfungsi sebagai tari ritual di Indonesia. Saat ini banyak jenis tari ritual yang telah bergeser fungsi menjadi tari pertunjukan, pariwisata. Namun dengan bentuk penyajian yang berbeda, baik dari segi durasi, gerak, dan sebagainya. Secara lebih khusus, tari sebagai sarana ritual memiliki ciri-ciri sebagi berikut :

1. Gerakan dominan tidak berpola secara jelas, dan umumnya meniru gerak-gerak alam seperti gerak binatang, tumbuhan dan lain-lain.
2. Bersifat magis/mistis dan religius.
3. Gerak, tata rias, busana dan iringan tari bersifat sederhana.
4. Memiliki aturan khusus baik untuk penari, struktur pertunjukan, tempat pertunjukan ataupun waktu pelaksanaan.

2. Sebagai Sarana Hiburan

Tari berjenis ini merupakan tari yang memiliki tujuan untuk menghibur tanpa menekankan nilai estetis dan nilai komersial, sehingga tidak memerlukan persiapan untuk melakukannya. Kata hiburan lebih menitikberatkan

pada pemberian kepuasan perasaan, tanpa mempunya tujuan yang lain (Jazuli, 1994). Tari hiburan dapat membuka ruang bagi para partisipannya (pihak yang terlibat) untuk bersuka-cita dan saling menghibur diri (Dibia, dkk. 2006). Untuk jenis tari yang berfungsi sebagai hiburan, setiap orang memiliki gaya sendiri-sendiri, karena tidak memiliki aturan yang ketat untuk tampil di atas pentas (Soedarsono, 2002).

Sejak zaman feodal tari hiburan sudah ada, seperti tari Tayub yang tumbuh dan berkembang di lingkungan bangsawan. Pada awalnya tari Tayub menimbulkan kesan negatif, terutama tari Tayub yang berkembang di daerah Cirebon Jawa Barat. Kesan negatif ini timbul karena dalam pertunjukannya menggunakan penari perempuan yang mendapat perlakuan tidak sopan dari penonton yang ikut menari. Kondisi ini membuat Raden Sambas Wirakoesuma, seorang bangsawan dari Sunda, mulai menata tari tayub di Priangan (Sunda) dengan kaidah moral, bahkan tari Tayub ini dijadikan sebagai salah satu pelajaran di sekolah khusus raja di Bandung (Narawati. 2003). Lambat laun tari Tayub di Tanah Priangan ini menjadi sebuah tari hiburan yang paling digemari oleh kaum bangsawan, hingga mereka sengaja mempelajari gerak Tayub *(Ibing Tayub)* melalui kursus. Oleh karena itu, saat ini tari tayub sering dikenal juga dengan istilah tari Kerseus yang berasal dari kata *courses.*

Selain di lingkungan istana, tari hiburan juga tumbuh dan berkembang di lingkungan luar istana, seperti tari Bajidoran dari Jawa Barat, joget bumbung dari Bali, tari lengso dari Maluku, tari gandrung dari Banyuwangi, tari yosim pancar (Yospan) dari Papua, dan masih banyak lagi. Umumnya tari hiburan dilakukan secara kelompok atau massal, dan terjadi interaksi antara penonton dan penari. Oleh karena itu tari hiburan juga sering disebut sebagai tari pergaulan karena merupakan salah satu media komunikasi sosial.

Gambar 1.12 Tari yospan Papua sebagai tari hiburan
Sumber : Ristipadmanaba/ 2017

3. Seni Tari Sebagai Pertunjukan

Tari sebagai pertunjukan harus mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tinggi dan berusaha untuk menarik perhatian penonton. Tari harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh, karena dapat dikomersilkan. Sebuah karya tari yang berfungsi sebagai tari pertunjukan, memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga pada umumnya untuk mengganti dana produksi tersebut, penonton harus membeli karcis untuk menyaksikan pertunjukannya (Soedarsono, 2002). Adapun tari yang ditampilkan sebagai tari pertunjukan adalah tari yang diciptakan oleh koreografer secara khusus, sesuai dengan kebutuhan tema pertunjukan, seperti untuk ujian akhir mahasiswa seni tari atau pertunjukan tari tradisional dalam sebuah misi budaya, pariwisata ataupun pertunjukan tari.

Sebuah tarian sakral seperti tari Bedaya yang sejatinya berfungsi sebagai tarian ritual, dapat dikategorikan sebagai tari pertunjukan. Dengan catatan tarian yang dipertunjukan harus menyesuaikan dengan kriteria waktu pertunjukan. Jika tari Bedaya sebagai tari upacara berdurasi 60 menit, maka sebagai tari pertunjukan, durasi tarian dapat dipersingkat menjadi 7 menit. Begitu pula dengan tari tradisonal lainnya. Tari untuk pertunjukan akan sangat memperhatikan nilai-nilai keindahan dalam segi gerak, tata rias, tata busana dan tata teknik pentasnya. Dalam tari yang berfungsi sebagai tari pertunjukan, penonton tidak dapat ikut menari. Interaksi antara penonton dan penari dimungkinkan terjadi, jika hal tersebut menjadi sebuah konsep pertunjukan yang sudah direncanakan. Berikut merupakan contoh tari yang berfungsi sebagai pertunjukan.

Gambar 1.13 Tari Kreasi Papua yang dipertunjukan pada Festival Budaya di Bulgaria
Sumber : Ristipadmanaba/2017

4. Seni Tari Sebagai Sajian Wisata

Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya, adalah magnet yang menarik perhatian wisatawan untuk datang ke berbagai destinasi wisata di Indonesia. Seni tari merupakan salah satu unsur yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Di negara-negara berkembang, tari yang berfungsi sebagai pertunjukan (presentasi estetis) yang paling berkembang adalah seni pertunjukan yang disajikan kepada para wisatawan, terutama wisatawan mancanegera (Soedarsono, 2002). Seni untuk sajian wisata di negara berkembang menurut J. Maquet, mengalami perubahan (metamorfosis) sehingga menjadi berbeda dengan seni yang dicipta untuk kepentingan masyarakat setempat itu sendiri (Graburn, 1976).

Saat tari dapat dinikmati wisatawan, di hotel dan di tempat-tempat wisata, seperti pertunjukan sendratari Ramayana yang dipertunjukan secara berkala di panggung terbuka candi Prambanan. Pertunjukan sendratari ini, ditampilkan untuk memberikan kepuasan wisatawan dalam kegiatan berwisata di candi Prambanan. Tari tradisional memiliki kekuatan untuk memukau wisatawan asing. Tari Jathilan merupakan salah satu kesenian yang sering ditampilkan dalam festival budaya, sebagai media untuk mendapatkan daya tarik wisatawan (Kuswarsantyo. 2014). Bali sebagai destinasi wisata Indonesia yang mendunia juga memiliki berbagai seni pertunjukan yang digunakan sebagai sajian wisata, seperti tari barong dan tari hanoman yang sering ditampilkan di tempat-tempat pariwisata di Bali.

Menurut Soedarsono (2002), tari yang berfungsi sebagai sajian wisata memiliki ciri-ciri: 1) Merupakan tiruan dari aslinya; 2) Versi singkat dan padat; 3) mengenyampingkan nilai-nilai sakral, magis, simbolisnya; 4) Penuh variasi; 5) Sajikan dengan menarik; 6) murah harganya menurut kocek wisatawan. Berikut merupakan contoh pertunjukan tari yang berfungsi sebagai tari pariwisata.

Gambar 1.14 Tari payung sebagai seni wisata

Sumber : Diah KW/ Yayasan Belantara Budaya Indonesia / 6 September 2019

2. Kegiatan Pembelajaran 3

Materi : Fungsi Tari
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran ketiga, guru dapat membaca materi tentang fungsi tari yang ada di Unit I ini atau mencari referensi dari berbagai jurnal dan buku yang direkomendasikan di akhir unit. Pada kegiatan ketiga ini, guru harus benar-benar memahami materi tentang fungsi tari, serta mengamati berbagai pertunjukan tari yang ada di sosial media seperti *youtube,* untuk menganalisis ciri-ciri dari setiap fungsi tari. Guru perlu menyiapkan foto-foto dan video yang menggambarkan setiap fungsi tari, sebagai bahan untuk kegiatan identifikasi peserta didik. Selain itu, guru juga perlu membuat media belajar yang disertai dengan contoh tari pada setiap fungsi tari, sehingga peserta didik akan benar-benar memahami fungsi tari serta ciri-cirinya.

Dalam pembelajaran tentang fungsi tari, guru dapat menggunakan metode *snowball throwing* seperti yang digambarkan dalam langkah-langkah pembelajaran di bawah ini, atau dapat mencari metode pembelajaran lain yang sesuai dengan tujuan dari materi fungsi tari. Metode *snowball throwing* merupakan modifikasi teknik bertanya, dengan menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisikan pertanyaan (Widodo, 2002). Metode *snowball throwing* menggunakan pertanyaan sebagai alat terjadinya aktivitas belajar peserta didik di kelas. Pertanyaan dan jawaban merupakan stimulus dan aktivitas selama proses belajar mengajar (Handayani, dkk, 2017). Dalam memilih metode pembelajaran, guru juga hendaknya memilih yang sesuai dengan kondisi di lapangan, supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik 3. Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk bertanya pada orang tua tentang tari ritual, hiburan, pertunjukan/wisata yang ada di daerah setempat, dan menuliskannya dalam lembar kerja. Untuk tugas presentasi, setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari informasi tentang tari yang berfungsi sebagai sarana ritual/upacara, hiburan, pertunjukan, wisata. Masing-masing kelompok membahas satu fungsi tari. Peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber, baik buku/artikel ataupun narasumber. 4. Guru menugaskan setiap kelompok peserta didik membuat slide presentasi untuk menuangkan informasi yangv di dapatkannya, dan mempresentasikannya pada pertemuan kelima sampai dengan pertemuan kedelapan. 5. Guru memberikan pertanyaan, seperti : a. Dimana kalian pernah menyaksikan pertunjukan tari? b. Dalam acara apa kalian menyaksikan pertunjukan tari? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini, bertujuan untuk mengantarkan pemikiran peserta didik pada fungsi tari tradisional yang pernah ia saksikan. 6. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti	1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dengan mempertimbangkan keseimbangan kompetensi anggota kelompok. 2. Guru memberikan arahan pada peserta didik, untuk mendiskusikan fungsi tari dan ciri-ciri tari pada setiap video yang disaksikan dan menuliskannya pada lembar kerja. 3. Guru memperlihatkan video–video tari yang berfungsi sebagai upacara/ritual, hiburan, pertunjukan, dan sajian wisata, tanpa memberitahu peserta didik tentang fungsi tari yang akan disaksikan. Sebagai referensi guru dapat memperlihatkan video-video tari yang dapat diakses pada akun *youtube*

Kegiatan Inti	**Tari Ritual** MDL Chanel (Film Dokumenter Budaya Nasional, Produksi BPNB-Bali, Video dapat diakses pada link https://youtu.be/MTD3j_Ub1tw **Tari Ritual** Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya **Tari Pertunjukan** 1.BPNB D.I (Balai Pelestarian Niali Budaya D.I Yogyakarta) 2.Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya **Tari Pariwisata** Balai Konservasi BorobudurCandi Borobudur, Candi Mendut, candi Pawon. https://youtu.be/4QxEcWAm288 4. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu guru memberikan penguatan dan pendalaman terhadap hasil diskusi setiap kelompok. 5. Setelah peserta didik selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Lalu guru memberikan penguatan dan pendalaman terhadap hasil diskusi setiap kelompok. 6. Guru menugaskan setiap peserta didik untuk menuliskan nama dan satu pertanyaan tentang materi fungsi tari yang ia ingat pada selembar kertas. Kemudian kertas tersebut diremas menjadi bola. Lalu seluruh peserta didik melempar kertas bola tersebut dengan sembarang, secara bersama-sama. Setiap peserta didik menerima satu bola yang berisi satu pertanyaan. 7. Guru meminta peserta didik satu persatu untuk menjawab pertanyaan dalam bola kertas tersebut, dan meminta pemberi pertanyaan untuk mengkonfirmasi kebenaran jawaban tersebut.

Kegiatan Penutup	1. Guru, secara acak, meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah mempelajari materi fungsi tari. 3. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk mencari berbagai informasi tentang tari ritual/ hiburan/pertunjukan/wisata yang ada di daerah setempat (Sebagai contoh, kelompok satu dan dua diberikan tugas untuk mencari informasi tentang tari yang berfungsi sebagai sarana ritual/upacara, kelompok tiga dan empat tentang tari yang berfungsi sebagai hiburan, dan seterusnya) dari berbagai sumber, baik buku, artikel maupun narasumber. Guru menugaskan setiap kelompok peserta didik membuat *slide* presentasi untuk menuangkan informasi yang di dapatkannya, dan mempresentasikannya pada pertemuan kelima sampai dengan pertemuan kedelapan. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat kliping tentang tari tradisional yang berfungsi sebagai tari ritual, hiburan, pertunjukan dan wisata, serta memberi keterangan pada setiap gambar yang ditempelkan.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan identifikasi fungsi dan ciri khas/ karakteristik tari pada setiap tari, dapat dilakukan dengan merangsang peserta didik melalui foto-foto tari, disertai deskripsi tari-tari ritual/upacara, hiburan, pertunjukan dan wisata dari guru. Peserta didik juga dapat diminta untuk mencari informasi dari buku atau artikel yang ada di perpustakaan atau yang diberikan oleh guru.

3. Kegiatan Pembelajaran 4

Materi : Sejarah dan Fungsi Tari
Rekomendasi Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran keempat, peserta didik ditugaskan untuk membuat bagan tentang sejarah dan fungsi tari tradisional Indonesia. Untuk meningkatkan literasi teknologi peserta didik, sebaiknya pembuatan bagan sejarah dan fungsi tari dibuat secara digital menggunakan aplikasi daring ataupun luring. Untuk membuat bagan secara digital sebaiknya dilaksanakan di sekolah, sehingga guru perlu mengecek kesiapan sarana dan prasarana untuk pembuatan bagan digital, seperti laboratorium komputer, ketersediaan unit komputer, serta jaringan internet. Agar dapat membimbing peserta didik dalam membuat bagan digital, guru harus berlatih membuat bagan digital, serta membuat contoh bagan digital. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan keempat ini, yaitu metode praktik terbimbing. Metode ini merupakan metode praktik dalam pembelajaran, di mana guru memberikan umpan balik agar peserta didik mengetahui cara praktik sesuai dengan materi yang telah dijelaskan (A, Jacobsen, dkk, 2009). Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran keempat, guru hanya memberikan bimbingan secara teknis dalam hal penggunaan aplikasi, bukan memberikan bimbingan tentang struktur bagan. Berikut merupakan contoh bagan yang dibuat secara digital menggunakan aplikasi daring.

Gambar 1.15 Contoh Bagan Digital Sejarah dan Fungsi Tari

Jika pembuatan bagan digital tidak memungkinkan untuk dilakukan, maka guru perlu membuat bagan secara manual dengan kertas HVS atau karton, lalu membuat bagan tersebut terlihat menarik dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan sejarah dan fungsi tari di Indonesia.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru meminta peserta didik secara acak untuk menyebutkan materi apa saja yang sudah dipelajari di Unit I. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan bagan yang telah dibuat melalui aplikasi daring seperti Canva dan semacamnya. 2. Guru menjelaskan cara pembuatan bagan melalui aplikasi secara daring. 3. Guru menugaskan peserta didik secara individu mulai membuat bagan tentang sejarah dan fungsi tari melalui aplikasi pembuatan bagan daring. Dalam kegiatan ini, guru perlu berkeliling untuk mengamati dan membimbing peserta didik. 4. Guru meminta peserta didik untuk menyimpan/mengunduh bagan yang sudah dibuat, untuk kemudian di kirim pada guru, dan diunggah di media sosial.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik mengutarakan kesulitan yang dialami dalam membuat bagan. 2. Guru menugaskan peserta didik untuk mengunggah bagan digitalnya ke media sosial. 3. Guru kembali mengingatkan peserta didik untuk mencari berbagai informasi tentang tari ritual/hiburan/ pertunjukan/ pariwisata yang ada di daerah setempat dan mempresentasikannya pada pertemuan berikutnya. 4. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan pembelajaran alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat bagan secara mandiri di rumah.
2. Jika pembuatan bagan digital tidak dapat dilakukan atau dirasa akan menyulitkan guru dan peserta didik, maka kegiatan

pembelajaran dapat diganti dengan membuat bagan secara manual, menggunakan HVS, karton, buku gambar dan sebagainya. Kegiatan alternatif ini dapat diaplikasikan untuk sekolah yang tidak memiliki fasilitas laboratorium komputer yang memadai dan/atau tidak memiliki akses internet dan/atau tidak ada aliran listrik di dalam kelas.

4. Kegiatan Pembelajaran 5

Materi : Tari ritual daerah setempat
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran kelima, guru harus mencari informasi dari berbagai sumber tentang tari daerah setempat yang memiliki fungsi sebagai tari ritual. Guru dapat mencari informasi dari informan, jurnal ataupun buku, supaya bisa memberikan penguatan dan memberikan informasi tambahan terkait tari ritual yang dipresentasikan oleh peserta didik. Agar di kegiatan pembelajaran kelima ini peserta didik dapat mempresentasikan hasil analisis tentang tari ritual daerah setempat dengan lancar, sebelum memulai aktivitas belajar, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk presentasi, seperti kabel listrik, proyektor dan pelantang suara. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh kelompok penampil, sebaiknya guru menggunakan strategi tanya jawab yang dapat dilakukan di akhir kegiatan inti. Guru dapat membuat gulungan kertas yang berisi nomor absen peserta didik, lalu peserta didik yang nomor absennya terpilih harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru/penampil (kelompok yang presentasi).

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik menyebutkan fungsi tari bagi masyarakat Indonesia. 3. Guru bertanya apakah peserta didik kesulitan dalam mencari informasi tentang tari ritual. 4. Guru memotivasi semua peserta didik untuk memperhatikan kelompok lain saat presentasi, agar dapat menambah wawasan tentang tari ritual/ upacara di daerahnya.

Kegiatan Inti	1. Guru memandu jalannya presentasi. 2. Guru meminta kelompok satu dan dua untuk mempresentasikan informasi tentang tari ritual/upacara di daerah setempat secara bergantian. 3. Setelah sesi presentasi pada setiap kelompok selesai, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menambahkan informasi. 4. Di waktu jeda antara penampilan kelompok satu dan dua, sebaiknya guru melakukan ice breaking melalui kegiatan permaianan singkat untuk mempertahankan konsentrasi peserta didik. 5. Guru memberikan pendalaman dan penguatan tentang tari daerah setempat yang berfungsi sebagai sarana ritual/upacara. 6. Guru menugaskan peserta didik yang sudah presentasi untuk membuat soal terkait materi yang telah disampaikan. 7. Guru mengambil kertas berisi gulungan nomor absen, dan meminta peserta didik dengan nomor terpilih untuk menjawab pertanyaan dari kelompok penanya.
Kegiatan Penutup	1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru dapat meminta peserta didik mengunggah materi presentasinya pada media sosial. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang tari daerah setempat yang berfungsi sebagai saran ritual/upacara.
2. Bagi daerah yang tidak memiliki tari ritual/upacara, guru dapat memperluas cakupan wilayah, misalnya peserta didik diminta mencari informasi tentang tari ritual/upacara yang ada di kota/kabupaten atau provinsi setempat.
3. Jika presentasi peserta didik kurang memberikan informasi secara lengkap, guru perlu memberikan informasi tambahan baik dengan metode ceramah ataupun dengan memberikan bahan bacaan pada peserta didik.

5. Kegiatan Pembelajaran 6

Materi : Tari hiburan daerah setempat
Rekomendasi Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran enam, guru disarankan mencari informasi tentang tari daerah setempat yang berfungsi sebagai tari hiburan, baik dari informan, jurnal, website ataupun buku. Untuk mempersiapkan kegiatan presentasi peserta didik, guru perlu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk presentasi, seperti kabel listrik dan proyektor. Guru juga perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Di dalam kegiatan pembelajaran enam ini, model pembelajaran yang digunakan tetap menggunakan metode kooperatif, namun dengan tipe TGT (*Team Games Tournament*). Tipe TGT ini mudah diterapkan, dan dapat melibatkan seluruh peserta didik. TGT memposisikan peserta didik sebagai tutor sebaya. Selain itu, metode TGT mengandung unsur permainan yang bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena pembelajaran dirancang dalam bentuk permainan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar lebih rileks, namun tetap bertanggung jawab, bekerjasama, dan bersaing secara sehat (Huda, 2012).

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan	Uraian
Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan tari daerah setempat yang berfungsi sebagai tari ritual, dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Guru mengimbau semua peserta didik untuk memperhatikan kelompok lain saat presentasi, agar dapat menambah wawasan tentang tari hiburan yang ada di daerahnya.
Kegiatan Inti	1. Guru memandu jalannya presentasi. 2. Guru meminta kelompok dua dan tiga untuk mempresentasikan informasi tentang tari hiburan di daerah setempat secara bergantian. 3. Setelah sesi presentasi pada setiap kelompok selesai, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menambahkan informasi.

Kegiatan Inti	4. Di waktu jeda antara penampilan kelompok tiga dan empat, guru memita salah satu peserta didik untuk memberikan *ice breaking* melalui kegiatan permaianan singkat 5. Guru meminta kelompok yang sudah presentasi untuk membuat pertanyaan terkait informasi yang telah dipaparkan saat presentasi. Guru menyimpan pertanyaan yang sangat sulit di meja A, pertanyaan yang sulit di meja B, Pertanyaan yang kurang sulit di meja C, dan pertanyaan yang tidak sulit di meja D. 6. Guru membuat sebuah turnamen, dengan membagi setiap anggota kelompok ke dalam meja A, B, C dan D. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam setiap kelompok di tempatkan pada meja A, peserta didik yang memiliki kemampuan sedang 1 ditempatkan di meja B, peserta didik yang memiliki kemampuan sedang 2, ditempatkan di meja C, dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah ditempatkan di meja D. Setelah masing-masing peserta didik berada dalam meja turnamen, guru membagikan seperangkat alat turnamen pada setiap meja yang terdiri dari soal turnamen, dan lembar jawaban. 7. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal. 8. Setelah semua peserta didik menjawab, guru dan peserta didik mengecek jawaban-jawaban dari setiap kelompok. 9. Kelompok yang menang turnamen merupakan kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai tertinggi.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran 3. Guru dapat meminta peserta didik untuk mengunggah materi presentasinya pada media sosial. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang tari daerah setempat yang memiliki fungsi sebagai sarana hiburan.
2. Bagi daerah yang tidak memiliki tari hiburan, guru dapat memperluas cakupan wilayah, misalnya peserta didik diminta mencari informasi tentang tari hiburan yang ada di kota/ kabupaten atau provinsi setempat.
3. Jika presentasi peserta didik kurang memberikan informasi secara lengkap, guru perlu memberikan informasi tambahan baik dengan metode ceramah ataupun dengan memberikan bahan bacaan.

6. Kegiatan Pembelajaran 7

Materi : Tari Pertunjukan Daerah Setempat.
Rekomendasi Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ketujuh guru disaranka untuk mencari informasi dari sanggar-sanggar tari yang sering mempertunjukan karya tari tradisi dalam sebuah pertunjukan. Guru harus mencari informasi tentang tari tradisi apa yang sering ditampilkan, di mana tari tersebut dipertunjukan dan dalam kegiatan apa, bagaimana kostum dan tata rias yang digunakan, dan sebagainya. Informasi yang didapat bisa guru informasikan pada peserta didik sebagai ciri-ciri tari tradisi daerah setempat yang memiliki fungsi sebagai tari pertunjukan. Guru dapat mencari informasi dari informan, jurnal ataupun buku, agar guru dapat memberikan penguatan dan memberikan informasi tambahan terkait tari pertunjukan. Sebagai persiapan melaksanakan kegiatan pembelajaran ketujuh, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu alat-alat yang dibutuhkan untuk presentasi, seperti kabel listrik, proyektor dan pelantang suara. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik teradap materi yang disampaikan oleh kelompok penampil, sebaiknya guru menyiapkan berbagai strategi tanya jawab yang akan dilakukan di akhir kegiatan inti.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan tari daerah setempat yang berfungsi sebagai tari ritual dan hiburan. 3. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari 4. Guru mengimbau semua peserta didik untuk memperhatikan kelompok lain saat presentasi, agar dapat menambah wawasan tentang tari hiburan yang ada di daerahnya.
Kegiatan Inti	1. Guru memandu jalannya presentasi. Guru meminta kelompok lima dan enam untuk mempresentasikan informasi tentang tari tradisional daerah setempat yang berfungsi sebagai tari pertunjukan secara bergantian. 2. Setelah sesi presentasi pada setiap kelompok selesai, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menambahkan informasi. 2. Di waktu jeda antara penampilan kelompok lima dan enam, guru meminta salah satu peserta didik untuk membuat *ice breaking* untuk mempertahankan konsentrasi peserta didik. 3. Guru memberikan pendalaman dan penguatan materi tentang tari tradisional daerah setempat yang berfungsi sebagai sarana pertunjukan. 4. Guru meminta kelompok yang telah presentasi, untuk membuat pertanyaan terkait informasi yang telah dipresentasikan. 5. Guru melakukan kegiatan tanya jawab.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran 3. Guru sebaiknya meminta peserta didik untuk mengunggah materi presentasinya pada media sosial. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang tari daerah setempat yang memiliki fungsi sebagai pertunjukan.
2. Bagi daerah yang tidak memiliki tari pertunjukan, guru dapat memperluas cakupan wilayah, misalnya peserta didik diminta mencari informasi tentang tari pertunjukan yang ada di kota/ kabupaten atau provinsi setempat.
3. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan presentasi dapat tetap dilakukan tanpa menggunakan media proyektor.
4. Jika presentasi peserta didik kurang memberikan informasi secara lengkap, guru perlu memberikan informasi tambahan baik dengan metode ceramah ataupun dengan memberikan bahan bacaan.

7. Kegiatan Pembelajaran 8

Materi : Seni Wisata
Rekomendasi Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kedelapan guru disarankan untuk mencari informasi tari tradisonal daerah setempat, yang memiliki fungsi sebagai sajian wisata. Selanjutnya, guru perlu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk presentasi, seperti kabel listrik, proyektor sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik teradap materi yang disampaikan oleh kelompok penampil, sebaiknya guru menyiapkan strategi tanya jawab yang akan dilakukan di akhri kegiatan inti. Di dalam langkah-langkah kegiatan ini, guru perlu menyiapkan kartu-kartu berisikan foto tari, dan tulisan tentang ciri-ciri dari setiap fungsi tari.

b. Kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. 4. Guru bertanya apakah peserta didik kesulitan dalam mencari informasi. 5. Guru memotivasi peserta didik untuk memperhatikan kelompok lain saat presentasi.

Kegiatan Inti	1. Guru meminta kelompok tujuh dan delapan untuk mempresentasikan informasi tentang tari tradisional daerah setempat yang berfungsi sebagai sajian wisata secara bergantian.
	2. Setelah sesi presentasi pada setiap kelompok selesai, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan menambahkan informasi.
	3. Di waktu jeda antara penampilan kelompok tujuh dan delapan, guru meminta salah satu peserta didik untuk membuat ice breaking agar peserta didik tetap berkonsentrasi.
	4. Guru memberikan pendalaman dan penguatan materi tentang tari tradisional daerah setempat yang berfungsi sebagai sajian wisata.
	5. Guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik tentang fungsi tari dengan membagikan kartu, yang masing-masing kartunya dapat berisi:
	    1. Foto: Tari ritual/hiburan/pertunjukan/wisata
	    2. Ciri dari setiap fungsi tari: Tari ritual/ hiburan/ pertunjukan/wisata (Dalam kartu ini, sebaiknya guru hanya menuliskan satu ciri dalam satu kartu sehingga jika dalam tari wisata memiliki tujuh ciri, maka kartu tentang ciri seni tari wisata berjumalah tujuh kartu)
	    3. Tulisan : Tari ritual/hiburan/pertunjukan/wisata
	6. Setelah semua mendapatkan kartu, peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang mempunyai kesesuaian dengan kartu yang dimilikinya.

Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu menyampaikan kesan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran tentang fungsi tari. 2. Guru meminta peserta didik untuk membuat deskripsi tentang sejarah dan fungsi tari dalam bentuk poster, dan mengunggahnya ke sosial media. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang tari daerah setempat memiliki yang fungsi sebagai sajian wisata.
2. Bagi daerah yang tidak memiliki tari tradisi yang berfungsi sebagai sajian wisata, guru dapat meminta peserta didik untuk mencari informasi tentang tari yang ada di kota/kabupaten atau provinsi setempat.
3. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan presentasi dapat tetap dilakukan tanpa menggunakan media proyektor.

IV. Refleksi Guru

Setelah guru melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada Unit I, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari sejarah tari?
2. Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari fungsi tari?
3. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta didik, materi apa yang menurut Anda sulit dipahami peserta didik?
4. Kesulitan apa yang Anda alami dalam melakukan pembelajaran?
5. Apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki proses belajar?
6. Apakah alokasi waktu sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran di Unit I
7. Apakah dalam proses pembelajaran Unit I terdapat permasalahan di luar materi pembelajaran?

V. Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Unit I, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran:

1. Mengalami

Tabel 1.1 Penilaian Kegiatan Pengamatan Sejarah Tari

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian hasil pengamatan dengan periodesasi sejarah tari				
2	Mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap bentuk karya tari				
3	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi				
4	Kemampuan menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Pengamatan Kelompok

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kesesuaian hasil pengamatan dengan periodesasi sejarah tari	1	Tidak mampu mengurutkan periodesasi sejarah tari di Indonesia berdasarkan periodesasi sejarah Bangsa Indonesia
		2	Kurang mampu mengurutkan periodesasi sejarah tari di Indonesia berdasarkan periodesasi sejarah Bangsa Indonesia
		3	mampu mengurutkan periodesasi sejarah tari di Indonesia berdasarkan periodesasi sejarah Bangsa Indonesia
		4	Sangat mampu mengurutkan periodesasi sejarah tari di Indonesia berdasaran periodesasi sejarah Bangsa Indonesia
2	Mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap bentuk karya tari	1	Tidak mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap karakteristik karya tari
		2	Kurang mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap karakteristik karya tari
		3	Mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap karakteristik karya tari
		4	Sangat mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap karakteristik karya tari
3	Penggunaan tata bahasa yang jelas pada penulisan laporan hasil pengamatan dan diskusi	1	Tidak mampu menggunakan tata bahasa yang jelas pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi
		2	Kurang mampu menggunakan tata bahasa yang jelas pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi
		3	Mampu menggunakan tata bahasa yang jelas pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi
		4	Sangat mampu menggunakan tata bahasa yang jelas pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
4	Kemampuan menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.	1	Tidak mampu menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain.
		2	Kurang mampu menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain.
		3	Mampu menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain.
		4	Sangat mampu menjawab semua pertanyaan dari kelompok lain, dengan menyertai contoh

Tabel 1.2 Penilaian Kegiatan Pengamatan Fungsi Tari

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian hasil pengamatan dengan periodisasi sejarah tari				
2	Mampu membedakan pengaruh periodesasi sejarah, terhadap bentuk karya tari				
3	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan laporan hasil pengamatan diskusi				
4	Kemampuan menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Pengamatan Kelompok

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kemampuan mengamati fungsi tari melalui kegiatan melihat tari secara langsung atau melalui media audiovisual.	1	Tidak mampu menemukan fungsi tari melalui kegiatan melihat tari secara langsung atau melalui media audiovisual.
		2	Kurang mampu mengurutkan periodisasi sejarah tari di Indonesia berdasarkan linimasa sejarah Bangsa Indonesia
		3	Mampu menemukan fungsi tari melalui kegiatan melihat tari secara langsung atau melalui media audiovisual.
		4	Sangat mampu menemukan fungsi tari melalui kegiatan melihat tari secara langsung atau melalui media audiovisual.
2	Kemampuan menyebutankan macam-macam fungsi tari	1	Tidak mampu menyebutankan macam-macam fungsi tari
		2	Kurang mampu menyebutankan macam-macam fungsi tari
		3	Mampu menyebutankan macam-macam fungsi tari
		4	Sangat mampu menyebutankan macam-macam fungsi tari
3	Kemampuan mengklasifikasikan tari berdasarkan fungsi tari	1	Tidak mampu mengklasifikasikan tari berdasarkan fungsi tari
		2	Kurang mampu mengklasifikasikan tari berdasarkan fungsi tari
		3	Mampu mengklasifikasikan tari berdasarkan fungsi tari
		4	Sangat mampu mengklasifikasikan tari berdasarkan fungsi tari

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
4	Kemampuan menjelaskan ciri-ciri setiap fungsi tari	1	Tidak mampu menjelaskan ciri-ciri setiap fungsi tari
		2	Kurang mampu menjelaskan ciri-ciri setiap fungsi tari
		3	Mampu menjelaskan ciri-ciri setiap fungsi tari
		4	Sangat mampu menjelaskan ciri-ciri setiap fungsi tari
5	Kemampuan menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.	1	Tidak mampu menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.
		2	Kurang mampu menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.
		3	Mampu menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.
		4	Sangat mampu menyampaikan jawaban dalam kegiatan tanya jawab antar kelompok.

Tabel 1.3 Observasi Kegiatan Diskusi

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan mendengarkan teman ketika berbicara				
2	Kemampuan mengkomunikasikan ide gagasan				
3	Kemampuan dalam bekerjasama				
4	Kemampuan bertoleransi				
Total Skor					

2. Mencipta

Tabel 1.4 Penilaian Membuat Bagan

Nama :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Menentukan kata kunci				
2	Ketepatan dalam menghubungkan cabang utama dengan cabang lainnya				
3	Kelengkapan materi				
4	Desain bagan				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Membuat Bagan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Menentukan kata kunci	1	Kata kunci dan kalimat tidak efektif
		2	Kata kunci dan kalimat kurang efektif
		3	Kata kunci dan kalimat efektif
		4	Kata kunci dan kalimat sanagat efektif
2	Ketepatan dalam menghu-bungkan cabang utama dengan cabang lainnya	1	Mengaitkan periodesasi tari dengan fungsi serta contoh karya tarinya dengan tidak tepat
		2	Mengaitkan periodesasi tari dengan fungsi serta contoh karya tarinya dengan kurang tepat
		3	Mengaitkan periodesasi tari dengan fungsi serta contoh karya tarinya dengan tepat
		4	Mengaitkan periodesasi tari dengan fungsi serta contoh karya tarinya dengan sangat tepat
3	Kelengkapan materi	1	Peta pikiran mengkonstruk materi sejarah dan fungsi tari, serta contoh-contoh tari secara tidak lengkap
		2	Peta pikiran mengkonstruk materi sejarah dan fungsi tari, serta contoh-contoh tari secara kurang lengkap
3	Kelengkapan materi	3	Peta pikiran mengkonstruk materi sejarah dan fungsi tari, serta contoh-contoh tari secara lengkap
		4	Peta pikiran mengkonstruk materi sejarah dan fungsi tari, serta contoh-contoh tari secara sangat lengkap
4	Desain bagan	1	Sulit Mudah dibaca dan tidak memiliki nilai estetis
		2	Kurang mudah dibaca dan kurang memiliki nilai estetis
		3	Mudah dibaca dan memiliki nilai estetis
		4	Sangat Mudah dibaca dan sangat memiliki nilai estetis

3. Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali sejarah dan fungsi tari, dengan mengasosiasikan pengetahuannya pada tari tradisional yang ada di daerah setempat. Adapun rubrik penilaian yang dapat guru gunakan yaitu seperti berikut:

Tabel 1.5 Penilaian Presentasi

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak sesuai/lengkap/dipahami/memiliki/ berani
   2 = Cukup sesuai/lengkap/dipahami/memiliki/ berani
   3 = Sesuai/lengkap/dipahami/memiliki/ berani
   4 = Sangat sesuai/lengkap/dipahami/memiliki/ berani
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 10

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian hasil pencarian informasi tentang tari daerah setempat dengan fungsi tari.				
2	Kelengkapan Informasi tentang sejarah dan fungsi seni tari daerah setempat				
3	Penulisan pada slide PPT				
4	Wawasan pada materi yang di presentasikan				
5	Keberanian menjelaskan				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Presentasi

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	
		Skor	Keterangan
1	Kesesuaian hasil pencarian informasi tentang tari daerah setempat dengan fungsi tari.	1	Informasi tentang tari daerah dengan fungsi tari tidak sesuai
		2	Informasi tentang tari daerah dengan fungsi tari kurang sesuai
		3	Informasi tentang tari daerah dengan fungsi tari sesuai
		4	Informasi tentang tari daerah dengan fungsi tari sangat sesuai
2	Kelengkapan Informasi tentang sejarah dan fungsi seni tari daerah setempat	1	Informasi yang disajikan tidak lengkap
		2	Informasi yang disajikan kurang lengkap
		3	Informasi yang disajikan lengkap
		4	Informasi yang disajikan sangat lengkap
3	Penulisan pada slide PPT	1	Tidak dapat dipahami
		2	Kurang dapat dipahami
		3	Dapat dipahami
		4	Sangat dipahami, dan menarik
4	Wawasan pada materi yan di presentasikan	1	Tidak memiliki wawasan pada materi yang dipresentasikan
		2	Kurang memiliki wawasan pada materi yang dipresentasikan
		3	Memiliki wawasan pada materi yang dipresentasikan
		4	Sangat memiliki wawasan pada materi yang dipresentasikan
5	Keberanian menjelaskan	1	Tidak berani dalam menjelaskan sejarah dan fungsi seni tari tradisi di Indonesia
		2	Kurang berani dalam menjelaskan sejarah dan fungsi seni tari tradisi di Indonesia
		3	Berani dalam menjelaskan sejarah dan fungsi seni tari tradisi di Indonesia
		4	Sangat berani dalam menjelaskan sejarah dan fungsi seni tari tradisi di Indonesia

4. Berpikir dan Bekerja Artistik

Tabel 1.6 Penilaian Poster

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak jelas/menarik/lengkap
   2 = Cukup jelas/menarik/lengkap
   3 = Jelas/menarik/lengkap
   4 = Sangat jelas/menarik/lengkap
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 10

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan isi teks				
2	Desain poster				
3	Gambar dalam poster				
4	Penjelasan sejarah tari				
5	Penjelasan fungsi tari				
Total Skor					

Rubik Penilaian Membuat Poster

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kejelasan isi teks	1	Tidak jelas keterbacaannya
		2	Kurang jelas keterbacaannya
		3	Jelas keterbacaannya
		4	sangat jelas keterbacaannya

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
4	Desain poster	1	Warna, desain, dan elemen penyusun tidak menarik
		2	Warna, desain, dan elemen penyusun kurang menarik
		3	Warna, desain, dan elemen penyusun menarik
		4	Warna, desain, dan elemen penyusun sangat menarik
3	Gambar dalam poster	1	Gambar tidak menarik dan tidak bermakna sebagai penyampai isi materi
		2	Gambar kurang menarik dan kurang bermakna sebagai penyampai isi materi
		3	Gambar menarik dan bermakna sebagai penyampai isi materi
		4	Gambar sangat menarik dan sangat bermakna sebagai penyampai isi materi
4	Penjelasan sejarah tari	1	Menjelaskan periodesasi sejarah tari dengan tidak lengkap
		2	Menjelaskan periodesasi sejarah tari dengan kurang lengkap
		3	Menjelaskan periodesasi sejarah tari dengan lengkap
		4	Menjelaskan periodesasi sejarah tari dengan sangat lengkap
5	Penjelasan fungsi tari	1	Penjelasan fungsi tari dengan tidak lengkap
		2	Penjelasan fungsi tari dengan kurang lengkap
		3	Penjelasan fungsi tari dengan lengkap
		4	Penjelasan fungsi tari dengan sangat lengkap

5. Berdampak

Dalam fase ini guru dapat menilai kompetensi afektif (sikap) peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.7 Penilaian Sikap Percaya diri

Nama :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

Petunjuk menilai :

1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
3. Indikator rubik penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut,Keterangan
   1 = Amat Baik
   2 = Baik
   3 = Cukup
   4 = Butuh bimbingan

No	Aspek Penilaian	Nilai			
1	Keberanian dalam berbicara di depan umum	A	B	C	D
2	Keberanian dalam bertanya	A	B	C	D
3	Keberanian mengungkapkan pendapat	A	B	C	D
4	Sikap dalam menghargai pendapat orang lain	A	B	C	D
Deskripsi Penilaian terhadap sikap Percaya diri siswa :					

IV. Pengayaan

Guru harus menyadari akan adanya perbedaan kemampuan dan minat peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Kemampuan dan motivasi peserta didik yang bersifat heterogen, harus ditanggapi guru secara bjaksana. Pada peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran seni tari, guru dapat memberikan pengembangan

materi sejarah dan fungsi tari yang telah dipelajari dengan memberikan berbagai bahan bacaan dan referensi video pertunjukan. Sementara pada peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan berbagai bahan bacaan tambahan berupa buku ataupun artikel yang dapat memperluasan wawasan peserta didik tentang sejarah dan fungsi tari. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hasil bacaannya di luar jam pelajaran. Guru dapat menggunakan strategi tutor sebaya, dengan memberi kesempatan pada peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi untuk mengajarkan atau berbagi ilmu pengetahuannya pada peserta didik lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah dan fungsi tari tradisonal.

Agar bisa melihat perubahan tingkat pemahaman peserta didik pada materi sejarah dan fungsi tari, guru dapat memberikan tugas untuk melakukan analisis karya tari tradisi daerah setempat, atau memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan. Di dalam pengerjaan tugas, pendampingan orangtua dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami materi tentang sejarah dan fungsi tari dengan lebih baik. Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan materi yang dipelajari pada Unit I ini. Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, sehingga harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik.

V. Lembar Kerja Siswa

Berikut ini merupakan contoh lembar kerja peserta didik yang dapat guru gunakan untuk pemberian tugas yang berkaitan dengan materi-materi yang ada pada Unit I. Lembar kerja siswa ini juga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk menggantikan kegiatan pengamatan video dan dapat dijadikan sebagai panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Lembar kerja peserta didik ini dapat diperbanyak dan dimodifikasi sesuai kebutuhan atau dikembangkan kembali oleh guru.

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Sejarah Tari
Nama :
Kelas :
Tanggal Penugasan :
Kelompok :

Petunjuk :

1. Buatlah urutan yang benar, tentang periodesasi sejarah tari di Indonesia, pada kolom yang telah disediakan !

a. Islam	a.
b. Prasejarah	b.
c. Kemerdekaan	c.
d. Kolonial	d.
e. Hindu-Budha	e.
f. Pasca Kemerdekaan	f.

2. Amati Gambar dibawah ini dan Jelaskan, mengapa terjadi kemiripan tata rias dan busna antara ke dua negara tersebut! Tuliskan alasanmu pada kolom yang telah disediakan !

Gambar 1.16 Tata rias dan busana tradisional China
Sumber : master1305/freepik.com/2021

Gambar 1.17 Tata rias dan busana tradisional Tari Betawi
Sumber : Non Dwishiera/Desi Adirahmawati/2020

3. Cocokan tari tersebut,dengan periode sejarah yang mempengaruhin-ya! Tuliskan jawabanmu pada kolom yang tersedia!

1. Rudat	a. Prasejarah
2. Merak	b. Islam
3. Zapin	c. Kemerdekaan
4. Saman	d. Paca Kemerdekaan
5. Topeng Panji	e. Kolonial
6. Ngremo	f. Hindu-Budha

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 3

Materi : Fungsi Tari
Nama :
Kelas :
Tanggal Penugasan :
Kelompok :
Petunjuk :

1. Buatlah urutan yang benar, tentang periodesasi sejarah tari di Indonesia, pada kolom yang telah disediakan !

Gambar 1.18 Sendratari Ramayana
Sumber : Risti Padmanaba/2017

Gambar 1.19 Tari Kecak Bali
Sumber : den@15june/unsplash.com/2017

Gambar 1.20 Tari Topeng Hudoq Kalimantan
Sumber : Hamri / 2020

Gambar 1.21 Tari Rejang Sari,
Sumber : Ni Ketut Sukarni/ Dewa/ 1998

Gambar 1.22 Tari Yospan Papua
Sumber : Risti Padmanaba/2017

II. Bahan Bacaan Guru

Sebagai rujukan bahan bacaan guru terkait materi sejarah dan fungsi tari tradisi, guru dapat membaca buku dan artikel sebagai berikut.

Buku	Dibia, I Wayan, Widaryanto, FX dan Suanda, Endo. 2006. *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara.* Jakarta : Ford Foundation.
	Jazuli. M. 2008. 1994. Telaah teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press.
	Suanda, Endo, dan Sumaryono. 2005. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Ford Foundation
Artikel	Amelinda, Clarisa. 2014. Eksistensi Tari Cokek sebagai Hasil Akulturasi Budaya Tionghoa dengan Budaya Betawi. Makalah Non Seminar. Depok : FIB UI
	Elina, Misda, dkk. 2018. Pengemasan Seni Pertunjukan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata di Istana Basa Pagaruyung. Jurnal Panggung Vol 28. No. 3
	Hersapandi. 2017. Sendratari Roro Jongrang dalam perspektif koreografis dan Pariwisata. Jurnal Panggung Vol. 27 No. 2, Juni 2017
	Sujana, Anis. 2015. Kajian Visual Busana Tari Topeng Tumenggung Karya Satir Wong Bebarang pada Masa Kolonial. Jurnal Panggung Vol 25 No.2 Juni 2015.
	Suharti, Mamik. 2013. Tari Ritual dan Kekuatan Adikodrati. Jurnal Panggung Vol.23 No.4
	Tari Nusantara: Pengertian dan Sejarahnya. Dalam Kompas,7 Oktober 2020. Jakarta https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/07/180000869/tari-nusantara--pengertian-dan-sejarahnya-?page=all
	Fungsi Tari di Masyarakat. Dalam Kompas, 5 Oktober 2020.Jakarta https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/05/154500469/fungsi-tari-di-masyarakat-?page=all
	Artikel Fungsi Tari Sebagai Upacara.Dalam liputan 6.com, 21 Agustus 2019 https://www.budayanusantara.web.id/2018/08/artikel-fungsi-tari-sebagai-upacara.html

Unit Pembelajaran 2 :
Gerak Tari dan Nilai-Nilai dalam Tari Tradisional Indonesia

Kelas : VII SMP
Rekomendasi alokasi waktu : 8 Pertemuan/16 x 45 menit

I. Tujuan Unit

Peserta didik mampu memperagakan gerak berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisional Indonesia.

II. Deskripsi

Kegiatan pembelajaran di Unit 2 akan dimulai dengan memahami konsep tentang unsur pembentuk gerak tari. Peserta didik akan dibimbing untuk memahami teknik gerak dasar tari melalui kegiatan eksplorasi unsur pembentuk gerak tari (tenaga, ruang dan waktu). Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan penggunaan unsur pembentuk gerak tari dalam memperagakan ragam gerak dasar tari tradisional. Sebagai representasi kearifan budaya lokal, tari tradisional mengandung nilai-nilai budaya masyarakat pembentuknya. Untuk itu, dalam Unit 2 ini, peserta didik juga akan mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisional Indonesia agar dapat memahami dan mengekspresikan ragam gerak tari tersebut dengan penuh penghayatan dan penghormatan. Adapun indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 2 ini yaitu :

1. Peserta didik memperagakan ragam sikap dan gerak dasar tari tradisional daerah setempat dengan memperhatikan unsur utama tari.
2. Peserta didik menganalisis nilai-nilai dalam gerak tari tradisional daerah setempat berdasarkan unsur pokok tari.
3. Peserta didik mengekspresikan ragam gerak dasar tari tradisional daerah setempat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tarinya.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 2 ini meliputi kegiatan mengalami, mencipta, merefleksi, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak. Adapun alur kegiatan pembelajarannya, dapat dilihat pada tabel 1 (lihat pendahuluan).

Melalui alur kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan akan menghayati, melaksanakan, dan menganut nilai-nilai luhur yang terdapat dalam tari tradisional, serta percaya diri dalam mengemukakan hasil pemikirannya pada orang lain. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Unit 2 ini, guru dapat melakukan evaluasi dalam bentuk tes, dengan memberikan soal-soal dan lembar kerja siswa, ataupun melalui penilaian nontes melalui teknik observasi kegiatan eksplorasi melalui rubrik penilaian.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1 s.d 3

1. Materi Pokok Pembelajaran

UNSUR POKOK TARI

1. Gerak

Gerak tari berbeda dengan gerak sehari-hari. Di dalam tari, gerak adalah sumber ekspresi (Hadi, 2012). Gerak tari merupakan gerak sehari-hari (gerak wantah) yang sudah diubah menjadi gerak yang bernilai estetis (indah) juga ritmis. Gerak yang bernilai estetis akan mendatangkan kesenangan/rasa kagum saat kita menyaksikannya. Ritmis dalam gerak tari berarti bahwa gerak yang ditampilkan memiliki tempo dan dinamika gerak yang selaras dengan iringan musiknya. Untuk menghasilkan gerak yang indah, maka dibutuhkan proses stilasi (penghalusan) dan distorsi (perombakan) dari gerak wantah menjadi gerak tari. Berikut merupakan contoh stilasi gerak berjalan ke dalam gerak tari Betawi dan tari Jawa.

Gambar 2.1 Gerak berjalan
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2020

Gambar 2.2 Gerak Berjalan dalam tari Betawi
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2020

Gambar 2.3 Gerak Berjalan dalam tari Jawa
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2020

Dalam melakukan sebuah gerak, kita membutuhkan ruang sebagai tempat untuk melakukan gerakan, membutuhkan waktu sebagai durasi cepat lambatnya suatu gerakan dilakukan, dan membutuhkan tenaga. Dalam gerak tari, unsur tenaga, ruang dan waktu tersebut akan mempengaruhi watak/penokohan/karakter yang ditampilkan penari dalam sebuah karya tari, serta akan membentuk sebuah makna dalam gerak tari.

2. Tenaga

Tenaga yang digunakan akan sangat mempengaruhi pemaknaan gerak. Ketika penari melakukan gerak yang mencerminkan kemarahan, maka penari akan menggunakan intensitas tenaga yang kuat, namun ketika penari melakukan gerak yang mencerminkan kesedihan, maka penari akan menggunakan intensitas tenaga yang lemah. Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak (Murgiyanto, 1983). Penggunaan tenaga yang besar akan menghasilkan kesan bersemangat dan kuat, sebaliknya penggunaan tenaga yang sedikit, akan memberikan kesan lemah, halus, sedih, dan sebagainya. Joyce (1993) mengidentifikasi tenaga (*force*) dalam tari yaitu kekuatan gerak (kasar/lembut), ukuran gerak (berat/ringan), dan aliran tenaga yang digunakan bebas (tertahan/bebas).

3. Ruang

Ruang dalam tari mengandung dua pengertian, yang pertama ruang gerak, dan yang kedua ruang pentas. Pada Unit 2 ini, ruang yang dipelajari difokuskan pada materi ruang gerak. Ruang gerak merupakan ruang yang tercipta dari gerak yang dilakukan penari. Ruang gerak meliputi posisi, level, dan jangkauan gerak penari. Posisi dalam tari terdiri dari arah hadap dan arah gerak. Dalam menari, penari dapat mengambil arah hadap ke depan, belakang, kanan, kiri, serong kanan depan, serong kiri depan, serong kanan belakang, dan serong kiri belakang. Penari juga dapat bergerak ke arah kanan, kiri, depan, belakang, zigzag dan berputar.

Unsur keruangan yang kedua yaitu level gerak (tinggi rendahnya gerak). Penari dapat menggunakan level rendah (*low level*), sedang (*middle level*) ataupun level atas (*high level*). Berikut merupakan contoh perbedaan level dalam gerak tari.

Gambar 2.4 Perbedaan level tinggi, sedang dan rendah dalam tari Kalimantan
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Level paling atas yang dapat dicapai oleh seorang penari adalah ketika ia melakukan gerak melompat di udara, dan level paling rendah yang dapat dicapai penari ialah ketika ia melakukan gerak rebah di lantai (Murgiyanto, 1983).

Gambar 2.5 Penggunaan level atas secara maksimal dalam gerak Gathotkoco
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Ruang gerak yang ketiga yaitu terkait jangkauan gerak penari atau lebar sempitnya gerak tari (volume gerak). Ruang gerak akan turut memengaruhi pemaknaan sebuah gerak tari. Ketika penari menampilkan ungkapan kesedihan, biasanya penari akan menggunakan volume gerak yang kecil, dan ketika penari menampilkan ungkapan kebahagiaan atau menampilkan karaktergagah maka penari akan menggunakan volume gerak yang lebar/luas. Berikut merupakan contoh penggunaan volume ruang gerak dalam tari.

Gambar 2.6 Ruang gerak dengan volume gerak yang lebar dalam tari Sunda
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020)

Gambar 2.7 Ruang gerak dengan volume gerak yang lebar dalam tari Menak Umarmaya gaya Yogyakarta
Sumber : Kuswarsantyo/ Dedy Sartono/ 2018

Gambar 2.8 Ruang gerak dengan volume gerak kecil pada tari Sunda
Sumber : Andrey Jonathan /Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020)

Gambar 2.9 Ruang gerak dengan volume gerak yang kecil pada tari Gathotkaca

Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Ruang dalam tari tidak hanya diwujudkan melalui gerak penari, namun mencakup ruang gerak yang dihasilkan dari posisi saat penari bergerak di tempat dan lintasan saat penari berpindah tempat. Posisi dan garis lintasan tersebut disebut dengan istilah pola lantai. Pola lantai dapat dibentuk oleh penari tunggal, berpasangan ataupun berkelompok. Berikut ini, merupakan contoh pola lantai dalam tari.
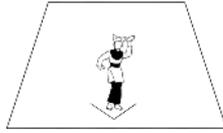
Gambar 2.10 Pola lantai satu orang penari, dalam gerak ditempat
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
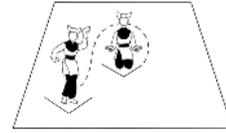
Gambar 2.11 Pola lantai perpindahan dari gerak duduk di tengah panggung ke gerak berdiri sudut kanan panggung.
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
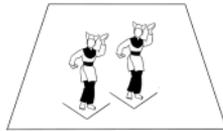
Gambar 2.12 Pola lantai penari berpasangan saat bergerak di tempat.
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
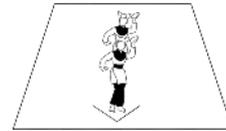
Gambar 2.13 Pola lantai penari berpasangan saat bergerak di tempat.
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
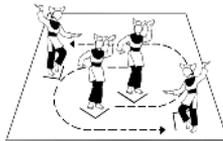
Gambar 2.14 Pola transisi penari berpasangan membentuk pola diagonal dan saling berhadapan
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
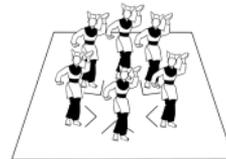
Gambar 2.15 Pola lantai 6 orang penari dalam gerak ditempat
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
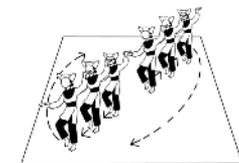
Gambar 2.16 Pola perpindahan dalam tari kelompok.
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
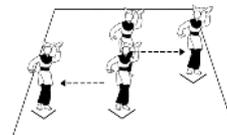
Gambar 2.17 Pola perpindahan dalam tari berpasangan.
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

4. Waktu

Waktu di dalam tari meliputi durasi tari, dan tempo gerak. Durasi tari adalah jumlah waktu dari awal hingga akhir tarian. Tari yang memiliki durasi terlalu panjang, akan kehilangan kekuatan/ pengaruhnya terhadap penonton, sedangkan tari yang durasinya terlalu pendek akan membuat penonton ingin menonton kembali atau malah penonton tidak mempunyai cukup waktu untuk dapat memahami maknanya (Suharto, 1985). Tempo gerak adalah cepat lambatnya suatu gerak dilakukan. Tempo gerak dalam tari tidak harus selalu sesuai dengan tempo musiknya, sehingga tempo gerak dapat dibuat berbeda-beda dalam iringan musik yang sama. Berikut ini, merupakan ilustrasi hitungan gerak dengan tempo cepat, sedang dan lambat dalam hitungan 1 sampai 8 dengan tempo yang konstan/ tidak berubah-ubah.

Tabel 2.1 Ilustrasi gerak dalam tempo cepat, sedang dan lambat

Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-Pat	Li-ma	En-nam	Tu-Juh	Dla-pan	Jumlah Langkah	Tempo
x x	x x	x x	x x	x x	x x	x x	x x	16	Cepat
x	x	x	x	x	x	x	x	8	Sedang
x		x		x		x		4	Lambat

Jika tanda "x" diperagakan ke dalam gerak langkah kaki, maka dalam tempo cepat, terdapat 16 langkah kaki yang dilakukan. Dalam tempo sedang terdapat 8 langkah kaki, dan dalam tempo lambat hanya terdapat 4 langkah kaki. Perbedaan jumlah langkah kaki dalam hitungan 1–8 tersebut menunjukan cepat lambatnya gerak langkah kaki yang dilakukan. Perbedaan tempo gerak akan turut mempengaruhi makna sebuah gerak. Gerakan yang cepat biasanya lebih aktif dan menggairahkan, sedangkan gerak yang lambat berkesan tenang, agung, atau malah membosankan (Murgiyanto, 1983).

2. Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Gerak dan Tenaga dalam Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Unsur pembentuk gerak atau unsur pokok gerak tari yang dipelajari di kegiatan pembelajaran pertama ini fokus pada unsur

tenaga dalam gerak tari. Agar guru mampu membimbing peserta didik menemukan konsep tentang gerak tari serta penggunaan unsur tenaga dalam gerak tari, maka guru perlu mencari informasi tentang unsur tenaga dalam tari melalui berbagai judul jurnal dan buku yang direkomendasikan ataupun dari sumber lain. Untuk mempersiapkan kegiatan identifikasi gerak tari, guru perlu mencari foto gerak natural dan gerak tari yang serupa agar peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaannya. Sebagai contoh, guru dapat mencari foto gerak menenun yang dilakukan oleh perajin dan gerak menenun yang dilakukan oleh penari.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran seni tari yang menyenangkan, dalam prosedur kegiatan pembelajaran pertama di Unit 2 ini disajikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode analogi FAR (Fokus –Aksi – Refleksi). Analogi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah persamaan atau penyesuaian antara dua benda atau hal yang berbeda, sedangkan menganalogikan adalah membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada (Said, 2015). Metode ini dapat digunakan dalam mengajarkan materi unsur pembentuk gerak tari (tenaga, ruang dan waktu) yang bersifat abstrak atau tidak dapat terlihat secara visual. Namun demikian, guru perlu memilih analogi yang sesuai agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep pada peserta didik. Guru juga perlu membuat media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih terbantu untuk memahami materi yang dipelajari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* melalui permainan olah gerak untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari. 3. Guru menghubungkan sejarah dan fungsi tari dengan ragam gerak yang ada dalam tari tradisional 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari materi ragam gerak tari tradisional, lalu menjelaskan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada unit 2, serta menginformasikan materi yang akan dipelajari di pertemuan pertama.

Kegiatan Inti	1. Guru menstimulasi peserta didik lewat beberapa pertanyaan seputar perbedaan seni tari dengan seni musik, seni rupa, dan seni teater. Melalui pertanyaan ini, diharapkan peserta didik akan memahami, bahwa gerak merupakan unsur utama dalam sebuah karya tari 2. Guru menayangkan foto gerak sehari-hari dan gerak tari, lalu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi perbedaan gerak tari dan gerak nontari, lalu mengemukakan hasil identifikasi dan alasannya secara lisan. Sebagi contoh, guru dapat memperlihatkan gerak menenun secara natural dan gerak menenun dalam tari Tenun. 3. Guru menstimulasi peserta didik untuk dapat menemukan konsep unsur tenaga, ruang, dan waktu sebagai dasar pembentuk gerak dengan menugaskan peserta didik untuk memperagakan : a. Gerak berjalan natural b. Gerak berjalan yang mengekspresikan kegembiraan c. Gerak berjalan yang mengekspresikan kesedihan d. Gerak berjalan yang mengekspresikan kemarahan 4. Agar peserta didik mampu mengekspresikan gerak yang sesuai dengan konsep unsur pokok tari, maka guru dapat memberikan analogi melalui stimulasi imajinatif, dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan gerak raksasa yang kuat, gerak raja yang gagah dan gerak putri yang halus. Guru dapat membuat analogi lanjutan, hingga peserta didik mampu mengekspresikan gerak yang sesuai dengan konsep penggunaan unsur pokok dalam gerak tari 5. Guru memilih beberapa peserta didik yang mampu mengekspresikan gerak dengan baik untuk maju ke depan, dan mengulang gerakan di depan kelas. 6. Guru meminta peserta didik lain mengidentifikasi perbedaan gerak yang ditampilkan pada masing-masing ekspresi 7. Guru mengarahkan pemikiran peserta didik untuk mengamati tenaga yang digunakan saat bergerak, ruang yang digunakan saat bergerak dan waktu yang digunakan dalam melakukan gerakan. 8. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya. 9. Guru memfokuskan pembahasan pada penggunaan tenaga dalam gerak-gerak yang telah dilakukan, lalu meminta semua peserta didik untuk melakukan gerak dengan berbagai macam tenaga.

Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak, untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan setelah mempelajari materi gerak dan tenaga dalam tari. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat tulisan tentang hasil identifikasi gerak tari melalui stimulasi visual berupa gambar gerak tari dan gerak sehari-hari serta deskripsi tentang unsur pembentuk gerak tari.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengidentifikasi gerak tari dan gerak nontari dapat dilakukan dengan mempraktikkan gerak natural (gerak nontari) dan gerak tari secara langsung. Guru dapat mempraktikkan gerak sederhana seperti gerak mencangkul secara natural dan gerak mencangkul dalam tari.

3. Kegiatan Pembelajaran 2

Materi : Unsur Ruang dalam Gerak Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar pada kegiatan pembelajaran ke-2, guru perlu mempelajari tentang unsur ruang dalam gerak tari. Guru juga perlu mencari informasi tentang metode pembelajaran yang tepat, agar dapat membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam prosedur kegiatan pembelajaran kedua ini yaitu metode Eksplorasi Pengenalan Aplikasi (EPA). Menurut Djamarah (2002), metode EPA disusun agar peserta didik mampu menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran. Metode pembelajaran EPA merupakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap pengenalan, dan tahap aplikasi konsep. Tahap eksplorasi berupa identifikasi permasalahan yang ingin diketahui peserta didik dan

pengetahuan awal peserta didik mengenai konsep yang diajarkan. Tahap pengenalan konsep berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang diajukan peserta didik pada tahap eksplorasi. Pada tahap aplikasi, konsep berupa pekerjaan soal-soal yang memungkinkan adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Djamarah, 2002).

Pada kegiatan pembelajaran ke-2 ini, tahap eksplorasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai arah hadap, arah gerak, volume dan level gerak. Dalam kegiatan eksplorasi ini, guru perlu mempersiapkan berbagai analogi untuk mengarahkan peserta didik pada konsep-konsep ruang dalam tari. Selanjutnya untuk tahap pengenalan, guru harus mempersiapkan foto-foto ataupun video tentang penggunaan unsur ruang dalam tari tradisional, sehingga peserta didik dapat menemukan hubungan antara hasil kegiatan eksplorasi dengan konsep ruang dalam gerak tari. Di tahap aplikasi, guru perlu membuat penugasan terkait unsur ruang, untuk melihat ketercapaian pemahaman peserta didik pada materi ruang dalam gerak tari. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang unsur ruang dalam gerak tari, guru juga perlu membuat media pembelajaran yang dilengkapi dengan foto-foto terkait unsur ruang dalam gerak tari, agar peserta didik dapat lebih terbantu untuk memahami materi yang dipelajari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik . 2. Guru memberikan permainan olah gerak untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari. 3. Guru bertanya tentang materi gerak dan tenaga dalam tari yang telah dipelajari, lalu menghubungkan materi gerak dan tenaga dengan materi ruang dalam tari. 4. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti	1. Guru menstimulasi peserta didik untuk dapat memahami posisi penari saat menari, serta penggunaan volume dan level dalam gerak tari melalui kegiatan eksplorasi. 2. Guru memilih peserta didik secara acak untuk meng- eksplorasi arah hadap, dengan ketentuan: satu peserta didik memperagakan satu arah hadap. Hal ini bertujuan agar banyak peserta didik yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menstimulasi peserta didik dengan memberikan analogi arah angin.

Kegiatan Inti	3. Guru memilih peserta didik secara acak untuk meng- eksplorasi arah hadap, dengan ketentuan: satu peserta didik memperagakan satu arah hadap. Hal ini bertujuan agar banyak peserta didik yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi. Dalam kegiatan ini, guru dapat menstimulasi peserta didik dengan memberikan analogi arah angin. 4. Guru meminta peserta didik menuliskan arah hadap yang telah di dapatkan dalam lembar kerja peserta didik. 5. Guru menugaskan peserta didik secara acak untuk mengeksplorasi arah gerak berpindah tempat, dengan ketentuan satu peserta didik memperagakan satu arah gerak. Hal ini juga bertujuan agar banyak peserta didik yang terlibat dalam kegiatan eksplorasi arah gerak. Di dalam kegiatan eksplorasi arah hadap dan arah gerak ini, seluruh peserta didik dapat berkontribusi untuk memberikan saran pada teman yang diberi tugas. 6. Guru menugaskan peserta didik menuliskan arah gerak yang telah di dapatkan di papan tulis. 7. Guru membangun pemahaman peserta didik tentang jangkauan gerak (volume dan level) melalui kegiatan eksplorasi gerak. Sebagai contoh, kegiatan eksplorasi volume gerak, guru dapat menstimulasi peserta didik dengan mengidentifikasi berbagai ukuran benda yang ada di sekitar peserta didik, dan meminta mereka mendeskripsikan ukuran benda tersebut dalam bentuk gerak. Selanjutnya untuk kegiatan eksplorasi level gerak, guru dapat menugaskan beberapa peserta didik untuk memvisualisasikan siklus hidup tanaman melalui gerak sederhana. Contohnya, seperti menugaskan peserta didik ke-1 untuk memvisualisasikan gerak sebagai benih tanaman, peserta didik ke-2 sebagai tunas tanaman, peserta didik ke-3 sebagai tanaman yang kokoh, peserta didik ke-4 sebagai tanaman kokoh, peserta didik ke-4 sebagai tanaman yang tumbuh tinggi, peserta didik ke-5 sebagai tanaman yang layu, dan peserta didik ke-6 sebagai tanaman yang mati. Melalui gagasan ini diharapkan setiap peserta didik akan menggerakan tubuhnya dengan volume gerak serta level gerak yang berbeda.

Kegiatan Inti	8. Guru menugaskan peserta didik lain untuk meng identifikasi perbedaan ruang dan level gerak yang dilakukan oleh teman-temannya di depan kelas dan mengutarakan hasil identifikasinya secara lisan. 9. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 10. Guru memberikan pendalaman materi tentang unsur ruang dalam tari. 11. Guru memperlihatkan foto-foto, dan peserta didik diminta untuk mengidentifikasi arah hadap, arah gerak, volume gerak, serta level gerak yang digunakan.
Kegiatan Penutup	1. Guru menugaskan peserta didik secara acak, untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan setelah mempelajari materi ruang dalam tari. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk membuat resume tentang arah hadap, arah gerak, level serta volume gerak dalam tari. Peserta didik disarankan untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengidentifikasi ruang dalam video tari dapat diganti dengan menunjukan foto-foto tari secara langsung, atau mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang keterkaitan hasil kegiatan eksplorasi dengan gerak dalam tari.

4. Kegiatan Pembelajaran 3

Materi : Waktu dalam Gerak Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar yang harus dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran ke-3 adalah mempelajari unsur waktu dalam gerak tari.

Guru juga perlu memikirkan metode dan strategi yang akan digunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun prosedur pembelajaran yang digunakan di buku ini, masih berbasis pada metode EPA. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mengeksplorasi tempo gerak melalui stimulasi lagu daerah. Terkait hal tersebut, guru perlu memikirkan lagu daerah yang memiliki perbedaan tempo. Guru sebaiknya memilih lagu daerah yang populer, agar semua peserta didik dapat menyanyikan lagu tersebut. Selanjutnya untuk tahap pengenalan, guru harus mempersiapkan media pembelajaran disertai dengan video tari tradisional untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang unsur waktu dalam gerak tari. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menemukan hubungan hasil kegiatan eksplorasi dengan konsep waktu dalam gerak tari. Untuk melihat ketercapaian pemahaman peserta didik pada materi waktu, di tahap aplikasi, guru perlu merancang tugas terkait unsur waktu dalam gerak tari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* dalam bentuk olah gerak untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari. 3. Guru menghubungkan materi ruang gerak de ngan waktu dalam gerak tari, lalu menginformasikan materi yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	1. Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu daerah yang memiliki tempo cepat dan lambat. Untuk menstimulasi pengetahuan peserta didik tentang konsep waktu dalam gerak tari, guru dapat meminta peserta didik untuk menggerakan badan ke kanan dan ke kiri, sambil bertepuk tangan atau menjentikkan jari. 2. Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik, "Lagu mana yang membuat peserta didik bergerak dengan cepat, dan lagu mana yang membuat peserta didik bergerak lambat".

Kegiatan Inti	3. Guru meminta peserta didik menjelaskan hubungan antara tempo musik dengan gerak tari. 4. Guru memberikan pendalaman materi tentang unsur waktu di dalam gerak tari. Agar peserta didik memiliki pengetahuan keterampilan dalam membuat variasi tempo gerak dalam tari, guru dapat memberikan/melakukan demonstrasi de ngan menugaskan empat orang peserta didik untuk maju ke depan. Peserta didik "A" ditugaskan untuk melambaikan tangan ke kanan dua ketukan, ke kiri dua ketukan, peserta didik "B" ditugaskan untuk melambaikan tangan ke kanan 1 ketukan, ke kiri 1 ketukan. Peserta didik "C" ditugaskan untuk melambaikan tangan ke kanan dan ke kiri dalam satu ketukan. Semua gerak dilakukan dalam durasi yang sama yaitu delapan hitungan/ atau 8 ketuk yang dilakukan secara konstan/tidak berubah-ubah. Pertama, peserta didik diminta bergerak satu persatu, lalu dilanjutkan dengan melakukan gerak secara paralel. Setelah kegiatan demonstrasi selesai, guru memberikan penguatan tentang variasi tempo gerak dalam tari. 5. Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya. 6. Guru membagi peserta didik dalam kelompok besar, lalu menugaskan peserta didik untuk membuat variasi tempo gerak dalam gerakan sederhana, seperti gerakan mendorong bahu ke kanan dan kiri, menggerakan pinggul ke kanan dan kiri, memiringkan kepala ke kanan dan kiri, dan sebagainya. Sebagai contoh, peserta didik dapat membuat variasi tempo gerak sebagai berikut : Keterangan : Kn = Kanan, Kr = Kiri <table><tr><td>Hitungan</td><td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td></tr><tr><td>Gerakan</td><td>Kn</td><td>Kr</td><td>Kn</td><td>Kr</td><td>Kn-Kr</td><td>Kn-Kr</td><td>Kn</td><td>Kr</td></tr></table>7. Guru memberikan peserta didik waktu untuk ber eksplorasi. 8. Guru meminta peserta didik untuk menampilkan hasil eksplorasi kelompok secara bergantian. Dalam kegiatan ini, guru perlu memberikan apresiasi/pujian pada setiap kelompok.

Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak, untuk menyimpulkan hubungan antara materi gerak, ruang tenaga dan waktu. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan setelah mempelajari materi unsur pokok tari. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk mencari informasi tentang unsur waktu dalam tari, dan membuat variasi tempo gerak dalam gerak sederhana, lalu merekamnya dalam video pendek.
2. Untuk sekolah yang tidak memiliki akses internet dan aliran listrik di dalam kelas, pendalaman materi tentang unsur waktu dalam gerak tari dapat dilakukan melalui metode demonstrasi, ceramah atau tanya jawab. Pengenalan unsur waktu dalam tari juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi durasi dan tempo gerak pada sebuah karya tari daerah setempat yang dikenal peserta didik.

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 4 s.d 6

1. Materi Pokok Pembelajaran

RAGAM SIKAP DAN GERAK DASAR TARI TRADISIONAL

Gerakan tari melibatkan hampir seluruh bagian tubuh, seperti kepala, bahu, pinggang, mata, tangan, hingga kaki. Sikap gerak bagian tubuh dalam tari akan sangat mempengaruhi keindahan bentuk gerak yang disajikan. Terdapat berbagai sikap dasar dan ragam gerak dasar tari yang digunakan dalam tari tradisional di Indonesia.

1. Sikap Duduk

Gambar 2.18 Sikap duduk jengkeng
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.19 Sikap duduk jengkeng untuk tari putri tampak depan
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.20 Sikap duduk jengkeng untuk tari putri tampak samping
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.21 Sikap duduk jengkeng untuk tari putri tampak belakang
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

2. Sikap Kaki

   Dalam gerak tari, posisi kaki akan sangat menentukan bentuk gerak. Untuk itu, sebelum mempelajari ragam gerak yang lebih kompleks, peserta didik perlu mempelajari dan menguasai sikap-sikap kaki dalam tari tradisi di bawah ini :

Gambar 2.22 Macam macam posisi kaki
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.23 Sikap kaki tancep (Yogya)/ tanjak (Surakarta dan Jawa Timur)
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.24 Sikap tanjak kiri (Surakarta dan Jawa Timur) untuk menampilkan sikap kesiapsiagaan.
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

3. Sikap Tangan

Gambar 2.25 Sikap tangan *menthang* dengan posisi jari *nyengkiting* dalam istilah Jawa.
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Sikap tangan berikut disebut dengan *menthang asta*. Sikap tangan ini terdapat dalam tradisi tari Jawa baik Yogya maupun Solo. Posisi jemari tangan dalam foto di samping ini, baik dalam tari Jawa maupun tari Sunda disebut dengan istilah *nyengkiting* atau *ngiting*.

Gambar 2.26 Sikap tangan *capeng* dalam istilah Jawa
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Sikap tangan di samping, menunjukan sikap tangan dalam posisi *capeng*. Sikap ini menggambarkan kesiapsiagaan tokoh yang dibawakan dalam cerita tertentu. Gerak ini ada dalam tari putra Surakarta, Yogyakarta, dan Sunda. Di dalam tari Sunda, sikap tangan di samping ini disebut dengan istilah sikap tangan *ngeupeul.*

Gambar 2.27 Macam macam sikap tangan putri
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

4. Gerak Kepala

Gambar 2.28 Gerak kepala menengok ke kanan dengan menggunakan dagu.
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.29 Gerak kepala menengok ke kiri dengan menggunakan dagu.
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Dalam melakukan gerak kepala ini, penari dapat melakukan gerak ke kanan dan ke kiri secara bergantian dengan jeda atau dapat membuat gerak yang mengalir dari kanan ke kiri tanpa jeda dengan menjadikan dagu sebagai poros gerak.

Gambar 2.30 Gerak kepala menunduk
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.31 Gerak kepala menghadap ke depan
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Untuk melakukan gerak ini, penari dapat melakukan gerak menunduk lalu dilanjutkan dengan gerak kepala menghadap depan atau menundukan kepala lalu mendorong dagu ke depan sampai posisi kepala menghadap depan dan menarik dagu ke posisi semula.

5. Gerak Mata

Gambar 2.32 Gerak mata *nyeledet* dalam sikap *agem* kiri.
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gerak *nyeledet* merupakan satu-satunya gerak mata yang ada pada tari tradisional di Indonesia. Gerakan mata ini merupakan ciri khas gerak dalam tari tradisional Bali. Cara melakukannya adalah dengan melirikan biji mata ke sudut atau ke samping atas lalu ditarik kembali ke tengah mata. Gerakan *nyeledet*, disesuaikan dengan sikap agem. Jika penari sedang dalam sikap *agem* kanan, maka gerak nyeledet dilakukan ke sudut kanan. Jika penari

sedang melakukan *agem* kiri seperti pada foto di atas, maka gerak *nyeledet* dilakukan ke sudut kiri.

6. Gerak Bahu

Gambar 2.33 Macam-macam gerak bahu dalam tari tradisional.
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

7. Gerak Tangan

Gambar 2.34 Gerak tangan sembada kanan
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.35 Gerak tangan sembada kiri
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.36 Ragam gerak tangan *capang* dalam tari Sunda Putra
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.37 Ragam gerak tari melayu
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

8. Gerak Kaki

Gambar 2.38 Gerak kaki berjalan
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.39 Gerak kaki membuka dan berjinjit (dalam tari Sunda gerak tersebut digunakan untuk gerak *sirig*)
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.40 Gerak Kaki dalam tari Melayu
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Di dalam gerak tari, lahir dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi (gestur). Gerak murni merupakan gerak yang tidak memiliki makna tertentu, dan hanya mengutamakan nilai keindahan geraknya saja. Berikut merupakan gambar-gambar gerak murni dari ragam gerak dasar tari tradisional.

Gambar 2.41 Gerak *agem* kiri sebagai gerak murni dalam tari Panji Semirang Bali
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.42 Rangkaian gerak *kewer* sebagai gerak murni dalam tari Topeng Betawi
Sumber : Egi Rifaldi/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Selanjutnya, gerak maknawi merupakan gerak yang secara visual memiliki arti di baliknya. Gerak maknawi lahir dari sebuah peniruan terhadap gerak alam (mimitif) ataupun perilaku manusia (imitatif). Adapun contoh gerak maknawi yang bersumber dari hasil peniruan perilaku manusia adalah sebagai berikut.

Gambar 2.43 Gerak *ulap-ulap* dalam tari Remo Jawa timur
Sumber : Singgih Kurniawan/2020

Gambar 2.44 Gerak *nyawang* dalam ragam gerak tari Gathotkoco Surakarta
Sumber : Andrey Jonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.45 Gerak *ulap-ulap* dalam ragam gerak tari Pendet Bali
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 2.46 Gerak *sawang* dalam ragam gerak tari Sunda
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Keempat gerak tari di atas bersumber dari gerak melihat yang diubah ke dalam bentuk gerak tari. Walaupun memiliki bentuk dan nama gerak yang berbeda di setiap daerah, keempat gerak diatas sama-sama menyimbolkan/ menggambarkan aktivitas melihat dari kejauhan. Selain bersumber dari gerak-gerik manusia, gerak tari juga bersumber dari hasil peniruan gerak-gerik hewan. Berikut merupakan contoh tari yang koreografi/tata geraknya bersumber dari peniruan gerak burung.

Gambar 2.47 Gerak Maknawi dalam Tari Cendrawasih
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Tari kreasi baru yang diciptakan oleh seorang seniman Bali bernama I Gede Manik di atas, menggambarkan percintaan burung cendrawasih pada masa “mengawan” (musim perjodohan). Tari cendrawasih disajikan secara berpasangan untuk memerankan burung jantan dan burung betina.

2. Kegiatan Pembelajaran 4

Materi : Ragam Sikap Dasar Dalam Tari Tradisi
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ke-4 dalam Unit 2 ini, guru perlu berlatih dan mencari informasi lebih banyak tentang macam-macam sikap dasar dalam gerak tari tradisi. Guru dapat mempelajari ragam sikap dasar tari, baik secara langsung dari sanggar atau melalui video pembelajaran yang ada di media sosial. Hal ini perlu dilakukan, agar guru mampu membimbing peserta didik untuk memperagakan sikap dasar tari dengan teknik yang benar. Bermacam karakter peserta didik di dalam kelas membuat guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai (Sani, 2013).

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ke-4 ini, memadukan antara metode pembelajaran EPA dan metode pembelajaran tutor sebaya. Sebagai persiapan kegiatan eksplorasi guru perlu menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan mengarahkan pemikiran peserta didik pada sikap dasar dalam tari tradisi, di tahap pengenalan guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang disertai dengan foto-foto ataupun video tentang ragam sikap dasar dalam tari tradisi. Di tahap aplikasi, guru meminta peserta didik untuk memperagakan sikap dasar tari sesuai dengan apa yang telah peserta didik lihat melalui foto atau tayangan video.

Agar semua peserta didik mampu memperagakan sikap dasar dalam tari tradisi dengan baik, guru menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan teknik penyampaian materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri. (Aqib, 2016). Metode ini dikenal dengan pemberian pembelajaran antar peserta didik, atau dari peserta didik yang telah berhasil kepada peserta didik lain yang belum berhasil (Hanif, 2018). Metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif (Maryani, 2010). Melalui penerapan metode ini, guru memposisikan diri sebagai fasilitator bukan instruktur, sehingga dapat mengontrol aktivitas peserta didik selama berlatih sikap dasar tari. Melalui metode ini, diharapkan semua peserta didik akan terlibat aktif dalam memperagakan sikap dasar dalam tari tradisi.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik bersama-sama untuk melakukan olah tubuh sederhana, sebagai persiapan untuk melakukan aktivitas menari. Sehingga peserta didik dapat terhindar dari cidera ringan seperti kaki/pinggang terkilir, kram otot dan sebavgainya. 3. Guru bertanya apa yang diingat tentang unsur pokok tari. lalu menghubungkan materi unsur pokok tari dengan ragam gerak dalam tari tradisional. 4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.
Kegiatan Inti	1. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Pertanyaan yang diajukan, harus mengarahkan peserta didik untuk memperagakan sikap dalam gerak tari tradisional, contohnya seperti : a. Bagaimana sikap tubuh penari perempuan, saat menari tari tradisional? b. Bagaimana sikap tubuh penari laki-laki saat menari tari tradisional? c. Bagian tubuh mana yang dapat digunakan untuk menari? d. Bagaimana posisi tangan ketika menari? Dan pertanyaan lainnya. 2. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengeksplorasi gerak kepala, bahu, tangan,pinggang dan kaki secara bertahap. Untuk menstimulus gerak siswa, guru dapat memberikan pertanyaan “gerak apa saja yang bisa dilakukan oleh kepalamu saat menari?”, dan sebagainya. 3. Guru mengapresiasi kegiatan peserta didik melalui pujian. 4. Guru menampilkan foto/video tentang macam-macam sikap dalam tari tradisional. 5. Guru memilih peserta didik yang mampu menemukan sikap duduk, sikap kaki, dan sikap tangan yang memiliki kemiripan dengan sikap dalam gerak tari tradisional untuk maju ke depan dan menyempurnakan sikap gerak nya sesuai dengan arahan guru atau foto atau video yang diperlihatkan.

Kegiatan Inti		Guru meminta peserta didik tersebut untuk menjadi instruktur bagi temantemannya yang lain. Dalam kegiatan ini, guru disarankan untuk memberikan pujian pada peserta didik, agar mereka termotivasi untuk bergerak. Guru juga perlu mengoreksi kesalahan sikap gerak yang dilakukan oleh peserta didik.
	6.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.
	7.	Guru memberikan penguatan dan pendalaman materi tentang ragam sikap duduk, sikap kaki dan sikap tangan dalam tari tradisi.
Kegiatan Penutup	1.	Guru memilih peserta didik secara acak, untuk menyimpul-kan materi yang telah dipelajari.
	2.	Guru meminta peserta didik memberikan kesan setelah mempelajari ragam sikap dasar.
	3.	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada per-temuan berikutnya.
	4.	Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Guru dapat mengajak peserta didik untuk datang langsung ke sanggar, atau mendatangkan pelatih tari ke dalam kelas. Selain itu, guru dapat memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempelajari sikap dasar secara mandiri, melalui pengamatan dari berbagai sumber untuk ditampilkan dan didiskusikan di dalam kelas. Kegiatan alternatif ini juga dapat digunakan di sekolah yang tidak memiliki aliran listrik di dalam kelas, sebagai alternatif kegiatan ketika guru tidak dapat menampilkan video/foto sikap dasar dalam tari tradisional.
2. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk membuat kliping atau video tentang sikap dasar dalam tari tradisional.
3. Metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran tentang sikap dasar tari yaitu metode imitasi dan *direct learning*. Namun metode ini, akan menuntut guru untuk dapat memberikan contoh dan arahan dalam melakukan sikap dasar dalam gerak tari tradisi dengan teknik yang benar.

3. Kegiatan Pembelajaran 5

Materi : Ragam Gerak Dasar dalam Tari Tradisi
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar di kegiatan pembelajaran kelima, guru harus mempelajari materi ragam gerak kepala, bahu, tangan dan kaki dalam tari tradisi. Berdasarkan tuntutan capaian pada Unit 2 ini, guru disarankan untuk mempelajari ragam gerak dasar tari baik secara langsung ataupun melalui video pembelajaran, agar guru mampu mengarahkan peserta didik untuk memperagakan ragam gerak dasar tari dengan teknik yang benar. Dalam prosedur kegiatan pembelajaran kelima ini, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode pembelajaran EPA dan metode pembelajaran tutor sebaya. Sehingga guru perlu menyiapkan tempat untuk kegiatan eksplorasi dengan mengosongkan arena tengah kelas, agar peserta didik leluasa dalam melakukan eksplorasi gerak.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik bersama-sama melakukan olah tubuh sederhana, sebagai persiapan melakukan aktivitas menari. Sehingga peserta didik dapat terhindar dari cidera ringan seperti kaki/pinggang terkilir, kram otot dan sebagainya. 3. Guru meminta peserta didik memperagakan kembali beberapa sikap dasar dalam tari tradisi. 4. Guru menghubungkan sikap dasar tari dengan materi ragam gerak tari. 5. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk berdiri 2. Guru menugaskan peserta didik untuk mengeksplorasi gerak kepala, bahu, tangan dan kaki. Di dalam kegiatan ini sebaiknya guru memberikan stimulus berupa musik tradisional daerah setempat untuk mengarahkan imajinasi peserta didik pada gerak tari tradisi daerahnya. Guru perlu memberikan batas waktu dalam kegiatan eksplorasi gerak kepala, bahu dan tangan

	3. Guru meminta peserta didik secara bergantian atau secara acak, untuk memeragakan gerak kepala, bahu, tangan dan kaki yang ditemukan melalui tahap eksplorasi. Setiap peserta didik hanya boleh memeragakan satu ragam gerak kepala, satu ragam gerak bahu, satu ragam gerak tangan dan satu ragam gerak kaki yang dihasilkan dari kegiatan eksplorasinya. Masing-masing ragam gerak dilakukan dalam hitungan 1-8, dan setiap peserta didik tidak boleh membuat gerakan yang sama. Di dalam kegiatan ini guru perlu mengapresiasi hasil eksplorasi peserta didik. 4. Guru menampilkan video tentang ragam gerak dasar kepala, bahu, tangan dan kaki dalam gerak tari tradisi. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama menghubungkan persamaan gerak hasil eksplorasi dengan ragam gerak dasar tari tradisional. Dalam kegiatan ini, guru dan peserta didik menentukan gerak siapa yang memiliki kemiripan dengan gerak dasar tari yang ada dalam tayangan video, lalu meminta peserta didik tersebut untuk maju ke depan dan menyempurnakan sikap geraknya sesuai dengan arahan guru atau video yang diperlihatkan. Peserta didik tersebut diminta untuk memperagakan gerakan di depan kelas, lalu teman-teman lain mengikutinya. Dalam kegiatan ini, guru harus mengapresiasi peserta didik, dengan cara memberikan pujian agar peserta didik termotivasi untuk bergerak. Guru dapat meminta peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan teknik gerak yang dilakukan oleh temannya.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik secara acak, untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah mempelajari ragam gerak kepala, bahu, tangan, dan kaki dalam tari tradisional. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Guru dapat mengajak peserta didik untuk datang langsung ke sanggar, atau mendatangkan pelatih tari/penari ke dalam kelas. Selain itu, guru dapat memberikan penugasan pada peserta didik untuk mempelajari ragam gerak dasar tari tradisional secara mandiri melalui pengamatan dari berbagai sumber, untuk selanjutnya ditampilkan dan didiskusikan di dalam kelas. Kegiatan alternatif ini dapat juga digunakan di sekolah yang tidak memiliki aliran listrik di dalam kelas, sebagai alternatif kegiatan, ketika guru tidak dapat menampilkan video/foto sikap dasar dalam tari tradisi.

2. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk membuat kliping atau membuat video tentang ragam gerak dasar dalam tari tradisi.

3. Metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran tentang ragam gerak dasar tari yaitu metode imitasi dan direct learning. Namun metode ini menuntut guru untuk dapat memberikan contoh dan arahan dalam melakukan ragam gerak dasar dalam tari tradisional dengan teknik yang benar.

4. Kegiatan Pembelajaran 6

Materi : Gerak Murni dan Gerak Maknawi
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran keenam, guru dapat membaca dan memahami materi tentang gerak murni dan gerak maknawi yang ada pada materi di Unit 2, lalu mengamati berbagai karya tari baik secara langsung ataupun melalui tayangan video. Melalui persiapan tersebut, diharapkan guru dapat memberikan informasi yang benar, serta memberikan contoh gerak murni dan gerak maknawi, baik secara langsung ataupun menggunakan bantuan media visual. Guru juga perlu memikirkan strategi yang akan digunakan agar pembelajaran dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi siswa. Adapun model dan strategi yang disajikan dalam prosedur kegiatan pembelajaran enam ini, menggunakan model kooperatif dengan strategi *Think-Pair-Share* (TPS).

Metode pembelajaran TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi dalam kelas (Al-Tabany, 2014). Metode ini dipakai agar pembelajaran seni tari di kelas, dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan, bukan hanya untuk peserta didik yang suka menari, tapi untuk seluruh peserta didik di kelas. Adapun tahap-tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini, yang pertama yaitu *Thinking* (berpikir): guru memberikan tugas untuk semua peserta didik. Kedua, *Pairing* (memasangkan): guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan tugas yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Ketiga, *Sharing* (berbagi): guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan seluruh peserta didik tentang apa yang telah mereka bicarakan. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan terlatih untuk saling menolong dan terampil berkomunikasi dengan orang lain (Huda, 2013). Dalam mengaplikasikan ketiga tahap ini, guru perlu mempersiapkan foto dan video tari yang mendukung materi tentang gerak murni dan gerak maknawi dalam tari, sebagai persiapan dalam melakukan tahap berpikir (*Think*). Untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang gerak murni dan gerak maknawi, guru juga perlu mempersiapkan media pembelajaran yang dilengkapi dengan foto ataupun video tentang ragam gerak murni dan gerak maknawi dalam tari tradisi.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik . 2. Guru mengajak peserta didik bersama-sama melakukan olah tubuh sederhana, sebagai persiapan untuk melakukan aktivitas menari. Sehingga peserta didik dapat terhindar dari cidera ringan seperti kaki/pinggang terkilir, kram otot dan sebagainya. 3. Guru meminta beberapa peserta didik untuk memperagakan sikap dan ragam gerak tari tradisi yang paling mereka ingat. 4. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti	1. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati video tari yang mendukung materi tentang gerak murni dan gerak maknawi dalam tari. Sebagai contoh, guru dapat menampilkan video tari yang terinspirasi dari gerak-gerik hewan seperti tari merak, tari kijang, tari burung cendrawasih, dan sebagainya. Dapat pula menampilkan video tari yang menggambarkan aktivitas manusia, seperti tari tani, dan sebagainya. 2. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik , untuk mengarahkan pemikiran peserta didik pada gerak murni dan gerak maknawi, dengan mengajukan pertanyaan seperti a. Ceritakan secara singkat tentang cerita yang ada pada video tari yang sudah kamu saksikan! b. Gerak mana saja yang menunjukan aktivitas yang kamu ceritakan? Dan sebagainya. 3. Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dengan pujian. 4. Guru menugaskan peserta didik mengamati beberapa foto gerak tari tradisional yang menggambarkan ragam gerak murni dan maknawi. 5. Guru meminta peserta didik mengategorikan foto yang menampilkan gerak yang dapat dipahami maknanya sebagai gerak maknawi, dan foto yang menampilkan gerak yang tidak dapat dipahami maknanya sebagai gerak murni. 6. Guru meminta peserta didik membuat definisi tentang gerak murni dan gerak maknawi dalam tari berdasarkan hasil pengamatan foto. 7. Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikirannya serta menuliskan hasil diskusi di lembar kerja. 8. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. 9. Guru memberikan pendalaman materi terkait gerak murni dan gerak maknawi (gerak mimitif/imitatif) dalam tari.

Kegiatan Inti	10. Guru menugaskan peserta didik secara berpasangan untuk membuat cerita melalui rangkaian gerak sederhana yang terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi, dengan berpijak pada ragam gerak dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan batasan waktu untuk menciptakan gerakan. 11. Guru meminta setiap kelompok menampilkan gerak yang telah diciptakan secara bergantian.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta peserta didik, secara acak, untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah mempelajari gerak murni dan maknawi dalam tari. 3. Sebagai tindak lanjut, guru dapat meminta peserta didik untuk mempelajari ragam gerak tari tradisi daerah setempat dari berbagai sumber (sanggar/buku/internet) dengan bimbingan orang tua dan meminta bantuan orang tua untuk merekam peserta didik dalam memperagakan ragam sikap dasar dan ragam gerak dasar tari tradisional yang dipelajari, lalu mengunggahnya di media sosial. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk membuat kliping/video tentang ragam gerak murni dan gerak maknawi pada gerak dasar tari tradisional.
2. Untuk memberikan pemahaman tentang gerak murni dan gerak maknawi, guru dapat mengajak peserta didik untuk menirukan gerakan tanaman, gerak hewan ataupun gerak manusia, lalu menghubungkan gerak-gerak tersebut dengan sebuah karya tari daerah setempat yang dapat diamati/disaksikan peserta didik baik secara langsung ataupun melalui media audiovisual.
3. Untuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang tidak memiliki

akses internet dan listrik di dalam kelas, guru dapat mengajak peserta didik untuk menirukan gerak-gerik hewan/tanaman/ gerak manusia, lalu menghubungkan gerak-gerik tersebut dengan gerak tari tradisional yang ada di daerah setempat. Dalam kegiatan selanjutnya, guru dapat meminta peserta didik berdiskusi tentang gerak murni dan gerak maknawi secara berpasangan, dan menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja. Selanjutnya guru dapat meminta peserta didik untuk membuat gerak murni dan gerak maknawi, secara berpasangan dan menampilkannya di depan kelas.

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 7 s.d 8

1. Materi Pokok Pembelajaran

NILAI NILAI DALAM TARI TRADISIONAL

Pada dasarnya hampir setiap tari tradisional di Indonesia memiliki makna yang dalam, seperti nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keharmonisan dan keberagaman. Sebagai contoh, pada tari tarian tradisional Indonesia, penari melakukan gerak sembah atau gerak hormat untuk mengawali dan mengakhiri gerak tarinya. Gerak sembah ini dapat dimaknai sebagai perwujudan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, keharmonisan dan keberagaman, karena gerak sembah merupakan sebuah bentuk permohonan pada yang Maha Kuasa, atau perwujudan sikap kesopanan dan saling menghormati. Dalam hidup bermasyarakat kita dituntut untuk saling menghormati baik kepada sesama maupun kepada orang yang lebih tua (Dewantara, 1977).

Gambar 2.48 Sembah dalam tari Tayub Jawa barat
Sumber : Non Dwishiera/2019

Jika berpijak pada pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan, maka kegiatan pembelajaran tidak hanya sekadar proses alih ilmu pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai proses transformasi nilai (*transformation of value*). Untuk itu, selain memperkenalkan tari-tari tradisi, nilai-nilai yang ada dalam gerak tari pun perlu diperkenalkan pada peserta didik, sebagai salah satu cara menanamkan pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Haryanto, 2016).

Tarian Saman dan tari Rapa'i Geleng adalah contoh salah satu manifestasi tari tradisional yang mengandung nilai religius, karena kedua tarian ini merupakan media dakwah yang dipresentasikan dalam bentuk seni pertunjukan. Syair-syair yang dilantunkan 'syeh' sebagai pengiring tari, merupakan bentuk dakwah melalui seni. Rapa'i merupakan tarian yang merupakan ungkapan rasa syukur atas suatu keberhasilan baik dalam pertanian maupun bidang kehidupan lainnya. Tari Saman dan Rapa'i Geleng adalah wujud persembahan sebagai ungkapan rasa gembira, yang tidak pernah luput dari puji-pujian kepada Allah SWT (Ditwdb, 2019). Gerak dan irama tari Saman juga tari Rapa'i Geleng, dikemas dalam kalimat-kalimat selawat.

Lebih lanjut, tari tradisional juga mengandung nilai gotong royong, yang menginterpretasikan sikap tenggang rasa dan tolong menolong, serta mengutamakan persatuan dibandingkan dengan mengutamakan kepentingan pribadi. Sebagai contoh, dalam sebuah pertunjukan tari saman, penari harus mampu bekerjasama. Setiap penari harus mengontrol egonya, tidak boleh merasa paling bagus, dan harus mampu menyesuaikan tempo, serta tenaga antar penarinya. Hal ini dimaksudkan agar gerakan yang ditarikan dapat selaras dan memiliki nilai keindahan saat ditampilkan. Begitupun dengan karya tari tradisional lainnya. Pertunjukan tari tidak dapat berdiri sendiri, karena terdapat berbagai unsur pendukung lain seperti iringan musik, tata teknis pentas, tata rias dan busana sehingga penari harus mampu bekerjasama dengan berbagai pihak agar dapat mewujudkan pertunjukan tarinya. Terlebih jika tarian tersebut ditarikan secara berkelompok.

Nilai-nilai tata krama sangat kental terlihat dari tari tardisional Indonesia. Salah satu contohnya adalah tata krama yang terdapat dalam tari Tayub. Penari Tayub harus mengikuti tata krama, (menari Tayub) mulai dari cara berpakaian, cara duduk, dan cara menari (Narawati, 2003). Setiap penari Tayub tidak boleh menggunakan pakaian dinas saat menari Tayub, karena para raja dan bupati dahulu sering turut serta dalam kesenian ini. Kaum laki-laki dan perempuan harus duduk terpisah, kaum di luar bangsawan tidak boleh duduk sejajar dengan bangsawan, penari harus menyembah (memberi hormat) dulu kepada penonton, dan penonton harus bertepuk tangan jika penari menampilkan gerakan yang memukau (Ramlan, 2008). Hal tersebut adalah salah satu contoh tata krama yang terdapat dalam tari tradisional.

Selain nilai sosial, dalam tari tradisional juga terdapat nilai-nilai patriotisme. Tari Remo adalah salah satu tari yang identik dengan nilai patriotisme. Walaupun terdapat banyak variasi tari remo di Jawa Timur, pada dasarnya konsep karya tarinya tetap sama, yaitu tarian yang menceritakan tentang seorang pejuang di medan laga (Winarno, 2015). Sikap kepahlawanan yang ditampilkan sudah menjadi ciri khas orang Jawa Timur, yang ibukota provinsinya dijuluki sebagai kota Pahlawan. Penggambaran sosok manusia Jawa Timur yang mempunyai karakter ekspresif, lugas, tegas, serta pemberani, tergambar secara jelas melalui tata riasnya, serta gerak tarinya.

Gambar 2.49 Gerak dalam Tari Remo sebagai representasi nilai patriotisme
Sumber : Singgih Kurniawan/2020

2. Kegiatan Pembelajaran 7

Materi : Nilai-nilai dalam tari tradisional
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Agar mampu memberikan banyak informasi ke peserta didik serta mampu membimbing peserta didik untuk menemukan nilai-nlai dalam tari tradisi daerah setempat, guru perlu membaca tentang nilai-nilai dalam tari tradisi yang ada pada panduan ini, lalu mencari tambahan referensi baik dari jurnal dan buku yang direkomendasikan ataupun dari sumber lainnya. Guru juga dapat melakukan wawancara ke sanggar ataupun seniman tari yang ada di daerah setempat.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran 7 yang disajikan dalam buku ini, metode yang digunakan yaitu metode tutor sebaya (*Peer Teaching*) dengan strategi bermain kartu. Untuk itu, guru perlu menyiapkan sejumlah kartu yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi setiap kelompok, dalam mempelajari nilai-nilai dalam tari tradisional. Kartu-kartu tersebut berisi gambar tarian serta informasi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut. Jumlah kartu yang harus dibuat, disesuaikan dengan perkiraan jumlah kelompok di dalam kelas, serta alokasi waktu yang direncanakan. Berikut contoh desain kartu yang dapat dibuat oleh guru :

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, lalu mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan *ice breaking* melalui permaianan sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru meminta peserta didik menyebutkan materi apa saja yang telah dipelajari di Unit 2, lalu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari di pertemuan ketujuh. 4. Guru menghubungkan materi-materi yang telah di pelajari di Unit 2 dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

Kegiatan Inti	1. Guru memberi arahan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu a. Guru menugaskan perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan dan mengambil kartu secara bergantian. b. Peserta didik yang mengambil kartu harus memahami isi materi yang ada pada kartu, dan menyampaikan hasil pemahamannya pada teman-teman kelompoknya. Agar dapat memahami secara benar, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, sebelum ia menjelaskan kepada teman-teman kelompoknya atau mencari informasi dari buku, ataupun internet. c. Jika satu kartu telah selesai di sampaikan, maka dilanjutkan dengan mengambil kartu kedua, dan kembali mengulang kegiatan seperti pada kartu pertama. d. Setelah semua kartu diselesaikan peserta didik, guru mengundi nama peserta didik menggunakan aplikasi pengundi daring (seperti melalui *pickerwheel.com* atau aplikasi *lucky wheel*, dan sebagainya). e. Peserta didik dengan nomor absen yang terpilih dalam aplikasi pengundi harus dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam gambar tari yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Guru memberikan pendalaman materi terhadap hal yang disampaikan peserta didik. 2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen, sehingga setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi, sedang dan rendah secara berimbang.

Kegiatan Inti	3. Guru memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan kegiatan 1–5 yang telah dipaparkan di atas. Setelah kegiatan bermain kartu selesai, guru memberikan bahan bacaan tentang nilai-nilai dalam tari tradisional, dan menugaskan setiap kelompok untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang ada dalam tari tersebut dan menuliskannya di lembar kerja. Kegiatan ini merupakan sebuah evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Guru menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk mempelajari ragam gerak tari tradisional daerah setempat, melalui berbagai sumber (sanggar/ video/buku), lalu merekam hasil pembelajaran dan mempresentasikanya di pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas pengganti untuk membuat deskripsi interpretasi nilai-nilai dalam tari tradisional yang ada di daerah setempat.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, guru dapat mengambil contoh salah satu tari daerah setempat, lalu menganalisis nilai-nilai yang ada di dalam tari tersebut melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.

3. Kegiatan Pembelajaran 8

Materi : Nilai-nilai dalam karakter gerak tari tradisi
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran 8, guru perlu mempersiapkan alat-alat untuk menayangkan video yang telah disiapkan peserta didik. Kegiatan pembelajaran 8 ini merupakan sesi presentasi ragam gerak dalam tari tradisional daerah setempat yang telah dipelajari peserta didik di luar kelas. Agar peserta didik dapat memperagakan ragam gerak dasar tari tradisi secara bersama-sama, maka guru perlu mengosongkan ruang kelas, dengan merapikan meja dan kursi di belakang kelas, agar peserta didik dapat leluasa untuk bergerak.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan *ice breaking* dengan permaianan olah gerak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru bersama-sama dengan siswa menyebutkan materi apa saja yang telah dipelajari di Unit 2, melalui kegiatan tanya jawab.
Kegiatan Inti	1. Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk melingkar di lantai. 2. Guru menampilkan video ragam gerak tari tradisional setiap kelompok secara bergantian. 3. Guru meminta peserta didik untuk memberikan evaluasi terkait teknik gerak yang dilakukan oleh teman kelompok yang mempertunjukan video secara lisan. 4. Guru mengajak peserta didik untuk merefleksi hasil pencapaiannya di Unit 2. Guru dapat mengajukan pertanyaan pematik seperti, “Apakah teknik gerak yang dilakukan telah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam gerak tari yang dipertunjukan? Apakah ruang dan tenaga yang digunakan telah sesuai dengan karakter gerak yang ditampilkan?”

Kegiatan Inti	5. Guru meminta setiap kelompok untuk menceritakan tahapan yang dilakukan kelompok dalam mempelajari ragam gerak tari tradisi. 6. Guru menstimulasi pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai dalam gerak tari tradisi daerah dengan mengajukan pertanyaan seperti, "Nilai apa yang dapat peserta didik temui melalui gerak tari yang dipelajari?" 7. Guru bertanya tentang kesulitan peserta didik dalam mempelajari ragam gerak dasar tari tradisi. 8. Guru menugaskan setiap kelompok secara bergantian untuk memperagakan secara langsung 1 ragam gerak dasar yang telah dipelajari di tengah-tengah lingkaran, lalu peserta didik yang lain ditugaskan untuk mengikuti gerakan yang diperagakan. Dalam kegiatan ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang membenarkan/ mengoreksi gerak yang siswa peragakan.
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Sebagai tindak lanjut, guru menugaskan peserta didik untuk mengunggah video rekaman ragam gerak dasar tari tradisi di sosial media. 4. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, presentasi ragam gerak dasar tari dapat dipraktikkan langsung di depan kelas.

IV. Refleksi Guru

Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran pada Unit 2, Anda dapat melakukan refleksi atas proses yang telah dilampaui melalui pertanyaan-pertanyaan berikut,

1. Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari ragam gerak tari tradisi?
2. Materi apa yang menurut Anda sulit diterima peserta didik ?
3. Kesulitan apa yang Anda alami dalam melakukan pembelajaran?
4. Apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki proses belajar?
5. Apakah alokasi waktu sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran di unit 2?
6. Apakah dalam proses pembelajaran Unit 2, terdapat permasalahan di luar materi pembelajaran?

V. Asesmen/Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Unit II, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran:

1. Mengalami

Dalam fase mengalami, guru dapat menggunakan format penilaian kegiatan eksplorasi unsur pokok tari melalui rubrik sebagai berikut

Tabel 2.2 Penilaian Observasi Kegiatan Memperagakan Unsur Pokok Tari

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak baik
   2 = Kurang baik

3 = Baik
4 = Sangat baik
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan memperagakan gerak tari				
2	Kemampuan memperagakan unsur tenaga dalam tari				
3	Kemampuan memperagakan unsur ruang dalam tari				
4	Kemampuan memperagakan unsur waktu dalam tari				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Observasi Kegiatan Eksplorasi Unsur Pokok Tari

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kemampuan memperagakan gerak tari	1	Memperagakan gerak tari dan gerak nontari berdasarkan definisi, fungsi dan unsur pembentuk gerak tari dengan tidak baik.
		2	Memperagakan gerak tari dan gerak nontari berdasarkan definisi, fungsi dan unsur pembentuk gerak tari dengan kurang baik.
		3	Memperagakan gerak tari dan gerak nontari berdasarkan definisi, fungsi dan unsur pembentuk gerak tari dengan baik.
		4	Memperagakan gerak tari dan gerak nontari berdasarkan definisi, fungsi dan unsur pembentuk gerak tari dengan sangat baik.

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
2	Kemampuan memperagakan unsur tenaga dalam gerak tari	1	Memperagakan unsur tenaga dalam gerak tari dengan tidak baik.
		2	Memperagakan unsur tenaga dalam gerak tari dengan kurang baik.
		3	Memperagakan unsur tenaga dalam gerak tari dengan baik.
		4	Memperagakan unsur tenaga dalam gerak tari dengan sangat baik.
3	Kemampuan memperagakan unsur ruang dalam gerak tari	1	Memperagakan unsur ruang dalam gerak tari dengan tidak baik.
		2	Memperagakan unsur ruang dalam gerak tari dengan kurang baik.
		3	Memperagakan unsur ruang dalam gerak tari dengan baik.
		4	Memperagakan unsur ruang dalam gerak tari dengan sangat baik.
4	Kemampuan memperagakan unsur waktu dalam gerak tari	1	Memperagakan unsur waktu dalam gerak tari dengan tidak baik.
		2	Memperagakan unsur waktu dalam gerak tari dengan kurang baik.
		3	Memperagakan unsur waktu dalam gerak tari dengan baik.
		4	Memperagakan unsur waktu dalam gerak tari dengan sangat baik.

2. Mencipta

Dalam fase mencipta, guru dapat menggunakan format penilaian kegiatan eksplorasi ragam gerak dasar tari melalui rubrik seperti berikut,

Tabel 2.3 Penilaian Observasi Kegiatan Eksplorasi Ragam Gerak Dasar Tari Tradisi

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Materi pokok :
Petunjuk menilai :

1. Catatan : berilah tanda centang (√)pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Eksplorasi gerak kepala				
2	Eksplorasi gerak bahu				
3	Eksplorasi gerak tangan				
4	Eksplorasi gerak kaki				
Jumlah skor					

Rubrik Penilaian Eksplorasi Ragam Gerak Dasar Tari Tradisi

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Eksplorasi gerak kepala	1	Tidak mampu menemukan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu menemukan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Eksplorasi gerak kepala	3	Mampu menemukan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu menemukan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
2	Eksplorasi gerak bahu	1	Tidak mampu menemukan variasi gerak bahu yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu menemukan variasi gerak bahu yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu menemukan variasi gerak bahu yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu menemukan variasi gerak bahu yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
3	Eksplorasi gerak tangan	1	Tidak mampu menemukan variasi gerak tangan yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu menemukan variasi gerak tangan yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu menemukan variasi gerak tangan yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu menemukan variasi gerak tangan yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
4	Eksplorasi gerak kaki	1	Tidak mampu menemukan variasi gerak kaki yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu menemukan variasi gerak kaki yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu menemukan variasi gerak kaki yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu menemukan variasi gerak kaki yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.

3. Merefleksi, berpikir dan bekerja artistik

Tabel 2.4 Penilaian Praktik Ragam Gerak Dasar Tari Tradisi

Nama :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Materi pokok :

Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Kurang Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan memperagakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai				
2	Kemampuan memperagakan gerak kepala				
3	Kemampuan memperagakan gerak bahu				
4	Kemampuan memperagakan gerak tangan				
5	Kemampuan memperagakan gerak kaki				
6	Kemampuan mengkoordinasikan gerak kepala, bahu, tangan dan kaki.				
Jumlah skor					

Rubrik Penilaian Eksplorasi Ragam Gerak Dasar Tari Tradisi

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kemampuan memeragakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai	1	Tidak mampu memeragakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai dengan sikap badan dalam tari tradisional.
		2	Kurang mampu memeragakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai dengan sikap badan dalam tari tradisional.
		3	Mampu memeragakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai dengan sikap badan dalam tari tradisional.
		4	Sangat mampu memeragakan ragam gerak tari dengan sikap badan yang sesuai dengan sikap badan dalam tari tradisional.
2	Kemampuan memeragakan gerak kepala	1	Tidak mampu memperagakan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu menemukan variasi gerak kepala yang sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu memeragakan gerak kepala sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu memeragakan gerak kepala sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
3	Kemampuan memeragakan gerak bahu	1	Tidak mampu memeragakan gerak bahu sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
3	Kemampuan memeragakan gerak bahu	2	Kurang mampu memeragakan gerak bahu sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Memeragakan gerak bahu sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu memeragakan gerak bahu sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
4	Kemampuan memeragakan gerak tangan	1	Tidak mampu memeragakan gerak tangan sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu memeragakan gerak tangan sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu memeragakan gerak tangan sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu memeragakan gerak tangan sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
5	Kemampuan memeragakan gerak kaki	1	Tidak mampu memeragakan gerak kaki sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		2	Kurang mampu memeragakan gerak kaki sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		3	Mampu memeragakan gerak kaki sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.
		4	Sangat mampu memperagakan gerak kaki sesuai dengan ragam gerak dasar tari tradisional.

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
6	Kemampuan mengkoor-dinasikan gerak kepala, bahu, tangan dan kaki.	1	Tidak mampu melakukan koordinasi gerak kepala, bahu, tangan dan kaki saat memperagakan gerak tari tradisional.
		2	Kurang mampu melakukan koordinasi gerak kepala, bahu, tangan dan kaki saat memperagakan gerak tari tradisional.
		3	Mampu melakukan koordinasi gerak kepala, bahu, tangan dan kaki saat memperagakan gerak tari tradisional.
		4	Sangat mampu melakukan koordinasi gerak kepala, bahu, tangan dan kaki saat memperagakan gerak tari tradisional.

4. Berdampak

Tabel 2.5 Penilaian Sikap Menghargai Hasil Kebudayaan

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Petunjuk menilai :

1. Lingkarilah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
3. Indikator rubrik penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan :
A = amat Baik
B = baik
C = cukup
D = butuh bimbingan

No	Aspek Penilaian	Nilai			
1	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran tari.	A	B	C	D
2	Bersungguh-sungguh dalam memperagakan gerak tari.	A	B	C	D
3	Bersungguh-sungguh dalam mempelajari nilai-nilai dalam tari tradisi.	A	B	C	D
4	Menampilkan gerak tari tradisi daerah setempat dengan percaya diri	A	B	C	D
5	Sikap mengapresiasi setiap penampilan kelompok dalam mempresentasikan gerak dasar tari daerah setempat.	A	B	C	D
Deskripsi penilaian terhadap menghargai budaya :					

VI. Pengayaan

Bagi peserta didik yang memiliki minat terhadap pembelajaran seni tari guru dapat memberikan pengembangan materi ragam gerak dasar tari melalui berbagai referensi video ragam gerak. Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari atau mengkomunikasikan potensi peserta didik yang terampil menari, kepada orangtuanya. Sehingga orangtua dapat mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan koterampilan menarinya, misalnya dengan mengikutsertakan peserta didik ke sanggar tari, dan lain sebagainya.

Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 2 ini, guru dapat memberikan tautan tentang ragam gerak dasar tari, lalu menugaskan peserta didik

yang memiliki keterampilan tari untuk membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan. Untuk melihat perubahan tingkat pencapaian peserta didik, guru bisa meminta peserta didik untuk menampilkan kembali ragam gerak yang telah dipelajari, serta memberikan tugas untuk mengamati nilai-nilai yang ada pada video tari. Lalu peserta didik diminta untuk membuat deskripsi berdasarkan hasil interpretasinya.

VII. Lembar Kerja Siswa

Berikut ini contoh lembar kerja peserta didik yang dapat guru gunakan untuk pemberian tugas tugas yang berkaitan dengan materi-materi yang ada pada Unit 2.

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Gerak Tari

Nama :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Petunjuk :

1. Amati gambar di bawah ini!

Gambar 2.50 Gerak berjalan non tari
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2 Desember 2020

Gambar 2.51 Gerak berjalan dalam tari tradisional putri
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2 Desember 2020

Gambar 2.52 Gerak berjalan dalam tari tradisional putra
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/ 2 Desember 2020

2. Melalui tiga gambar di atas, dapatkah kamu menjelaskan perbedaan gerak tari dan gerak nontari? Tuliskan penjelasanmu pada kolom di bawah ini!

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 2

Materi : Ruang Gerak Tari
Nama :
Kelas :
Tanggal Penugasan :

Petunjuk :

1. Gerakan badanmu ke berbagai arah untuk menemukan berbagai arah hadap dan arah gerak!
2. Tuliskan arah hadap apa saja yang kamu temukan pada kolom berikut.

3. Tuliskan arah gerak apa saja yang kamu temukan pada kolom berikut.

4. Amati ilustrasi tari merak dibawah ini, lalu tuliskan arah hadap, volume gerak, level gerak yang tampak dalam foto karya tari tersebut pada kolom yang tersedia!

Gambar 2.53 Tari Merak

Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 6

Materi : Gerak Murni dan Gerak Maknawi

Nama :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Petunjuk :

1. Amati foto-foto dibawah ini!

(1)

Gambar 2.54 Tarian Papua
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

(2)

Gambar 2.55 Tarian Bali
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

(3)

Gambar 2.56 Tarian Sunda
Sumber :Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

(4)

Gambar 2.57 Tarian Betawi
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

2. Berdasarkan keempat foto dI atas, foto manakah yang termasuk ke dalam gerak murni?

4. Dari keempat foto di atas, foto manakah yang termasuk ke dalam gerak maknawi?

6. Berdasarkan pengamatanmu pada foto di atas, jelaskan perbedaan gerak murni dan gerak maknawi. Tuliskan jawabanmu pada kolom dibawah ini!

8. Buatlah deskripsi singkat tentang gerak yang ada dalam foto tari Cendrawasih di bawah ini pada kolom yang disediakan!

Gambar 2.58 Gerak tari Cendrawasih
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 7

Materi :
Nama :
Kelas :
Tanggal Penugasan :

Petunjuk :

1. Bacalah artikel dibawah ini dengan cermat!

Gambar 2.59 Tari Pakarena (Sulawesi Selatan)
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

Dari awal sampai akhir, tarian ini memiliki makna sikap pandangan hidup masyarakat Gowa. Tari ini mengambil berbagai posisi dalam tarian itu sendiri. Beberapa posisi atau pola dan makna dalam tarian tersebut adalah Posisi duduk, hal ini memberikan makna rasa hormat dan santun para penari.

Posisi memutar yang bermakna siklus hidup manusia yang selalu berputar, pola gerakan memutar yang dimainkan adalah gerakan memutar searah jarum jam. Adanya pola gerakan naik turun yang memberikan makna kehidupan manusia yang kadang berada dibawah dan kadang diatas, pola gerakan ini mengingatkan akan pentingnya kesabaran dan kesadaran manusia dalam menghadapi kehidupan.

Istilah lain pada gerakan ini adalah bahwa hidup tidak selamanya senang, bahagia, untung dan lain sebagainya, tetapi juga manusia kadang berada dalam kondisi sedih, susah, dan rugi. Inilah mengapa manusia harus

memiliki kesabaran saat dia berada dalam posisi yang tidak mengenakan dan tidak sombong dalam posisi menguntungkan.

2. Tuliskan nilai-nilai yang terkandung dalam tari Pakarena di atas!

3. Cermati isi teks berikut dan tuliskan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari Zapin!

Kesenian Zapin

Kesenian Zapin berkembang di kalangan masyarakat Melayu dengan ragam-ragam dan gerak yang cukup khas pada setiap daerahnya. Tak dapat disangkal, keberagaman baik dari segi penamaan dan juga konsep Zapin menjadi suatu perhatian. Meskipun demikian, semua bentuk dan ragam Zapin merujuk kepada sebuah kesenian yang mengedepankan gerak kaki. Kesenian ini tampak jelas menonjolkan nilai tata krama pada setiap tarian Zapin. Selain itu, terdapat kandungan sopan santun juga dalam kesenian tersebut. Zapin juga mempelajari tentang ruang, jadi tidak hanya olah fisik yang ada, tapi tata krama dan etika juga diajarkan.

Apresiator kesenian Zapin cukup banyak, namun sayangnya tidak didukung dengan pengetahuan tentang sejarah kesenian Zapin, baik dari segi fungsi dan makna pada masa lalu maupun fungsi dan makna saat ini. Dengan perjalanan sejarah yang cukup panjang, hal ini dirasa sangat penting untuk diketahui oleh generasi muda maupun generasi selanjutnya. Melalui buku ilustrasi, diharapkan dapat menarik perhatian dan minat baca anak sekolah dasar serta mengapresiasikan upaya pelestarian budaya dalam bentuk kreatifitas serta mengembangkan dan memperkaya kesenian tradisional Indonesia.

VIII.Bahan Bacaan Guru

Sebagai rujukan bahan bacaan untuk memperdalam pemahaman guru terkait pembelajaran seni tari, serta untuk mempelajari tentang unsur pokok dan ragam gerak dasar serta nilai-nilai dalam tari tradisional, guru dapat membaca buku dan artikel sebagai berikut.

Buku	Hadi, Y Sumandiyo. 2012. Koreografi : Bentuk – Teknik – Isi. Yogyakarta : Cipta Media
	Huda, Miftahul. 2013 Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Artikel	Astuti, Budi. 2010. Dokumentasi Tari Tradisional. Resital Jurnal Seni Pertunjukan. Vol 11 No. 1 Hlm 59 : 68.
	Giyanti, Rosiana. 2014. Makna simbolik kaulinan Barudak Oray-orayan. Jurnal Panggung, Vol 24 No.4
	Ningsih. 2013. Tari Dolalak sebagai Identitas Masyarakat Kabupaten Purworejo. Joger Jurnal Seni Tari. Vol 4, No.1
	Nursyam, Yesriva dan Supriando. 2017. Makna Simbolik Tari Ilau Nagari Sumani, kabuoaten Solok Sumatra barat. Jurnal Panggung Vol 28. No. 498 – 510.
	Restela, Rika dan Tati Narawati. 2017. Tari Rampoe sebagai Cerminan Karakteristik Masyarakat Aceh. Jurnal Panggung Vol 27 No. 2 Hlm 187 – 200.
	Vinlandari, Aru. Dkk. 2018. Penanaman nilai-nilai kasundaan berbasis Pembelajaran Tari Pakujajar di SMP Negeri 5 Sukabumi. Jurnal Panggung, Vol 28. No.2 Hlm 133- 146

Selain melalui bahan bacaan di atas, guru dapat mencari informasi tentang ragam gerak dasar tari tradisi pada tabel referensi video berikut ini :

Tabel 2.6 Reverensi Video

Judul	Tautan Youtube	Keterkaitan Materi
Tutorial Sembahan Menak	Kuswarsantyo BaleSeni	Ragam gerak dasar Tari Yogyakarta
Teknik Tari Jogya Alus Putra		
Tutorial Tari Betawi	Jakarta Tourism	Ragam Gerak Tari Betawi
Media Pembelajaran Sejarah dan Ragam Gerak Tari Sunda	Non Shiera	Ragam Gerak Tari Sunda
Tutorial Ragam Gerak Tasai Tarian Dayak Kalimantan Tengah	Sanggar Seni Betang Batarung	Ragam Gerak Tari Kalimantan
Teknik dasar gerak tari	Tantri Prabandari	Gerak Tari

Unit 3

Membuat Karya Tari

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA.
2021

Buku Panduan Guru Seni Tari
untuk SMP Kelas VII

Penulis :
Non Dwishiera Cahya Anasta
Diah Kusumawardani Wijayati

ISBN 978-602-244-450-3 (jil.1)

Unit Pembelajaran 3 :
Membuat Karya Tari

Kelas : VII SMP
Rekomendasi alokasi waktu : 16 Pertemuan/32x 45 menit

I. Tujuan Unit

Peserta didik mampu menciptakan tari kreasi berdasarkan ragam gerak tari tradisional Indonesia.

II. Deskripsi

Pada unit 3, peserta didik akan menciptakan tari kreasi yang di dalam kegiatan pembelajarannya diawali dengan pemahaman tentang komposisi tari kelompok. Adapun indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 3 ini, yaitu:

1. Peserta didik mengidentifikasi elemen komposisi tari kelompok melalui pertunjukan tari yang disaksikan secara langsung atau melalui tayangan audiovisual
2. Peserta didik mengeksplorasi elemen komposisi tari kelompok.
3. Peserta didik merancang konsep karya tari kreasi berdasarkan elemen komposisi tari.
4. Peserta didik menciptakan gerak tari yang bersumber dari gerak tari tradisional daerah setempat melalui berbagai rangsangan.
5. Peserta didik menciptakan berbagai unsur pendukung dalam karya tari kreasi kelompok.
6. Peserta didik menyusun gerak tari menggunakan pengolahan desain komposisi tari kelompok.
7. Peserta didik menampilkan produk karya tari kreasi kelompok.

Komposisi merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan dalam mencipta atau menata tari. Sehingga sebelum peserta didik melakukan aktivitas mencipta karya tari, sebaiknya peserta didik dibimbing untuk memahami tentang komposisi tari kelompok terlebih dahulu. Komposisi tari merupakan kegiatan menggabungkan, menyusun dan mengombinasikan berbagai unsur tari seperti gerak, desain gerak, musik, kostum, properti, tata rias dan busana, tata panggung serta tata lampu

(*lighting*) sehingga menjadi sebuah pertunjukan yang utuh. Pembelajaran komposisi tari ini diharapkan akan memberi pengaruh kepada kreativitas berpikir peserta didik terutama dalam mengeksplorasi, mengekspresikan ide gagasan serta menemukan berbagai inovasi yang dapat diaplikasikan pada saat proses penciptaan karya tari kelompoknya.

Untuk menciptakan sebuah karya tari, pertama-tama peserta didik perlu dibimbing untuk pencarian ide dan gagasan, dilanjutkan ke tahap eksplorasi gerak tari, improvisasi, evaluasi dan pembentukan (forming). Dalam kegiatan eksplorasi dan improvisasi, guru dapat menggunakan berbagai rangsang, mulai dari rangsang dengar, visual, kinestetik, peraba, hingga rangsang gagasan untuk mendorong peserta didik menciptakan gerak-gerak tarinya. Adapun alur kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 3 ini dapat dilihat pada tabel 1 pendahuluan. Untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi di Unit 3 ini, guru dapat melakukan penilaian praktek, proyek dan produk dengan menggunakan rubrik penilaian.

III. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

A. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1 s.d 4

1. Materi Pokok Pembelajaran

KOMPOSISI TARI KELOMPOK

Sebelum peserta didik melakukan kegiatan mencipta karya tari, peserta didik perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan terkait komposisi tari. Menurut Soedarsono (1975), elemen-elemen pokok komposisi tari meliputi gerak tari, desain gerak (desain atas dan desain lantai), musik atau iringan, desain dramatik, tema, rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan tari.

Setiap penari dalam tari kelompok memiliki peranan dan harus bergerak secara harmonis satu sama lain. Jumlah penari dalam tari kelompok, dapat memberikan makna tertentu. Jumlah genap dalam tari dapat memberikan kesan menyatu dan seragam, sedangkan jumlah ganjil memberikan kesan memisahkan seseorang, untuk menimbulkan konflik (J. Smith, 1985). Desain gerak yang dilakukan oleh penari berjumlah ganjil pada foto di bawah ini, menunjukan kesan bahwa salah satu penari memiliki peran/karakter yang berbeda dengan empat penari lainnya.

Gambar 3.1 Jumlah penari ganjil dalam tari kelompok
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2018

Selain jumlah penari, penempatan ruang (desain lantai/pola lantai) dalam kelompok juga dapat mengandung makna tertentu. Pola lingkaran dengan arah hadap penari ke dalam lingkaran memberikan kesan menyatukan diri, sebaliknya sebuah lingkaran dengan arah arah hadap penari keluar dapat memberikan kesan tidak menyatu (J.Smith, 1985).

Gambar 3.2 Pola ruang yang memberikan kesan tidak menyatu
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indinesia/2020

Walaupun jumlah dan pengolahan ruang memberikan kontribusi terhadap makna sebuah karya tari, gerak tetap merupakan komponen utama yang akan menggambarkan makna sebuah tari. Menurut J. Smith (terjemahan Suharto, 1985) gerak dalam tari kelompok dapat dilakukan secara rampak ataupun selang seling.

Gerak rampak merupakan gerak yang dilakukan sekelompok penari dalam waktu yang sama. Gerak rampak dapat dilakukan pada gerakan yang persis sama ataupun berbeda, namun dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Menurut J. Smith (Suharto, 1985) terdapat empat kemungkinan variasi gerak rampak yang dapat digunakan yaitu 1) gerak rampak dengan bentuk gerak yang sama; 2) gerak rampak dengan bentuk gerak saling mengisi; 3) gerak rampak yang dilakukan oleh dua kelompok yang bergerak berbeda -misalnya dalam waktu yang bersamaan, sekelompok penari di kanan bergerak dengan lembut, dan sekelompok penari di kiri bergerak dengan cepat dan tajam-; 4) Gerak rampak dengan bentuk gerak yang berbeda antara penari utama dan sekelompok penari pendukung. Berikut ini contoh variasi gerak rampak yang digunakan dalam tari tradisi.

Gambar 3.3 Gerak yang dilakukan secara rampak
Sumber : Ristipadmanaba/2017

Gambar 3.4 gerak rampak saling mengisi
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gerak selang seling berarti bahwa gerak dilakukan secara bergantian dengan selisih waktu tertentu. Adapun variasi gerak selang-seling menurut J. Smith (Suharto, 1985) dapat dilakukan dengan gerak yang persis sama, gerak dengan bentuk saling mengisi, gerak kontras dan gerak yang saling mendukung antar penari, yang dilakukan secara berurutan atau secara bergantian.

Berbeda dengan J.Smith, Soedarsono (1975) mengklasifikasikan variasi desain gerak tari kelompok dalam lima desain gerak, yaitu

a. Serempak (*Union*); gerak yang dilakukan sejumlah penari secara bersama-sama.

b. Berimbang (*Balance*); gerak yang dilakukan secara simetris oleh pembagian kelompok yang berimbang.

Gambar 3.5 Gerak yang dilakukan secara berimbang (Balance)
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2018

c. berurutan/bergantian (*Canon*); gerak yang dilakukan secara berurutan atau bergantian, dengan selisih waktu tertentu. Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel contoh hitungan gerak *canon* berikut ini :

Tabel 3.1 Contoh variasi hitungan dalam gerak *canon*

Hitungan Gerak	1	2	3	4	5	6	7	8
Penari 1	·	·	·	·				
Penari 2		·	·	·	·			
Penari 3			·	·	·	·		
Penari 4				·	·	·	·	
Penari 5					·	·	·	·

Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa penari pertama memulai gerakan dari hitungan satu, penari kedua memulai gerakan dari hitungan dua, dan seterusnya. Dengan demikian, dalam hitungan 1–8 gerak dilakukan secara berurutan dari penari pertama sampai penari kelima.

d. Selang-seling (*Alternate*): Terdapat perbedaan gerak antara penari dengan nomor ganjil dan penari dengan nomor genap, baik dari segi arah gerak ataupun level.

Gambar 3.6 Gerak yang dilakukan secara selang seling (alternate)
Sumber : Andika Frandana/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

e. Terpecah (*Broken*): Setiap penari melakukan gerak yang berbeda, namun tetap menjadi satu kesatuan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

2. Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Elemen Komposisi Tari kelompok
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam persiapan kegiatan pembelajaran, guru perlu membaca dan mencari informasi tentang elemen komposisi tari, baik dari judul jurnal dan buku yang direkomendasikan, ataupun dari sumber lain. Guru juga perlu mempersiapkan metode dan strategi yang akan digunakan, agar dapat mempermudah proses belajar peserta didik. Di dalam prosedur kegiatan pembelajaran 1 ini, langkah-

langkah pembelajaran yang digunakan mengacu pada metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Secara garis besar, talking stick merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan *stick* (tongkat) secara bergiliran difungsikan sebagai media untuk merangsang peserta didik bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi (Maufur, 2009).

Sebagai persiapan pengimplementasian metode tersebut, guru perlu menyiapkan tongkat dengan panjang lebih kurang 20 cm serta menyiapkan beberapa pertanyaan. Guru sebaiknya menghias tongkat semenarik mungkin, agar peserta didik antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan di dalam kegiatan *talking stick* ini, bersumber dari hasil identifikasi peserta didik terhadap elemen komposisi tari kelompok. Untuk mempersiapkan kegiatan indentifikasi tersebut, guru perlu mencari foto dan video tari yang mendukung materi elemen pokok dalam komposisi tari kelompok. Di akhir kegiatan inti, guru perlu memberikan pendalaman materi dengan bantuan media pembelajaran agar peserta didik menerima informasi secara utuh dan lebih terbantu untuk memahami materi yang dipelajari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari unit 3. 4. Guru menjelaskan garis besar cakupan materi tentang komposisi tari yang akan dipelajari, lalu menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan pertama.

Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada peserta didik, sebagai berikut : a. Peserta didik diminta untuk mengamati video tari kreasi tradisional yang disajikan guru. b. Guru akan memberikan tongkat pada salah satu peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik tersebut harus memberikan tongkat pada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan kedua, begitu seterusnya. Jika tidak ada peserta didik yang mau menjawab, maka peserta didik memberikan tongkat kepada guru dan guru akan memberikan tongkat secara acak, sehingga peserta didik yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan *talking stick* berakhir ketika semua pertanyaan sudah terjawab. Guru dapat memberikan pertanyaan untuk mengetahui hasil identifikasi peserta didik terhadap elemen komposisi tari pada video yang diamati melalui pertanyaan-pertanyaan seperti di bawah ini. 1) Apa tema dan judul dari tari yang telah disaksikan? 2) Apa makna cerita dari tari yang disaksikan? 3) Hal apa yang menarik perhatianmu dari karya tari tersebut? 4) Jelaskan tentang pakaian yang digunakan penari? 5) Alat musik apa yang digunakan, dan pertanyaan lainnya.

Kegiatan Inti	2. Setelah menyampaikan langkah-langkah dalam kegiatan *talking stick*, guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan video tari kelompok. 3. Guru memulai kegiatan tanya jawab melalui metode *talking stick*. 4. Guru memulai kegiatan tanya jawab melalui model *talking stick*. 5. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya. 6. Guru memberikan pendalaman materi tentang elemen-elemen dalam komposisi tari kelompok, dan memperlihatkan foto-foto karya tari sebagai bahan apresiasi peserta didik terkait elemen dalam komposisi tari.
Kegiatan Penutup	1. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran 2. Guru meminta peserta didik menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk mencari informasi tentang elemen-elemen dalam komposisi tari kelompok dan menuliskannya pada lembar kerja.
2. Jika memungkinkan, guru dapat mengajak peserta didik menyaksikan pertunjukan tari kelompok secara langsung, agar peserta didik dapat mengidentifikasi elemen-elemen dalam komposisi tari secara langsung, lalu mendiskusikannya di dalam kelas.
3. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengidentifikasi elemen-elemen dalam komposisi tari kelompok dapat dilakukan dengan mencari informasi dari foto/buku/artikel lalu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*, dan dilanjutkan dengan pendalaman materi dari guru. Selain metode

tersebut, guru dapat menggunakan metode tanya jawab, untuk mengidentifikasi elemen komposisi tari, berdasarkan pengalaman peserta didik saat melihat sebuah pertunjukan tari.

3. Kegiatan Pembelajaran 2

Materi : Desain gerak dalam Komposisi Tari Kelompok
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran 2, guru harus memahami tentang desain gerak (pola ruang) dalam komposisi tari kelompok. Guru juga perlu menyaksikan berbagai video tari kelompok, serta membaca berbagai judul jurnal dan buku komposisi tari yang direkomendasikan agar mampu memberikan banyak informasi untuk peserta didik. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang dapat menampilkan foto dan video tari yang menggambarkan/ mendukung materi tentang perbedaan desain gerak dalam komposisi tari kelompok. Untuk memperjelas proses dan petunjuk dalam menciptakan desain gerak dalam komposisi tari kelompok, guru dapat menggunakan metode demonstrasi ataupun metode lain yang sesuai.

Kata demonstrasi diambil dari istilah *demonstration* yang berarti *to show* atau menunjukan, memperagakan atau memperlihatkan, sehingga metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian, atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik (Aqib, 2016). Menurut Winatraputra, metode demonstrasi menyajikan pembelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek, atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu (Nasution, 2017). Metode ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami desain gerak dalam tari kelompok. Hal yang harus dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan metode ini adalah membuat berbagai macam pola lantai dengan berbagai variasi gerak dan variasi jumlah penari, yang nantinya akan diperagakan oleh peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

<table>
<tr><td>Kegiatan Pembuka</td><td>1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik.
2. Guru memberikan ice breaking untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari.
3. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali elemen-elemen dalam tari kelompok. Lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti</td><td>1. Guru memanggil peserta didik secara acak untuk maju ke depan.
2. Peserta didik yang maju ke depan, diminta untuk mempraktekan pose gerak dan pola lantai tari kelompok yang diperintahkan guru.
3. Guru mengatur pose gerak dan pola lantai peserta didik.
4. Guru membuat pose gerak dan pola lantai sederhana yang menciptakan kesan tertentu. Sebagai contoh, guru dapat membuat pose dan pola lantai seperti ini:

Gambar 3.7 Contoh pose dan pola lantai yang dapat dipraktekan di kelas
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
Pose pertama, guru menugaskan peserta didik yang berada di tengah lingkaran untuk melakukan gerak berdiri dengan mengangkat tangan ke atas, dan membuka kaki dengan lebar. Sedangkan peserta didik yang mengelilinginya ditugaskan untuk melakukan gerak duduk dengan tangan sembah.
Pose pertama, akan membentuk kesan penari yang berada di tengah sebagai seorang "penguasa".</td></tr>
</table>
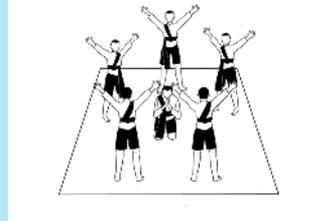
Kegiatan Inti	Gambar 3.8 Contoh pose dan pola lantai yang memberikan kesan perbedaan karakter. Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Pose kedua, guru menugaskan peserta didik yang berada di tengah lingkaran untuk melakukan gerak duduk dengan tangan sembah, dan menugaskan peserta didik yang mengelilinginya untuk mengangkat tangan ke atas, dan membuka kaki dengan lebar. Pose kedua, akan membentuk kesan penari yang berada di tengah sebagai orang yang teraniaya Gambar 3.9 Pose gerak berdiri Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Gambar 3.10 Pose gerak duduk Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Guru dapat membuat beberapa pose dengan pola lantai yang berbeda, lalu menugaskan peserta didik untuk menginterpretasi pose pertama, pose kedua, pose ketiga dan seterusnya, dan meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil interpretasinya secara lisan. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik akan dapat mengonstruksi pemahaman tentang elemen komposisi tari kelompok yang terkait makna jumlah penari dalam sebuah tari, makna desain ruang (pola lantai) serta makna pengolahan ruang gerak dalam tari. Guru dapat mencoba berbagai formasi lain, agar peserta didik lebih memahami tentang elemen komposisi tari kelompok. 5. Guru memberikan pendalaman materi tentang variasi jumlah penari, desain lantai, dan desain gerak dalam tari kelompok melalui media pembelajaran yang disertai foto-foto pertunjukan tari kelompok.
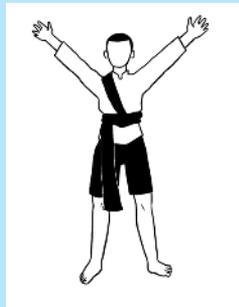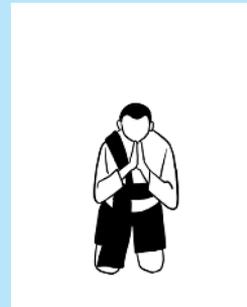
Kegiatan Penutup	1. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk mencari informasi tentang desain gerak, lalu membuat kliping tentang pertunjukan tari kelompok, dan memberikan interpretasi terhadap desain gerak, dalam bentuk deskripsi singkat.
2. Sebagai kegiatan alternatif, selain melalui metode demonstrasi, guru dapat menstimulus pengetahuan peserta didik tentang variasi jumlah penari, pola ruang serta desain gerak dalam komposisi tari kelompok dengan menayangkan foto-foto pertunjukan tari kelompok.
3. Bagi sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan inti di atas dapat tetap dilakukan, hanya dalam pendalaman materi guru harus membuat media pembelajaran visual yang dapat digunakan tanpa menggunakan proyektor.

4. Kegiatan Pembelajaran 3

Materi : Pola lantai dalam Komposisi Tari Kelompok
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran 3, guru dapat membaca kembali tentang unsur ruang yang ada di unit 2, untuk melihat berbagai variasi pola lantai gerak di tempat dan gerak berpindah tempat dalam tari. Guru juga disarankan untuk mengamati berbagai pertunjukan karya tari kelompok, agar memiliki banyak referensi tentang pola ruang yang dapat digunakan dalam pertunjukan tari kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran 3 ini,

guru dapat mengombinasikan metode simulasi. Metode simulasi merupakan kegiatan mengajar dengan simulasi yang objeknya bukan benda atau kegiatan sebenarnya, tapi kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura (Nasution, 2017). Metode simulasi ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep pola perpindahan ruang pada komposisi tari kelompok, melalui gambar dan peragaan secara langsung oleh peserta didik.

Metode tersebut digunakan untuk menerapkan konsep *learning by doing* (belajar dengan cara melakukan). Dalam prosedur kegiatan pembelajaran 3 yang dicontohkan dalam buku panduan ini, guru memberikan tugas secara berkelompok. Untuk mengelompokan peserta didik secara acak, guru perlu menyiapkan gulungan kertas yang berisi nomor-nomor. Sebagai contoh, guru dapat membuat gulungan kertas yang berisi nomor 1, sebanyak dua gulungan kertas, gulungan kertas yang berisi nomor 2 sebanyak tiga gulungan kertas, dan seterusnya, tergantung kebutuhan. Jumlah gulungan kertas ini menunjukan jumlah anggota dalam setiap kelompok. Jika guru membuat kertas nomor 1 sebanyak 2 gulungan, maka kelompok 1 terdiri dari dua orang anggota kelompok, jika guru membuat kertas gulungan nomor 3 sebanyak 5 gulungan, maka kelompok 3 terdiri dari 5 anggota kelompok, begitupun yang lainnya.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* dalam bentuk permainan gerak sederhana untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari 3. Guru bertanya apa yang diingat peserta didik tentang pola lantai dalam komposisi tari kelompok 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi di pertemuan sebelumnya. 5. Guru kembali memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik.

Kegiatan Inti	1. Guru membagikan gulungan kertas kecil pada seluruh peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan gulungan kertas yang berisikan nomor 1, harus bergabung dengan teman yang juga mendapatkan kertas nomor 1. Begitupun dengan peserta didik yang mendapatkan kertas nomor 2 dan seterusnya. 2. Guru membuat berbagai variasi jumlah anggota kelompok, contohnya kelompok 1 beranggotakan empat orang, kelompok 2 terdiri dari tiga orang, kelompok 3 memiliki 5 orang dan seterusnya. 3. Guru membuat gambar pola lantai (posisi penari) kelompok 1 di papan tulis. 4. Guru menugaskan kelompok 1 untuk maju ke depan, dan mensimulasikan pola lantai yang telah dibuat guru. Sebagai contoh guru dapat membuat pola lantai seperti berikut. Gambar 3.11 Contoh pola lantai yang dapat dibuat oleh guru Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Selanjutya, guru menugaskan kelompok 1, untuk berpindah tempat pada posisi yang telah digambar guru di papan tulis, dengan pola perpindahan membuat lingkaran. Guru dapat memberikan beberapa ketentuan dalam melakukan gerak berpindah tempat, seperti, a. Peserta didik harus merentangkan tangan ketika berpindah tempat, serta tidak boleh menekukkan tangan ketika berpapasan dengan temannya, dan b. Gerak berpindah tempat dilakukan dengan gerak berlari-lari kecil dalam delapan hitungan. Guru dapat meminta peserta didik untuk berpindah tempat menuju posisi seperti berikut ini :
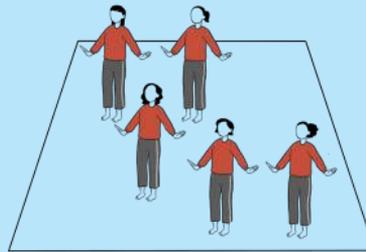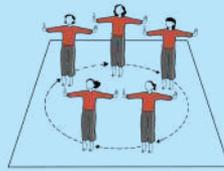
Kegiatan Inti	Gambar 3.12 Contoh pola lantai lingkaran Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Gambar 3.13 Contoh pola lantai zigzag Ilustrator : Alima Hayatun Nufus Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman pada peserta didik, bahwa di dalam melakukan gerak berpindah tempat, pola perpindahan tidak boleh merusak gerak, dan tetap terlihat rapi oleh penonton. Setelah peserta didik berhasil melakukan gerak berpindah tempat sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat beberapa pola lantai dan membuat pola perpindahan, yang akan digunakan untuk melakukan pergantian pola lantainya. 5. Guru memberi batasan waktu bagi peserta didik untuk bereksplorasi, mencari berbagai pola lantai dan pola perpindahan, dengan menggunakan gerak dasar tari yang dipelajari di Unit 2. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk memperagakan pola lantai yang telah dibuat. Di setiap penampilan kelompok, guru disarankan untuk memberikan pujian, sebagai bentuk apresiasi pada peserta didik.
Kegiatan Penutup	1. Guru menanyakan kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam proses membuat pola ruang 2. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk mencari informasi tentang pola lantai, dan membuat beberapa gambar pola lantai dengan berbagai variasi jumlah penari.
2. Sebagai kegiatan alternatif, selain melalui praktik langsung, guru dapat menstimulasi peserta didik dengan menayangkan video untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang pola ruang dalam komposisi tari kelompok.

5. Kegiatan Pembelajaran 4

Materi : Variasi Gerak dalam Komposisi Tari Kelompok
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran keempat, guru perlu mempelajari tentang variasi gerak dalam komposisi tari kelompok. Guru sebaiknya menyiapkan media pembelajaran yang dapat menampilkan foto dan video tari yang mendukung materi tentang variasi gerak dalam komposisi tari kelompok. Untuk mengajarkan materi ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode penemuan terbimbing (*Guided Discovery Method*).

Dalam metode penemuan terbimbing ini, peserta didik harus melakukan aktivitas fisik dalam upaya memperoleh pemahaman atas suatu materi. Dalam pengaplikasiannya, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik selangkah demi selangkah melalui tanya jawab yang telah diatur secara sistematis untuk membuat penemuan. Selain itu, diperlukan pula campur tangan guru untuk membangkitkan perhatian peserta didik pada tugas yang sedang dihadapi, untuk mengurangi pemborosan waktu (Aqib, 2016).

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* dalam bentuk permainan gerak sederhana untuk mempersiapkan tubuh peserta didik dalam melakukan aktivitas tari. 3. Guru menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari

Kegiatan Inti	1. Guru menampilkan video tari kelompok yang memiliki variasi gerak serempak, selang-seling, dan sebagainya. Setelah peserta didik mengamati video tersebut, guru melakukan tanya jawab, seperti dengan mengajukan pertanyaan: "Apakah setiap gerakan, dilakukan serempak?" "Adakah gerak yang dilakukan secara bergantian?" "Adakah gerak yang dilakukan secara berurutan?" dan pertanyaan alainnya. 2. Guru menyebutkan macam-macam variasi gerak yang sesuai dengan hasil pengamatan peserta didik, dan menuliskannya di papan tulis. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok, yang terdiri dari 4 sampai 7 orang. Lalu menugaskan setiap kelompok untuk memperagakan satu ragam gerak dasar tari tradisional daerah setempat yang pernah dipelajari di Unit 2 dengan berbagai variasi gerak yang ada di papan tulis. Di dalam kegiatan ini guru memberikan setiap kelompok waktu untuk melakukan eksplorasi. 4. Guru memanggil setiap kelompok secara bergiliran, untuk memperagakan variasi gerak yang telah ditemukan. Guru perlu memberikan pujian terhadap setiap penampilan kelompok, lalu dilanjutkan dengan memberikan pendalaman materi terkait variasi gerak yang dapat digunakan dalam komposisi tari kelompok. 5. Guru meminta salah satu kelompok untuk maju ke depan dan mendemonstrasikan variasi gerak serempak, berimbang, berurutan, selang seling, dan terpecah dalam pola lantai zigzag ataupun pola lantai lainnya, dengan gerak yang telah guru tentukan

Kegiatan Penutup	1. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta peserta didik menyampaikan kesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru memberikan tugas untuk membuat tulisan tentang macam-macam variasi gerak dalam komposisi tari kelompok.
2. Bagi sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengamati video dapat diganti dengan metode diskusi dan tanya jawab, berdasarkan pengalaman peserta didik saat menyaksikan sebuah karya tari kelompok. Guru sebaiknya membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, seperti *pop up book*, ataupun media pembelajaran lainnya. Berikut merupakan contoh media pembelajaran *pop up book.*

Gambar 3.14 Contoh media pembelajaran *pop up book*
Sumber : Non Dwishiera/2021

B. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 5

1. Materi Pokok Pembelajaran

UNSUR PENDUKUNG TARI

Keindahan sebuah karya tari bukan hanya bersumber dari rangkaian geraknya saja, namun juga didukung oleh unsur-unsur lain seperti iringan musik, tata rias dan busana, tata panggung, tata lampu dan tata suara.

1. Musik

   Musik dalam sebuah karya tari dapat berfungsi sebagai pengiring (iringan tari) atau pemberi suasana (ilustrasi tari). Musik sebagai pengiring tari dapat bersumber dari musik eksternal dan musik internal. Iringan musik eksternal bersumber dari bunyi-bunyian alat musik atau benda yang dapat menghasilkan bunyi (Dibia, dkk. 2006). Tari tradisional seperti Serampang Dua Belas dari Sumatera, dan Tari Lenso dari Maluku, merupakan contoh tari tradisional yang menggunakan musik eksternal dalam karya tarinya. Musik pengiring kedua tarian tersebut bersumber dari alat musik tradisional daerah masing-masing. Sedangkan iringan musik internal bersumber dari suara penari atau bunyi-bunyian yang dihasilkan dari gerakan penari (Dibia dkk, 2006). Berikut merupakan contoh tari tradisional yang memadukan iringan musik eksternal dan musik internal dalam karya tarinya.

Gambar 3.15 Iringan Musik Tari Randai (Sumatra Barat)

Sumber : Lisna Hikmawati/ Adam Panji/ 2016

Penari dalam tari Randai membuat iringan musik internal dengan melakukan gerak *tapuak galembong* (gerak tepukan pada celana yang mempunyai pisak yang lebar), tepuk tangan, tepuk paha, tepuk kaki, tepuk siku, petik jari, dan hentakan kaki. Bunyi-bunyian yang mencul menghasilkan iringan musik dengan tempo, dinamika, dan ritme yang menarik serta atraktif. Adapun musik eksternal yang digunakan sebagai pengiring pada tari Randai bersumber dari alat-alat musik tradisional Minangkabau, seperti *saluang*, *bansi*, *talempong*, dan *gandang* (Rustiyanti, 2014).

Musik yang digunakan sebagai pengiring tari akan memiliki keselarasan antara pola ritme musik dan pola ritme gerakannya. Gerak yang didukung oleh ritme musik yang selaras, akan menjadi lebih hidup dan ekspresif (Sumaryono, dkk 2005). Ritme gerak yang tidak terikat dengan ketukan musik, menempatkan fungsi musik sebagai pemberi suasana (Sumaryono, 2005). Musik sebagai pemberi suasana (ilustrasi) ini, hanya digunakan untuk memperkuat suasana yang ingin diciptakan.

2. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana juga turut mendukung tema dan isi dalam sebuah karya tari. Keindahan tata rias dan busana tari, bukan dilihat dari kegemerlapannya saja, namun harus berkaitan dengan tema tari yang dibawakan, sehingga penonton dapat memahami tema tari sekaligus menentukan karakteristik tariannya (Suanda, 2005). Sebagai penunjang pementasan tari, tata rias menjadi penting untuk mendukung karakter/penokohan dalam tari, selain itu, tata rias dapat memanipulasi bentuk wajah manusia berbeda-beda, sehingga saat sebuah karya tari menghendaki karakter/penokohan yang sama pada sekelompok penari, maka mereka harus dirias semirip mungkin. Terdapat berbagai macam jenis tata rias yang dapat digunakan dalam pertunjukan tari, seperti tata rias korektif, tata rias panggung, tata rias tradisional dan tata rias karakter.

Gambar 3.16 Sebelum dan sesudah tata rias
Sumber : Desi Adirahmawa/Non Dwishiera/2019

Tata rias korektif merupakan tata rias yang mengoreksi kekurangan pada wajah. Riasan wajah tidak mencolok (tidak tebal), sehingga tata rias dapat digunakan pada pertunjukan tari yang menggunakan tata lampu sederhana, serta ditampilkan dengan jarak yang tidak terlalu jauh dengan penonton

Gambar 3.17 Tata Rias Panggung

Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Tata rias panggung merupakan tata rias yang memperkuat garis-garis wajah dengan mengaplikasikan riasan wajah yang tebal (mencolok). Riasan ini cocok digunakan dalam sebuah pertunjukan tari yang menggunakan tata cahaya yang mencolok agar wajah penari dapat terlihat jelas dan tidak tampak pucat

Gambar 3.18 Tata rias karakter pada tari Gatotkaca
Sumber : Andrey Jhonathan/Yayasan Belantara Budaya Indonesiaa/2020

Tata rias tradisional akan berkaitan dengan ciri khas riasan suatu daerah. Tata rias Gatotkaca ini merupakan salah satu contoh tata rias karakter yang menggunakan riasan tradisional pada karya tarinya.

Alis yang digunakan dalam tata rias Gatotkaca di atas menggambarkan karakter *gagahan* dalam gaya tari Surakarta. Dalam tari tradisional di Indonesia, terdapat berbagai tata rias yang disesuaikan dengan karakter pada gerak tarinya. Berikut ini merupakan contoh tata rias alis yang disesuaikan dengan karakter gerak dalam tari tradisional.

Gambar 3.19 Tata Rias Karakter Satria Lungguh (Arjuna dalam Tari Wayang Sunda)
Sumber : Setiawan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 3.20 Tata Rias Karakter Putri Halus (Tari Wayang Subadra)
Sumber : Setiawan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Karakter lungguh/halus adalah tokoh lembut seperti Arjuna dan Abimanyu yang dalam cerita Mahabarata atau Rama dan Lesmana dalam kisah Ramayana. Untuk karakter halus dalam tari putri, terdapat pada tari Wayang Sumbadra.

Gambar 3.21 Tata Rias Satria Ladak
Sumber : Setiawan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Gambar 3.22 Tata Rias Putri Ladak
Sumber : Setiawan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Ada pula tokoh dengan penampilan halus, namun memiliki karakter *ladak* (*mbranyak*) seperti Wibisana dalam Ramayana, atau Wisanggeni dalam Mahabrata. Sedangkan untuk tari putri, karakter *ladak* dapat dilihat pada tokoh Srikandi.

Gambar 3. 23 Tata Rias Monggawa Dangah (Karakter Gagah)
Sumber : Setiawan/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Karater gagah banyak sekali ditemukan di epos Mahabarata maupun Ramayana. Seperti Gatotkaca, Bima (Mahabrata), Anoman, Rahwana (Ramayana).

Selain tata rias, tata busana (kostum tari) juga menjadi unsur penting dalam penampilan karya tari. Kostum yang digunakan oleh penari dalam

sebuah pertunjukan tari tidak boleh mempersulit penari untuk bergerak, enak dipandang, dan sesuai dengan tema tari. Di dalam tari tradisonal, busana tari juga akan mencerminkan identitas (ciri khas) daerahnya.

Gambar 3.24 Tata Rias dan Busana Tari Betawi
Sumber : Desi Adirahmawati/ Non Dwishiera/2020

Budaya Betawi banyak dipengaruhi oleh budaya Tionghoa. Hal ini nampak pada kostum tari yang digunakan, seperti penggunaan kebaya encim, kostum yang didominasi warna merah, serta penggunaan sumpit dan bentuk aksesoris kepala.

3. Tata Panggung

Tari tradisional Indonesia dapat ditampilkan di berbagai tempat pertunjukan baik di panggung arena, pendopo atau panggung prosenium sesuai dengan fungsi dan jenis tarinya. Berikut ini merupakan jenis-jenis panggung yang biasa digunakan untuk menampilkan karya tari tradisional.
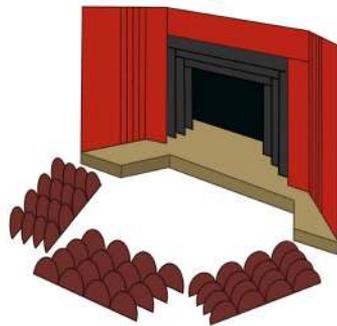
Gambar 3.25 Panggung prosenium
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

Gambar 3.26 Panggung Pendopo
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus
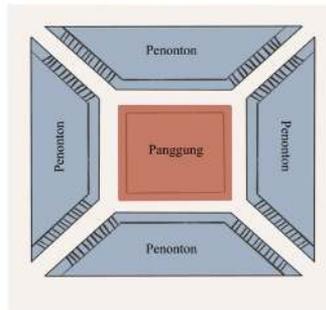
Gambar 3.27 Denah Panggung Arena
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

Tari yang berfungsi sebagai ritual seperti tari Seblang dari Banyuwangi merupakan salah satu tari yang biasa ditampilkan di panggung arena seperti di lapangan terbuka. Tari Bedaya, merupakan salah satu contoh karya tari yang biasa ditampilkan di panggung pendopo. Tari pertunjukan merupakan tari yang biasanya ditampilkan di panggung prosenium.

4. Tata Lampu dan Tata Suara

Di sebagian kecil daerah pedalaman, tata cahaya dalam pertunjukan tari masih menggunakan penerangan seperti obor/*oncor*, senthir dan lainnya, namun saat ini tata lampu dan suara lebih banyak menggunakan sumber penerangan dan pengaturan suara yang berbasis listrik. Penataan lampu dalam sebuah tari pertunjukan tidak hanya sekadar sebagai penerang, namun berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik.

5. Perlengkapan Tari (Properti)

    Properti dalam sebuah pertunjukan tari bersifat fungsional. Properti tari merupakan suatu peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi (Hidajat, 2005). Selendang merupakan properti yang paling banyak digunakan dalam tari tradisional. Namun setiap daerah tetap memiliki ciri khas dalam properti tarinya, baik dari segi motif ataupun bentuk. Seperti properti yang digunakan dalam tari perang suku Dayak di Kalimantan, yakni *kelembit/klampit* (tameng yang terbuat dari kayu) dan *mandau* (senjata tajam serupa parang khas suku Dayak).

Gambar 3.28 Properti kelembit dan mandau yang digunakan dalam tari perang Dayak Kalimantan.
Sumber : Rino Akhmad Cahyadi/https://www.flickr.com/2011

Penggunaan selendang, pedang, ataupun properti lainnya dalam karya tari digunakan sesuai dengan kebutuhan gerak. Namun dalam beberapa tari tradisional, gerakan para penari terlihat menyatu dengan properti tari. Tak jarang, properti bahkan memiliki peranan penting dalam penampilan karya tarinya, seperti tari topeng yang menggunakan topeng sebagai karakter pembentuk gerak tarinya, lalu tari Jathilan yang menggunakan kuda kepang sebagai ciri khas karya tarinya.

Gambar 3.29 Penampilan penari dengan properti kuda kepang
Sumber : Kuswarsantyo/ Agung Sugiyanto/2019

Penyajian kesenian Jathilan (Kuda Kepang) yang terjadi saat ini karena pengaruh interaksi sosial antar masyarakat, sehingga muncul variasi penyajian seiring dengan perkembangan pariwisata (Kuswarsantyo, 2010). Bentuk sajian tari Kuda kepang tidak hanya dinaiki, namun dioptimalisasi dengan penggarapan seperti gambar di atas.

2. Kegiatan Pembelajaran 5

Materi : Unsur Pendukung Tari kelompok
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran 5, guru perlu mencari referensi tentang unsur pendukung dalam pertunjukan tari kelompok. Guru dapat mencari informasi dengan mengamati pertunjukan tari secara langsung ataupun melalui media audiovisual. Untuk mempersiapkan kegiatan identifikasi unsur pendukung tari kelompok, guru harus menyiapkan foto ataupun video tari yang menggambarkan/mendukung materi tentang unsur pendukung tari. Selain digunakan sebagai bahan identifikasi di awal kegiatan pembelajaran, foto ataupun video juga dapat digunakan sebagai contoh yang akan memperkuat pembahasan guru tentang unsur pendukung tari. Dalam kegiatan pembelajaran kelima ini, metode yang digunakan yaitu metode *Numbered Head Together* (NHT). Namun guru dapat menggunakan metode lain, yang dirasa lebih sesuai. Metode NHT dipilih karena dapat melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran

tersebut (Trianto, 2009). Dalam metode NHT, peserta didik belajar secara berkelompok dan setiap peserta didik diberi nomor untuk kemudian, di akhir kegiatan diskusi kelompok, guru memanggil nomor dari peserta didik secara acak (A'la, 2010). Adapun persiapan yang harus dilakukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran adalah harus membuat mahkota yang berisi nomor, seperti dalam gambar berikut:

Gambar 3.30 Ilustrasi metode NHT
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

Jika guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok, dan masing-masing kelompok berjumlah tiga orang, maka guru harus membuat mahkota nomor 1 sebanyak empat buah, mahkota nomor 2 sebanyak empat buah, dan mahkota nomor 3 sebanyak empat buah. Pembagian kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan serta pertimbangan efektifitas kegiatan diskusi kelompok. Dalam pembuatan kelompok, guru harus dapat membagi kemampuan peserta didik secara heterogen.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* dalam bentuk permainan sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik 3. Guru bertanya tentang unsur pokok dalam gerak tari dan menghubungkannya dengan unsur pendukung tari.

Kegiatan Inti	1. Guru menjelaskan langkah yang akan dilakukan dalam mempelajari materi tentang unsur pendukung tari. Adapun langkah tersebut adalah a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. b. Guru memberikan mahkota yang berisi nomor kepada setiap kelompok. c. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengamati video tari yang ditayangkan, lalu mengidentifikasi unsur/elemen yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tari serta peranannya dalam sebuah karya tari. d. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja peserta didik dan memberikan waktu untuk berdiskusi. e. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan semua soal, guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok tertentu, dan peserta didik yang memakai mahkota dengan nomor tersebut harus mempresentasikan jawabannya di depan kelas. f. Kelompok lain dapat menanggapi, menyanggah, atau menambahkan informasi terhadap jawaban yang telah disampaikan temannya. g. Kegiatan akan berakhir saat semua pertanyaan sudah terjawab. 2. Guru memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah 1–7 sesuai dengan yang dipaparkan di atas. 3. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik tentang unsur pendukung tari, disertai dengan memberikan contoh melalui media audio visual.

Kegiatan Penutup	1. Guru meminta beberapa peserta didik secara acak untuk menyebutkan tentang unsur pendukung tari beserta fungsinya. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan setelah mempelajari unsur pendukung tari. 3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru dapat memberikan tugas pengganti secara mandiri, untuk menyaksikan video pertunjukan/membaca artikel tentang koreografi dan mengidentifikasi unsur pendukung yang terdapat dalam sebuah pertunjukan tari, lalu menuliskan hasil identifikasinya dalam sebuah teks deskripsi.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengamati video dapat diganti dengan membaca artikel atau buku tentang tari daerah serta mengamati foto-foto yang ada pada lembar kerja. Untuk informasi artikel dan buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dapat dilihat dalam tabel bahan bacaan guru dan bahan bacaan peserta didik yang terdapat di akhir unit. Jika memungkinkan guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menyaksikan pertunjukan tari secara langsung. Sebagai alternatif lain, guru dapat menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik saat menyaksikan pertunjukan tari.

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran 6 s.d. 11

1. Materi Pokok Pembelajaran

PROSES PENCIPTAAN KARYA TARI KREASI

Kreativitas menjadi bekal dalam menciptakan karya seni yang inovatif. Selain itu dibutuhkan pula pemahaman akan unsur-unsur tari sebagai landasan dalam membuat karya. Proses penciptaan karya tari dimulai dari tahap penentuan ide, tahap pencarian, pembentukan gerak, tahap penyusunan gerak, dan diakhiri dengan tahap penyajian karya tari sebagai sebuah produk. Menurut Alma Hawkins (terjemahan Sumadiyo Hadi, 1990), sebuah karya tari tercipta melalui proses kreatif yang diklasifikasikan dalam empat tahapan, meliputi tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan pembentukan gerak (*forming*). Tahapan tersebut dapat menjadi acuan guru untuk melakukan kegiatan penciptaan karya tari bersama peserta didik di kelas.

Kegiatan penciptaan karya tari kreasi bagi peserta didik, perlu diawali dengan menentukan ide gagasan sebagai pondasi utama dalam penciptaan karya tarinya. Untuk menentukan gagasan dalam membuat sebuah karya tari, guru dapat mengajak peserta didik untuk melihat berbagai macam tema karya tari kreasi. Guru juga dapat mengarahkan pemikiran peserta didik pada isu-isu yang ada di sekitar atau mengarahkan peserta didik untuk mengambil inspirasi dari cerita rakyat, fabel, sejarah, ataupun legenda yang dapat dijadikan ide gagasan untuk karya tarinya. Setelah peserta didik memiliki ide gagasan, maka proses penciptaan karya tari dapat dilanjutkan dengan kegiatan :

1. Eksplorasi

   Kegiatan eksplorasi merupakan sebuah proses pencarian gerak sebagai sumber penciptaan karya tari. Kegiatan ini lazimnya meliputi proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek untuk dijadikan ide gagasan dan gerak tari. Kegiatan ini dapat dibantu melalui berbagai rangsangan. *Imagery* (perumpamaan) dapat digunakan sebagai rangsangan untuk membantu memunculkan ide gerak dalam tari (Mary Joyce, 1993). Adapun berbagai rangsang yang dapat digunakan untuk melahirkan gerak tari, menurut J. Smith, (Suharto, 1985) yakni

   a. Rangsang Dengar (auditif) dapat berupa lagu, instrumen perkusi, suara manusia, puisi, dan rangsang dengar lainnya. Sebagai

contoh, saat peserta didik akan membuat karya tari tentang petani, guru dapat memberikan instrumen suara suling, kicauan-kicauan burung dan sebagainya.

b. Rangsang Visual diperoleh dari pengamatan berupa pemandangan, gambar, video, topeng dan segala hal yang dapat dilihat. Sebagai contoh ketika anak akan membuat karya tari dengan tema sekolah, peserta didik akan diminta untuk mengamati aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, lalu menuangkannya ke dalam bentuk gerak.

c. Rangsang Kinestetik dihasilkan dari sebuah frase gerak tertentu. Peserta didik dapat mengembangkan gerak dari ragam gerak dasar tari daerah yang mereka kuasai, atau mereka lihat.

d. Rangsang Peraba bersumber dari rasa yang diterima oleh indra peraba. Sebagai contoh, untuk menstimulasi gerak-gerak lembut/halus, maka guru dapat memberikan kain yang lembut pada peserta didik, agar peserta didik mampu mengekspresikan kesan lembut dalam gerak tarinya.

e. Rangsang Gagasan (ideasional), dapat berupa cerita, dongeng, atau peristiwa tertentu. Sebagai contoh, jika gagasan karya tari peserta didik tentang kerusakan alam, maka guru dapat memberikan cerita tentang situasi/suasana dan perasaan orang-orang yang terkena bencana alam dan sebagainya.

f. Dalam proses eksplorasi, guru dapat membantu peserta didik untuk menggunakan berbagai macam rangsang, sebagai upaya pencarian gerak tari. Guru dapat menggabungkan berbagai rangsang, seperti misalnya memberikan rangsang auditif yang digabungkan dengan rangsang gagasan secara bersamaan.

2. Improvisasi

Gerak improvisasi dihasilkan dari hasil mencoba-coba berbagai variasi gerakan pada gerak-gerak yang telah ditemukan di tahap eksplorasi. Peserta didik dapat diarahkan untuk memberikan variasi arah hadap, level, ataupun mengembangkan gerak yang sudah ada, misalnya dengan menambahkan gerak kepala, dan lain lain.

3. Evaluasi

Evaluasi gerak merupakan kegiatan menilai, menyeleksi, dan mengkoreksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Dalam tahapan ini, guru sebaiknya

dapat memberikan masukan dan arahan dalam susunan gerak serta kesesuaian unsur pokok dengan tema dan unsur pendukung tari.

4. Pembentukan Gerak (*forming*)

   Kegiatan komposisi tari (pembentukan) dilakukan dengan cara menyusun gerak-gerak yang telah dihasilkan dalam proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi. Dalam menyusun struktur gerak tari, peserta didik dapat membuat pengulangan dalam urutan geraknya, serta menyesuaikan gerak dengan unsur pendukung tarinya.

2. Kegiatan Pembelajaran 6

Materi	: Membuat ide gagasan
Rekomendasi alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

   Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran 6, guru perlu memikirkan berbagai rangsang yang dapat digunakan untuk menstimulasi peserta didik dalam mencari ide gagasan. Untuk mendapatkan berbagai informasi tentang tema-tema dalam karya tari kreasi tradisi, guru dapat menyaksikan berbagai karya tari kreasi tradisi melalui sosial media, atau membaca jurnal, buku, ataupun berita tentang tari kreasi daerah. Dengan demikian diharapkan guru dapat memberikan bimbingan yang dapat menginspirasi peserta didik. Sebagai salah satu cara untuk memantik gagasan peserta didik dalam merancang konsep karya tari kreasi, guru perlu menyiapkan bahan bacaan ataupun video tari yang menggambarkan berbagai ide gagasan dalam sebuah karya tari kreasi. Untuk memperluas sumber inspirasi peserta didik, guru dapat mengulas kembali macam-macam tarian tradisional daerah setempat yang berfungsi sebagai ritual, hiburan, pertunjukan ataupun sajian wisata.

   Dalam buku panduan ini, prosedur kegiatan pembelajaran 6 dirancang berdasarkan metode *brainstorming*. Metode ini merupakan pengembangan dari metode diskusi yang dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritisnya. Dalam metode ini, setiap anggota kelompok harus menawarkan ide, lalu dicatat, kemudia dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya, dan pada akhirnya kelompok akan menyepakati hasil akhirnya (Dananjaya, 2010). Hasil yang diharapkan melalui metode *brainstorming* ini ialah agar anggota

kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyumbangkan ide-ide yang ditemukannya (Hasibuan, 2008). Maka dalam kegiatan membuat ide gagasan ini, peserta didik dalam kelompok dapat menyampaikan gagasannya, lalu bersama-sama merumuskannya menjadi sebuah konsep karya tari yang akan mereka ciptakan, dan disepakati oleh seluruh anggota kelompok.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru menghubungkan unsur/elemen komposisi tari dengan materi tentang merancang karya tari.
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk berdiri, lalu meminta peserta didik secara paralel mengekspresikan apa yang sedang dirasakan melalui sebuah gerak sederhana, seperti menggeliatkan tubuh jika peserta didik merasa mengantuk, melompat jika peserta didik merasa senang, dan lain sebagainya. 2. Guru menghubungkan kegiatan tersebut dengan ide gagasan dalam menciptakan sebuah karya tari, dengan memberikan penjelasan secara singkat, bahwa gerak dan ide gagasan dalam sebuah karya tari dapat bersumber dari apa yang dirasakan/dipikirkan. 3. Guru menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi sumber ide gagasan dalam sebuah karya tari yang akan ditayangkan. Dalam kegiatan ini guru perlu menayangkan beberapa video/tari tradisi yang memiliki ide gagasan yang berbeda-beda.

Kegiatan Inti	Guru dapat memperlihatkan tari yang ide gagasannya bersumber dari legenda daerah/ciri khas daerah/ mata pencaharian masyarakat di suatu daerah/tokoh dalam sebuah cerita rakyat atau pahlawan, dan lain sebagainya. 4. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mendeskripsikan gagasan/tema apa saja yang mendasari karya tari yang telah disaksikan secara lisan. 5. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. 6. Guru memberikan pendalaman materi tentang sumber ide dalam penciptaan karya tari. 7. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen. Pembagian kelompok harus mempertimbangkan kompetensi peserta didik dalam menari, jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki, tingkat motivasi belajar peserta didik dan sebagainya. 8. Guru menjelaskan aturan dan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap kelompok. Adapun aturan dan langkah-langkahnya yaitu a. Setiap kelompok memiliki waktu diskusi selama 30 menit. b. Masing-masing anggota kelompok wajib mengutarakan gagasan yang akan digunakan untuk membuat karya tari kelompoknya secara bergantian sesuai arah jarum jam. Setiap anggota kelompok hanya dapat memberikan satu ide untuk satu pertanyaan. Adapun pertanyaan yang harus dijawab meliputi ide tema tari, sumber gagasan, perasaan ingin disampaikan. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengusulkan tema persabahatan, dengan sumber ide tentang pertemanan di kelas dan perasaan yang ingin disampaikan.

Kegiatan Inti	Dalam proses ini, setiap anggota kelompok tidak diperkenankan mengkritik gagasan yang diutarakan teman. Setiap ide yang disampaikan harus ditulis dalam lembar kerja peserta didik. 9. Setelah semua ide terkumpul, peserta didik mengevaluasi ide-ide yang telah ditemukan. Ide yang sama dapat disatukan, sedangkan ide yang belum jelas maksudnya dapat ditanyakan pada peserta didik yang bersangkutan. 10. Peserta didik secara berkelompok menentukan ide yang akan dipilih berdasarkan kesepakatan. Dalam kegiatan ini, peserta didik dalam kelompok dapat mengambil suara terbanyak untuk menentukan gagasan yang akan dipilih. 11. Secara berkelompok, peserta didik melakukan penyempurnaan terhadap gagasan terpilih, lalu membuat deskripsi singkat tentang rancangan karya tari yang akan diciptakan dan menuliskannya pada lembar kerja. 12. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mulai berdiskusi, dan mendampingi jalannya diskusi. 13. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan ide gagasan tari yang telah di sepakati kelompoknya di depan kelas.
Kegiatan Penutup	1. Guru bertanya kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam merumuskan gagasan, lalu memberikan timbal balik atas jawaban peserta didik. 2. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melalui kegiatan tanya jawab. 3. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru dapat memberikan tugas pengganti secara mandiri, untuk menyaksikan video tari kreasi/membaca artikel tentang koreografi tari kreasi, lalu mengidentifikasi ide yang mendasari penciptaan karya tari, serta menuliskan hasil identifikasinya dalam sebuah teks deskripsi.
2. Untuk sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, kegiatan mengamati video dapat diganti dengan membaca artikel-artikel tentang koreografi tari kreasi daerah atau mengamati foto/gambar secara langsung. Untuk informasi artikel dan buku yang dapat dijadikan sebagai referensi dapat dilihat dalam tabel bahan bacaan guru. Sebagai alternatif lain, guru dapat melakukan proses identifikasi dengan metode tanya jawab dan diskusi.

3. Kegiatan Pembelajaran 7

Materi : Eksplorasi, Improvisasi dan Evaluasi Gerak Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 6 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Berbeda dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya, di dalam kegiatan pembelajaran 7, tiga tahap proses penciptaan karya tari, dapat dilakukan selama tiga pertemuan, dengan alokasi waktu yang berbeda-beda pada setiap tahapnya. Hal ini dimungkinkan karena setiap kelompok akan memiliki waktu yang berbeda untuk menemukan gerak di tahap eksplorasi, membuat improvisasi gerak dan melakukan evaluasi gerak. Sehingga dalam materi ini, guru sebaiknya tidak menentukan batasan waktu yang sama pada setiap kelompok untuk menyelesaikan setiap tahapan.

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran 7, guru harus mencari informasi tentang berbagai macam rangsang yang dapat digunakan untuk menstimulasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi gerak tari. Guru perlu mempersiapkan media-media yang akan dijadikan sebagai rangsangan dalam proses penciptaan karya tari, seperti musik, gambar, cerita, selendang, dan lain sebagainya, sesuai dengan jenis rangsang yang akan digunakan. Agar peserta didik dapat melakukan gerak secara leluasa, guru perlu mengosongkan arena tengah kelas, dengan cara menyusun meja

dan bangku disamping ruang kelas. Selanjutnya, agar kegiatan pembelajaran 7 ini menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, guru perlu mempersiapkan metode yang sesuai dengan kegiatan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi gerak tari.

Adapun prosedur kegiatan pembelajaran 7 pada buku panduan ini, dirancang berdasarkan metode pembelajaran sinektik (*synectics lesson*). Menurut konsep Gordon, metode sinektik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas (Karwati, 2012). Menurut Gordon (dalam Bruce, dkk. 2009) model sinektik dilandasi oleh 1) Kreativitas sebagai aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari; 2) Proses kreatif tidak bersifat misterius tapi bisa dijelaskan dan individu dapat dilatih secara langsung untuk meningkatkan daya kreativitasnya; 3) Kreativitas dapat diterapkan dalam segala bidang; 4) Cara berpikir yang dilakukan oleh individu atau kelompok tidak memiliki perbedaan. Dalam proses penciptaan karya tari, kreativitas menjadi modal utama untuk dapat menghasilkan gerak-gerak tari. Sehingga metode ini akan sesuai jika digunakan dalam kegiatan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi gerak tari, namun guru dapat memilih metode lain yang dirasa seusia dengan kondisi peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru bersama peserta didik melakukan pemanasan, dimulai dari gerak kepala hingga gerak kaki. 3. Guru menghubungkan kegiatan yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Guru meminta peserta didik untuk membuat lingkaran.
Kegiatan inti	1. Guru menjelaskan tentang tahapan dalam membuat karya tari.

Kegiatan Inti	2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan eksplorasi gerak, dengan cara : a. Memberikan rangsang visual, dengan memperlihatkan gambar tumbuhan, misalnya pohon beringin sebagai ide penciptaan gerak. b. Melakukan analogi langsung, dengan menganalogikan/mengibaratkan pohon beringin ke dalam bentuk benda, warna, ukuran, makhluk hidup lain, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menganalogikan gajah seperti pahlawan super, melalui pertanyaan “Jika disamakan dengan super hero, kira-kira gajah seperti Ironman, Captain America atau Hulk?” Analogi ini digunakan untuk mengarahkan imajinasi peserta didik pada karakter gerak yang harus diwujudkan. 3. Melakukan analogi personal, dengan meminta peserta didik untuk untuk mengibaratkan diri (mengekspresikan) sebagai analog yang telah disepakati dan minta mereka mengekspresikan hasil analoginya dalam bentuk gerak. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan rangsang audio, dengan memutar instrumen musik lalu meminta peserta didik untuk memejamkan mata dan menganalogikan diri sebagai seorang pahlawan super, lalu meminta peserta didik untuk menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan imajinasi yang ada dalam pikirannya. Guru mulai menstimulasi peserta didik untuk bergerak, dengan memerintahkan peserta didik mulai menggerakkan kakinya secara perlahan. Lalu guru dapat memerintahkan peserta didik menggerakkan tangan, menggerakkan kepala, mengombinasikan semua gerak tubuh, melakukan gerak berpindah tempat, hingga gerak yang lebih kompleks.

Kegiatan Inti	4. Pemadatan konflik: Guru meminta peserta didik mendeskripsikan apa yang dirasakan setelah menjadi analoginya. Sebagai contoh, ketika peserta didik menganalogikan dirinya sebagai pahlawan super, mungkin peserta didik akan mendeskripsikan dirinya sebagai orang yang berani, kuat, suka bertarung, melindungi orang lain, dan sebagainya. 5. Melakukan analogi langsung dengan mengajak peserta didik untuk memilih ciri-ciri pahlawan super yang sesuai dengan pohon beringin, misalnya karakter kuat dan melindungi. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menganalogikan dirinya sebagai pohon beringin yang kuat dan melindungi ke dalam gerak. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan rangsang gagasan, rangsang peraba dan sebagainya. Sebagai contoh, guru dapat memberikan rangsan gagasan, dengan meminta peserta didik untuk mengibaratkan kakinya sebagai akar pohon, tangannya sebagai ranting pohon, lalu pohon beringin tersebut tertiup angin yang semakin lama semakin kencang. 6. Guru meminta peserta didik menghubungkan hasil analoginya dengan gerak tari yang menceritakan pohon beringin. Dalam kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk menstilasi gerak yang telah dihasilkan menjadi gerak tari dengan memperhatikan penggunaan unsur tenaga ruang dan waktu. 7. Guru menjelaskan bahwa untuk menciptakan gerak tari, peserta didik dapat menggunakan imajinasinya. Lalu guru menjelaskan tentang berbagai rangsang yang dapat digunakan peserta didik untuk memunculkan imajinasi. 8. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak sesuai dengan tema yang dipilih oleh kelompoknya. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengamati dulu gerak dalam karya tari tradisi

Kegiatan Inti	9. sebagai inspirasi untuk membuat gerak, atau menggunakan instrumen musik tradisi daerah sebagai stimulus penciptaan gerak. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan imajinasi peserta didik pada gerak-gerak tari tradisi daerah setempat. Dalam kegiatan eksplorasi ini, sebaiknya guru memberikan kebebasan pada setiap kelompok untuk menentukan tempat eksplorasi. Peserta didik dapat melakukan kegiatan eksplorasi di dalam ataupun di luar kelas. 10. Guru membimbing peserta didik untuk membuat improvisasi pada gerak-gerak yang telah ditemukan. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membuat pengembangkan gerak tari melalui pengolahan unsur tenaga, ruang atau waktu. 11. Guru menugaskan setiap kelompok untuk melakukan evaluasi, dengan cara menyeleksi/ memilih gerak-gerak yang sesuai dengan konsep karya tarinya dan menggunakan unsur tenaga ruang dan waktu secara tepat.
Kegiatan Penutup	1. Guru menanyakan kesulitan apa yang peserta didik rasakan saat mengikuti pembelajaran, dan memberikan timbal balik berdasarkan jawaban peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah melakukan kegiatan eksplorasi, improvisasi dan evaluasi gerak tari. 3. Guru memberikan apresiasi pada seluruh peserta didik, dengan memberikan pujian 4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru dapat memberikan tugas pengganti secara mandiri untuk membuat resume tentang tahap eksplorasi, improvisasi dan evaluasi dalam proses penciptaan gerak tari. Lalu menugaskan peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak dengan menggunakan rangsang musik tradisional dan merekamnya menjadi sebuah video pendek.

1. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses internet dan listrik di dalam kelas, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat tetap dilaksanakan, namun sebagai stimulasi kegiatan eksplorasi gerak, guru dapat menyiasati rangsang auditif dengan suara alat musik yang dibunyikan secara langsung, rangsang visual dengan apa yang bisa diamati peserta didik secara langsung, seperti pemandangan, gambar, benda-benda yang ada di sekitar, dan sebagainya.

4. Kegiatan Pembelajaran 8

Materi : Membentuk gerak tari (*Forming*)
Rekomendasi alokasi waktu : 6 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan mengajar, guru perlu membaca kembali materi-materi yang ada pada buku panduan ini, lalu mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber. Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran 7, dalam kegiatan pembelajaran 8 ini, kegiatan membentuk gerak tari, dapat dilakukan selama tiga pertemuan, karena setiap kelompok akan memiliki waktu yang berbeda untuk dapat membentuk gerak tari yang sesuai dengan musik, membuat variasi desain ruang serta membuat variasi desain gerak kelompoknya. Sehingga dalam materi ini, guru sebaiknya tidak menentukan batasan waktu yang sama pada setiap kelompok untuk menyelesaikan setiap tahapannya.

Kegiatan pembelajaran 8 ini, menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang akan membimbing dan memberikan solusi saat peserta didik menemui kesulitan dalam membentuk gerak tari. Sebagai bahan stimulus peserta didik, guru perlu menyiapkan video tari kreasi

tradisi dan memikirkan berbagai pertanyaan yang dapat menstimulus peserta didik untuk dapat membentuk gerak tari yang telah dihasilkannya, menjadi gerak tari yang ritmis, dinamis dan estetis. Agar peserta didik dapat melakukan gerak secara leluasa, guru perlu mengosongkan arena tengah kelas, dengan menyusun meja-meja dan bangku di samping ruang kelas.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan	Uraian
Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan untuk mempersiapkan tubuh dalam melakukan aktivitas gerak tari. 3. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan materi apa saja yang masih diingat peserta didik di unit 1 hingga unit 3. Lalu memberi penjelasan singkat tentang hubungan materi-materi yang telah dipelajari, dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk bersama dengan kelompoknya.
Kegiatan Inti	1. Guru menugaskan peserta didik untuk mengamati video tari kreasi yang ditayangkan oleh guru. 2. Guru melakukan tanya jawab, dengan memberikan pertanyaan terkait fungsi musik, level, pola lantai dan variasi gerak yang dilihat dalam video tari, seperti : “Musik apa yang digunakan dalam video tari tersebut?” ”Apa fungsi musik dalam video tari tersebut?” “variasi gerak apa saja yang ada dalam tari kelompok tersebut?” “pola lintasan apa saja yang digunakan penari untuk melakukan gerak berpindah tempat?” “pola lantai apa saja yang dibentuk penari saat melakukan gerak di tempat?”,

Kegiatan Inti	"Level apa saja yang digunakan dalam karya tari tersebut?" dan pertanyaan lainnya. Kegiatan tanya jawab ini, dilakukan untuk memunculkan kembali ingatan peserta didik tentang fungsi musik, pengolahan desain ruang dan variasi gerak dalam tari kelompok. 3. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membentuk gerak yang telah dihasilkan di kegiatan sebelumnya. Di dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing setiap kelompok untuk menciptakan variasi level, variasi pola lantai, serta variasi desain gerak pada gerak-gerak yang telah dihasilkan. 4. Guru menugaskan setiap kelompok untuk menentukan jenis musik yang akan digunakan dalam karya tarinya. Serta mulai menyesuaikan gerak yang telah dihasilkan dengan iringan musiknya. Peserta didik dapat menggunakan musik tradisi yang telah ada, atau membuat musik dari alat musik modern, perkusi, atau membuat musik internal dari nyanyian, tepukan, dan sebagainya.
Kegiatan Penutup	1. Guru menanyakan kesulitan apa yang peserta didik hadapi dalam membentuk gerak tari, lalu memberikan solusi atas permasalahan yang peserta didik hadapi. 2. Guru mengapresiasi kegigihan peserta didik dalam menciptakan tari kreasi, dengan memberikan pujian. 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Bagi peserta didik yang tidak hadir, guru dapat memberikan tugas pengganti secara mandiri, untuk membuat gambar desain pola lantai, serta menuliskan beberapa pilihan iringan musik yang sesuai dengan gerak dalam karya tari kelompoknya.
2. Sebagai kegiatan alternatif, aktivitas mengamati video tari, dapat diganti dengan melakukan percobaan berbagai variasi desain gerak tari kelompok, dalam satu gerak yang sama, lalu membuat

perbandingan terhadap desain yang telah dihasilkan. Atau dapat juga dilakukan dengan cara membaca kembali materi tentang ruang, musik dan variasi gerak tari kelompok, lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, dan penugasan. Alternatif kegiatan ini juga dapat digunakan bagi sekolah yang tidak memiliki akses listrik di dalam kelas.

5. Kegiatan Pembelajaran 9

Materi : Menciptakan tata rias, busana, dan properti
Rekomendasi alokasi waktu : 4 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Sebagai persiapan kegiatan pembelajaran 9, guru perlu mempelajari kembali materi tentang unsur pendukung tari. Guru dapat membaca materi yang ada pada buku panduan ini, lalu mencari informasi dari berbagai bahan bacaan lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan metode penugasan atau resitasi untuk setiap kelompok. Seperti yang telah dijelaskan di kegiatan pembelajaran 3, metode resitasi merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik dalam rentangan waktu tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang hasilnya harus dipertanggungjawabkan. Menurut User dan Lilis (dalam Suparti, 2014), di dalam metode penugasan, peserta didik perlu diberikan bimbingan, pengawasan dan dorongan oleh guru, sehingga mau bekerja dan berusaha sendiri, tidak menyuruh orang lain. Kegiatan pembelajaran 9 ini dapat dilakukan selama 2 pertemuan, agar setiap kelompok memiliki cukup waktu untuk membuat properti yang akan digunakan di dalam karya tari kelompoknya.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 3. Guru melakukan tanya jawab tentang unsur pendukung tari. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah peserta didik dapatkan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti	1. Guru mengondisikan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya. 2. Guru menjelaskan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, yaitu a. Mendiskusikan konsep tata rias, busana dan properti yang akan digunakan dalam karya tari kelompok. b. Membagi tugas pada setiap anggota kelompok untuk membuat rancangan tata rias/busana/ properti. Setiap anggota kelompok memilih atau ditugaskan untuk mengerjakan satu jenis rancangan. Hal ini bertujuan agar kegiatan kerja kelompok berjalan efektif dan efisien. c. Mengevaluasi hasil rancangan bersama kelompoknya. d. Mempresentasikan hasil rancangan. 3. Guru membagikan lembar kerja sebagai panduan peserta didik untuk mengerjakan tugas. 4. Guru memberikan batasan waktu pengerjaan tugas, dan memantau pengerjaan tugas setiap kelompok. 5. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil rancangannya, lalu memberi masukan pada setiap rancangan yang dipresentasikan peserta didik. 6. Guru menugaskan peserta didik untuk mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat properti tari. Kegiatan membuat properti tari perlu dilakukan di dalam kelas agar peserta didik berusaha sendiri dan tidak mengandalkan orang lain untuk membuatnya.

Kegiatan Penutup	1. Guru menanyakan kesulitan apa yang peserta didik hadapi dalam membuat unsur pendukung tari, lalu memberikan solusi atas permasalahan yang peserta didik hadapi. 2. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat busana tari yang sesuai rancangan, dengan bimbingan/ bantuan orang tua di rumah 3. Guru mengingatkan peserta didik untuk tetap menghafal gerak tari yang telah dibentuk. 4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Untuk peserta didik yang tidak hadir, guru dapat memberikan tugas untuk membuat tulisan tentang fungsi tata rias dan busana serta properti dalam sebuah judul karya tari daerah setempat.
2. Sebagai alternatif kegiatan, guru dapat melakukan kegiatan praktik membuat tata rias untuk tari.

6. Kegiatan Pembelajaran 10

Materi : Latihan Pengulangan
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 45 Menit

a. Persiapan Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran 10 ini, prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengacu pada penggunaan metode *drill* (latihan). Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik, untuk menanamkan kebiasaan tertentu, agar peserta didik dapat memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempurnaan, dan keterampilan lebih tentang sesuatu yang dipelajari (Aqib, 2016). Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran 10 ini peserta didik akan melakukan latihan yang berulang-ulang, agar siap dan terbiasa dalam menarikan karya tari kelompoknya dengan mahir dan lancar. Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru perlu mempersiapkan

kondisi kelas yang representatif untuk dijadikan tempat latihan oleh semua kelompok. Guru juga harus mempersiapkan alat bantu seperti pengeras suara, *tape recorder, laptop* dan lain sebagainya, untuk memutar iringan tari peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan	
Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pemanasan untuk mempersiapkan tubuh melakukan aktivitas gerak tari. 3. Guru melakukan tanya jawab untuk melihat kemajuan setiap kelompok, dengan mengajukan pertanyaan. "apakah kamu sudah hafal dengan gerak tari kelompokmu?","apakah kelompokmu melakukan latihan di luar jam pelajaran?"dan sebagainya.
Kegiatan Inti	1. Guru meminta setiap kelompok untuk maju kedepan secara bergantian. Guru dapat menentukan nomor urut, melalui aplikasi *online spinner* atau menunjuk setiap kelompok secara acak. Setiap kelompok diminta untuk menampilkan karya tarinya dari awal hingga akhir, dengan menggunakan iringan musik dan properti yang sesuai. Di setiap penampilan kelompok, guru memberikan masukan/perbaikan, dan mempersilahkan kelompok yang lain untuk memberikan masukan. Hal ini perlu dilakukan agar setiap kelompok dapat memaksimalkan karya tarinya. 2. Guru meminta setiap kelompok melakukan latihan untuk menyesuaikan gerak, dengan iringan musik dan properti secara berulang-ulang dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Untuk mengatasi kendala ruang, guru dapat membebaskan setiap kelompok untuk melakukan kegiatan latihan di luar kelas. Namun demikian, guru tetap harus membimbing kelompok yang berlatih diluar kelas, dan memastikan peserta didik, tetap fokus berlatih.

Kegiatan Inti	3. Guru meminta setiap kelompok melakukan latihan untuk menyesuaikan gerak, dengan iringan musik dan properti secara berulang-ulang dalam durasi waktu yang telah ditentukan. Untuk mengatasi kendala ruang, guru dapat membebaskan setiap kelompok untuk melakukan kegiatan latihan di luar kelas. Namun demikian, guru tetap harus membimbing kelompok yang berlatih diluar kelas, dan memastikan peserta didik, tetap fokus berlatih.
Kegiatan Penutup	1. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mendeskripsikan persentase ketercapaian kelompok dalam membuat karya tari kreasi daerah setempat. 2. Guru menanyakan kesulitan apa yang peserta didik rasakan saat kegiatan latihan, lalu memberikan solusi untuk permasalahan yang ditemui. 3. Guru menugaskan setap peserta didik untuk menghafal gerak tari kelompok yang akan ditampilkan di pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Guru menugaskan peserta didik yang tidak hadir untuk berlatih secara mandiri.
2. Untuk dapat mengantisipasi keterbatasan tempat latihan, guru dapat membuat urutan penampilan. Kelompok yang mendapatkan nomor urut pertama, masuk pertama ke dalam ruangan kelas dan berlatih di dalam kelas dalam durasi waktu tertentu. Setelah kelompok satu selesai, lalu dilanjutkan dengan kelompok dua dan seterusnya. Dalam kegiatan ini, guru tidak berkeliling namun diam di kelas, dan memberikan masukan pada setiap kelompok yang sedang berlatih karya tarinya di dalam kelas.

7. Kegiatan Pembelajaran 11

Materi : Pertunjukan dan Evaluasi Karya Tari
Rekomendasi alokasi waktu : 2 x 25 Menit

a. Persiapan Mengajar

Agar kegiatan pembelajaran 11 dapat berjalan dengan lancar, guru perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pertunjukan karya tari kreasi peserta didik. Guru harus mempersiapkan kondisi kelas yang representatif untuk dijadikan sebagai tempat pertunjukan, serta mempersiapkan alat bantu seperti pengeras suara, *tape recorder*, *laptop*, dan *video recorder*.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Pembuka	1. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru memberikan apresiasi berupa pujian terhadap seluruh tahap kegiatan penciptaan tari yang dilakukan oleh peserta didik.
Kegiatan Inti	1. Guru meminta setiap kelompok bersiap-siap untuk menampilkan karya tarinya. 2. Guru memosisikan peserta didik yang belum mendapat giliran tampil sebagai penonton yang harus menghargai penampilan kelompok lain. 3. Guru membuat undian nomor urut penampilan, lalu memanggil penampilan kelompok sesuai urutan. 4. Guru melakukan penilaian secara individu dan kelompok. 5. Setelah semua kelompok tampil, guru melakukan evaluasi, dengan menanyakan kesulitan apa yang peserta didik rasakan dalam proses penciptaan karya tari, dan bagaimana peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk menentukan nilai yang sesuai untuk penampilan kelompoknya, dan menuliskannya di kertas. Lalu guru menanyakan alasan peserta didik memberikan nilai tersebut dan menanggapi setiap nilai yang diberikan.

Kegiatan Inti	7. Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan setelah melakukan serangkaian kegiatan penciptaan karya tari kreasi daerah.
Kegiatan Penutup	1. Sebagai tindak lanjut, guru menugaskan peserta didik untuk mengunggah hasil karyanya di sosial media dengan menyertakan keterangan atau deskripsi tarinya. 2. Guru menutup pembelajaran dengan salam

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

1. Pertunjukan tari dapat dilakukan di luar kelas atau di panggung/ aula sekolah.
2. Untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang tidak memiliki akses listrik di dalam kelas, kegiatan pertunjukan hasil karya tari dapat dilakukan di luar kelas atau di ruangan yang memiliki akses listrik. Atau peserta didik diarahkan untuk menggunakan musik internal sebagai pengiring karya tarinya.

IV. Refleksi Guru

Setelah anda melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran pada Unit 3, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari komposisi tari?
2. Apakah peserta didik antusias dalam proses penciptaan karya tari?
3. Apakah semua peserta didik dapat menampilkan karya tarinya dengan baik?
4. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta didik, materi apa yang sulit diterima peserta didik?
5. Kesulitan apa yang Anda alami dalam melaksanakan pembelajaran?
6. Apa yang akan Anda lakukan untuk memperbaiki proses belajar?
7. Apakah alokasi waktu sudah cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran di Unit 3 ?

V. Asesmen/Penilaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Unit 3, berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran:

1. Mengalami

Dalam fase Mengalami, guru dapat menggunakan format penilaian diskusi seperti berikut.

Tabel 3.2 Penilaian Identifikasi Pendukung Tari

Nama :

Kelas :

Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak cermat/tidak tepat
   2 = Kurang cermat/kurang tepat
   3 = Cermat/Tepat
   4 = Sangat cermat/sangat tepat
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kecermatan mengidentifikasi unsur pendukung tari yang diamati				
2	Ketepatan mengidentifikasi fungsi tata rias dan busana dalam tari				
3	Ketepatan mengidentifikasi fungsi iringan musik dalam tari				
4	Ketepatan mengidentifikasi fungsi properti dalam tari				
5	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis saat menjelaskan				
Total Skor					

Rubrik Penilaian Analisis Makna Tari dalam Bentuk Tabel Pengamatan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1.	Kecermatan mengidentifikasi unsur pendukung tari yang diamati	1	Identifikasi unsur pendukung tari yang diamati tidak cermat
		2	Identifikasi unsur pendukung tari kurang cermat
		3	Identifikasi unsur pendukung tari cermat
		4	Identifikasi unsur pendukung tari sangat cermat
2.	Ketepatan mengidentifikasi fungsi tata rias dan busana dalam tari	1	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi tata rias dan busana dalam tari tidak tepat
		2	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi tata rias dan busana dalam tari kurang tepat
		3	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi tata rias dan busana dalam tari tepat.
		4	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi tata rias dan busana dalam tari sangat tepat
3	Ketepatan mengidentifikasi fungsi iringan musik dalam tari	1	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi iringan musik dalam tari yang diamati tidak tepat

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
3	Ketepatan mengidentifikasi fungsi iringan musik dalam tari	2	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi iringan musik dalam tari yang diamati kurang tepat
		3	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi iringan musik dalam tari yang diamati tepat
		4	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi iringan musik dalam tari yang diamati sangat tepat
4	Ketepatan mengidentifikasi fungsi properti dalam tari	1	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi properti dalam tari yang diamati tidak tepat
		2	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi properti dalam tari yang diamati kurang tepat
		3	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi properti dalam tari yang diamati tepat
		4	Interpretasi terhadap kesesuaian fungsi properti dalam tari yang diamati sangat tepat
5	Penggunaan tata bahasa dan kalimat	1	Penggunaan tata bahasa dan kalimat tidak sistematis
		2	Penggunaan tata bahasa dan kalimat kurang sistematis
		3	Penggunaan tata bahasa dan kalimat sistematis
		4	Penggunaan tata bahasa dan kalimat sangat sistematis

2. Mencipta

Dalam fase mencipta, guru dapat menggunakan format observasi kegiatan eksplorasi seperti berikut.

Tabel 3.3 Format Observasi Kegiatan Eksplorasi Gerak Tari

Kelompok :
Nama :
Kelas :
Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Cukup Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan peserta didik merespon rangsang auditif (dengar) yang diberikan melalui ungkapan gerak				
2	Kemampuan peserta didik merespon rangsang visual yang diberikan, melalui ungkapan gerak				
3	Kemampuan peserta didik merespon rangsang kinestetik yang diberikan, melalui ungkapan gerak				
4	Kemampuan peserta didik merespon rangsang peraba yang diberikan, melalui ungkapan gerak				
5	Kemampuan peserta didik merespon rangsang gagasan yang diberikan, melalui ungkapan gerak				
Total Skor :					

Rubrik penilaian kegiatan eksplorasi dalam bentuk tabel pengamatan

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Kemampuan peserta didik merespon rangsang auditif (dengar) yang diberikan melalui ungkapan gerak	1	Tidak mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang auditif
		2	Kurang mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang auditif
		3	Mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang auditif
		4	Sangat mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang auditif
2	Kemampuan peserta didik merespon rangsang visual yang diberikan melalui ungkapan gerak	1	Tidak mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang visual
		2	Kurang mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang visual
		3	Mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang visual
		4	Sangat mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang visual
3	Kemampuan peserta didik merespon rangsang kinestetik yang diberikan melalui ungkapan gerak	1	Tidak mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang kinestetik
		2	Kurang mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang kinestetik
		3	Mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang kinestetik
		4	Sangat mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang kinestetik

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
4	Kemampuan peserta didik merespon rangsang peraba yang diberikan melalui ungkapan gerak	1	Tidak mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang peraba
		2	Kurang mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang peraba
		3	Mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang peraba
		4	Sangat mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang peraba
5	Kemampuan peserta didik merespon rangsang gagasan yang diberikan, melalui ungkapan gerak	1	Tidak mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang gagasan
		2	Kurang mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang gagasan
		3	Mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang gagasan
		4	Sangat mampu mengungkapkan gerak melalui rangsang gagasan

3. Berpikir dan Bekerja artistik

Dalam fase berpikir artistik, guru dapat menggunakan format penilaian penciptaan karya tari seperti berikut :

Tabel 3.4 Penilaian Penciptaan Karya Tari

Kelompok :

Nama :

Kelas :

Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak baik/tidak jelas/tidak menarik
   2 = Kurang baik/kurang jelas//kurang menarik
   3 = Baik/jelas/menarik
   4 = Sangat baik/sangat jelas/sangat menarik
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Daya Tarik Tema				
2	Keterampilan peserta didik untuk menjelajah/mencari gerak.				
3	Keterampilan peserta didik mengembangkan gerak				
4	Keterampilan peserta didik untuk membentuk gerak				
5	Keterampilan peserta didik untuk mengembangkan gerak dan mengolah teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu				
6	Keterampilan peserta didik dalam memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.				
7	Keterampilan peserta didik dalam menampilkan karya tari bersama kelompok.				
Total Skor :					

Rubrik Penilaian Penciptaan Karya Tari

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
1	Daya Tarik Tema	1	Tema tidak menarik
		2	Tema kurang menarik
		3	Tema menarik
		4	Tema sangat menarik
2	Keterampilan peserta didik untuk menjelajah/ mencari gerak.	1	Tidak terampil menjelajah/ mencari gerak
		2	Kurang terampil menjelajah/ mencari gerak
		3	Terampil menjelajah/mencari gerak
		4	Sangat terampil menjelajah/ mencari gerak
3	Keterampilan peserta didik mengembangkan gerak	1	Tidak terampil dalam mengembangkan gerak
		2	Kurang terampil dalam mengembangkan gerak
		3	Terampil dalam mengembangkan gerak
		4	Sangat terampil dalam mengembangkan gerak
4	Keterampilan peserta didik untuk mengevaluasi gerak	1	Tidak terampil dalam membentuk gerak
		2	Kurang terampil dalam membentuk gerak
		3	Terampil dalam membentuk gerak
		4	Sangat terampil dalam membentuk gerak
5.	Keterampilan peserta didik untuk mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu	1	Tidak terampil mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Skor	Keterangan
5	Keterampilan peserta didik untuk mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu	2	Kurang terampil mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu
		3	Terampil mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu
		4	Sangat terampil mengembangkan gerak dan teknik gerak melalui tenaga, ruang dan waktu
6	Keterampilan peserta didik dalam memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.	1	Tidak terampil memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.
		2	Kurang terampil memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.
		3	Terampil memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.
		4	Sangat terampil memadukan unsur pendukung tari dengan gerak tari.
7	Keterampilan peserta didik dalam menampilkan karya tari bersama kelompok.	1	Tidak terampil menampilkan karya tari bersama kelompok.
		2	Kurang terampil menampilkan karya tari bersama kelompok.
		3	Terampil menampilkan karya tari bersama kelompok.
		4	Sangat terampil menampilkan karya tari bersama kelompok.

4. Berdampak

Tabel 3.5 Penilaian Kreatifitas Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Tanggal pengamatan :
Petunjuk menilai :

1. Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.
2. Petunjuk menilai
   1 = Tidak Mampu
   2 = Cukup Mampu
   3 = Mampu
   4 = Sangat mampu
3. Penilaian = (Total skor : Total skor maksimal) x 100

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.				
2	Kemampuan dalam menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari				
3	Kemampuan dalam berpikir kritis				
4	Kemampuan dalam melibatkan diri secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran				
5	Kemampuan dalam memperkaya gagasan orang lain.				
Total Skor :					

Rubrik Penilaian Kreativitas Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikatortor	
		Skor	Keterangan
1	Kemampuan dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.	1	Tidak mampu dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.
		2	Cukup mampu dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.
		3	Mampu dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.
		4	Sangat mampu dalam memberikan gagasan, jawaban, dan saran dalam proses penciptaan karya tari.
2	Kemampuan dalam menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari	1	Tidak mampu menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari
		2	Cukup mampu menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari
		3	Mampu menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari
		4	Sangat mampu menerapkan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari di dalam proses penciptaan karya tari

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikatortor	
		Skor	Keterangan
3	Kemampuan dalam berpikir kritis	1	Tidak mampu berpikir kritis
		2	Cukup mampu berpikir kritis
		3	Mampu berpikir kritis
		4	Sangat mampu berpikir kritis
4	Kemampuan dalam melibatkan diri secara aktif dalam setiap ativitas pembelajaran	1	Tidak mampu melibatkan diri secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran
		2	Cukup mampu melibatkan diri secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran
		3	Mampu melibatkan diri secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran
		4	Sangat mampu melibatkan diri secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran
5	Kemampuan dalam memperkaya gagasan orang lain.	1	Tidak mampu memperkaya gagasan orang lain.
		2	Cukup mampu memperkaya gagasan orang lain.
		3	Mampu memperkaya gagasan orang lain.
		4	Sangat mampu memperkaya gagasan orang lain.

IV. Pengayaan

Bagi peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran seni tari, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan keterampilan menarinya. Guru juga dapat menginformasikan pada orangtua, agar orang tua dapat memfasilitasi serta mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan pembelajaran pada Unit 3 ini, guru dapat meminta peserta

didik untuk kembali berlatih di rumah dengan bimbingan orang tua, serta melakukan strategi tutor sebaya. Untuk melihat perubahan kemampuan siswa, guru perlu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengulang penampilannya.

V. Lembar Kerja Siswa

Berikut ini merupakan contoh lembar kerja siswa yang dapat guru gunakan untuk pemberian tugas-tugas yang berkaitan dengan materi-materi yang ada pada unit 3. Lembar kerja siswa ini juga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk menggantikan kegiatan pengamatan melalui video, jika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual. Selain itu, lembar kerja ini dapat dijadikan sebagai panduan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok. Lembar kerja siswa ini dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dimodifikasi atau dikembangkan kembali oleh guru.

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 1

Materi : Elemen Komposisi Tari Kelompok

Nama :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Kelompok :

Petunjuk :

1. Amati gambar di bawah ini!

(1)

Gambar 3.31 Tari kreasi

Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

(2)

Gambar 3.32 Ilustrasi Tari Pakarena

ilustrator : Alima Hayatun Nufus

(3)

Gambar 3.33 Tari Indang

Sumber : Edwar/Saman summit/2010

(4)

Gambar 3.34 Tari Kreasi Papua

Sumber : Ristipadmanaba/2017

(5)

Gambar 3.35 Tari Pertunjukan

Sumber : Lisda Murni/ https://www.flickr.com/2003

(6)

Gambar 3.36 Dramatari Ramaya

Sumber : Kaka Widiyatmoko/https://www.flickr.com/2015

2. Berdasarkan hasil pengamatanmu, apa saja elemen komposisi tari yang tampak dalam foto-foto tersebut? Tulis jawabanmu pada kolom berikut!

3. Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap foto-foto di atas, tuliskan perbedaan musik pengiring pada foto 1 dan 3. Tulis jawabanmu dalam bentuk deskripsi singkat pada kolom di bawah ini!

4. Berdasarkan hasil pengamatanmu terhadap foto-foto di atas, tuliskan persamaan antara foto 5 dan foto 6 dalam bentuk deskripsi singkat pada kolom di bawah ini!

5. Menurutmu, apa saja yang akan membuat pertunjukan tari kelompok bernilai indah? Tuliskan alasanmu pada kolom di bawah ini!

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 5

Materi : Unsur Pendukung Tari

Nama :

Kelas :

Tanggal Penugasan :

Kelompok :

Petunjuk :

1. Amati gambar di bawah ini !

Foto 1

Gambar 3.37 Tari Bali

Sumber : Mathis Jrdl / https://unsplash.com/ 2020

Foto 2

Gambar 3.38 Tari Kuda Kepang

Sumber : Wibisono Sastrodiwiryo / https://www.flickr.com/ 2003

Foto 3

Gambar 3.39 Tari Hanoman
Sumber : Gede Partha Wijaya/ https://www.flickr.com/ 2016

Foto 4

Gambar 3.40 Tari Kreasi Matah Ati
Sumber : Lelaki budiman / https://www.flickr.com/ 2012

2. Berdasarkan hasil pengamatanmu pada foto-foto di atas, apa saja yang termasuk unsur pendukung dalam sebuah karya tari? Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut

3. Deskripsikan fungsi dari setiap unsur pendukung yang ada pada foto di atas. Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut!

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 6

Materi	: Eksplorasi Ide Gagasan dalam Tari
Nama	:
Kelas	:
Tanggal Penugasan	:
Kelompok	:
Petunjuk	:

1. Amati Gambar di bawah ini!

Foto 1 : Tari Cendrawasih

Gambar 3.41 Tari Cendrawasih dari Bali
Sumber : Diah KW/Yayasan Belantara Budaya Indonesia/2020

Foto 2 : Tari Tenun

Gambar 3.42 Tari Tenun dari Bali
Sumber : Ekacoolpix/https://www.flickr.com/2011

2. Berdasarkan foto yang telah diamati, deskripsikan ide/gagasan apa saja yang tampak pada setiap foto di atas pada kolom di bawah ini!

3. Bacalah sinopsis tari-tari tradisional Bali dan Sumatra Barat di bawah ini!

   a. Tari Baris Tunggal

      Tari baris Tunggal diciptakan oleh Wayan Warna. Tari ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang gagah berani dengan sifat keprajuritan dan kepahlawanan. Tarian ini penuh dengan irama ketegasan sesuai dengan sikap seorang prajurit.

Gambar 3.43 Tari Baris dari Bali
Sumber : Gussuta/ https://www.flickr.com/2010

b. Tari Lilin

Tari Lilin adalah sebuah tarian tradisional yang berasal dari Sumatra Barat. Menurut asal-usulnya tarian ini juga berasal dari cerita rakyat. Dalam cerita rakyat tersebut diceritakan bahwa pada zaman dahulu ada seorang gadis yang ditinggal oleh tunangannya untuk pergi berdagang. Pada suatu hari sang gadis kehilangan cincin pertunangannya, kemudian dia mencari cincin tersebut hingga sampai larut malam dengan menggunakan lilin yang ditaruh di atas piring. Sang gadis kemudian berkeliling mengintari pekarangan rumahnya, bahkan dia harus membungkuk untuk menerangi tanah dan kadang gerakan sang gadis terlihat seperti bergerak meliuk-liuk sehingga terlihat seperti gerakan tari yang indah.

Gambar 3.44 Tari Lilin dari Sumatra Barat
Sumber : Algenta101/ https://www.flickr.com/2008

4. Setelah membaca sinopsis-sinopsis tari di atas, deskripsikan tema apa saja yang mendasari proses penciptaan karya tari di atas. Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut.

5. Sebutkan dan deskripsikan secara singkat, gagasan pada salah satu karya tari yang ada di daerahmu. Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut!

6. a. Isilah tabel di bawah ini sesuai dengan gagasan setiap anggota kelompokmu

Nama	Tema	Sumber gagasan	Perasaan yang ingin ditampilkan
1.			
2.			
dst.			

b. Tuliskan tema dan tipe tari yang terpilih, pada kolom di bawah ini

c. Buatlah judul dan sinopsis untuk karya tarimu, di kolom berikut!

Lembar Kerja Siswa untuk Kegiatan Pembelajaran 9

Materi :
Nama :
Kelas :
Tanggal Penugasan :
Kelompok :
Petunjuk :

1. Buatlah desain tata rias yang sesuai dengan judul dan tema karya tari kelompok, pada sketsa wajah di bawah ini!
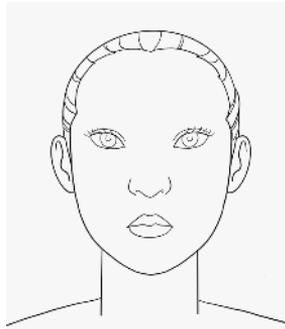
Gambar 3.45 Sketsa wajah
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

2. Buatlah desain tata busana yang sesuai dengan judul dan tema karya tari kelompok, pada sketsa tubuh di bawah ini!

Gambar 3.46 Contoh rancangan busana tari
Ilustrator : Kinanti Putri Wijayanti
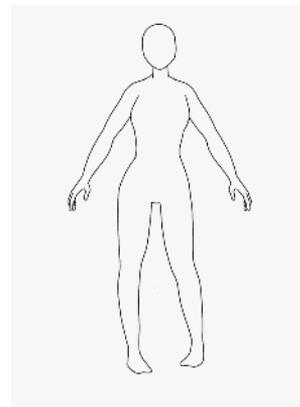
Gambar 3.47 Sketsa tubuh untuk merancang busana tari
Ilustrator : Alima Hayatun Nufus

3. Buatlah desain properti sesuai dengan judul dan tema karya tari kelompok pada kolom di bawah ini!
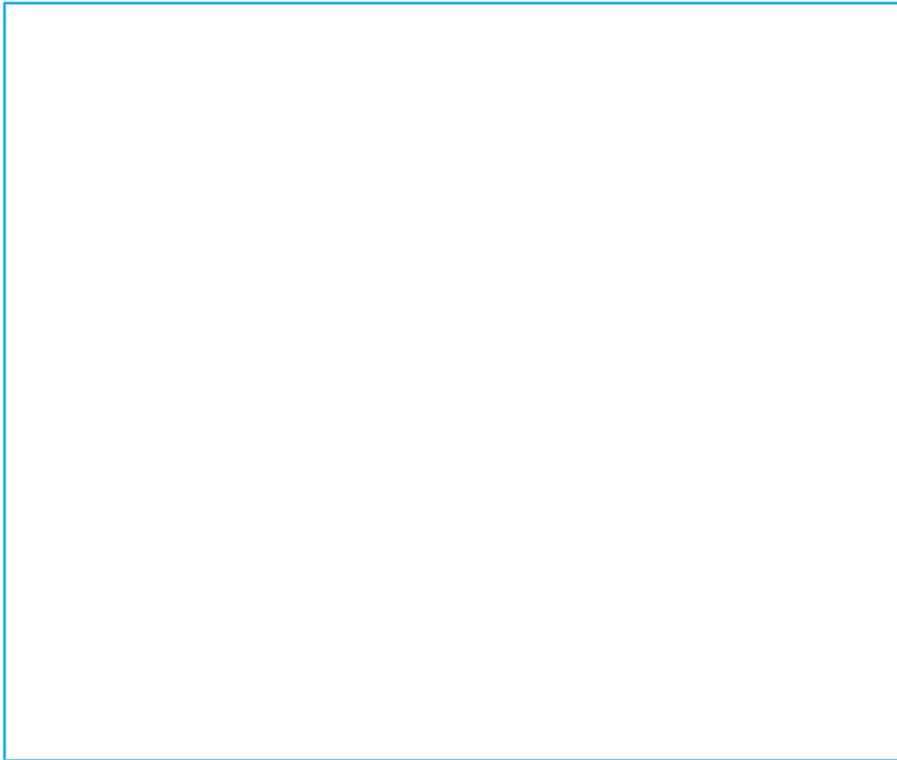
VI. Bahan Bacaan Guru

Sebagai rujukan untuk memperdalam pemahaman guru dan peserta didik terkait pembelajaran seni tari serta untuk mempelajari komposisi secara lebih dalam, guru dapat membaca buku dan artikel sebagai berikut :

Buku	Hadi, Y. S. (2003). Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. *Yogyakarta: elkaphi*.
	Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. Mencipta Lewat Tari (creating through dance). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
	Joyce. Mary. 1993. *First Step in Teaching Creative Dance to Children* (3rd ed). Mountain View, ca : Mayfield Publishing Co.
	Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
	Suharto, Ben. 1985. Jecqueline Smith : Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
Artikel	Rustiani, Sri. Metode “Tatupa” Tabuh-Tabuh Padusi Sebagai Musik Internal Visualisasi Koreografi Neorandai. Jurnal Resital. Vol 20. No. 2 (2019) : Desember 2019.
	Dadijono, Darmawan. Komposisi Tari Bunga diatas Karang. Jurnal Resital VoL 9. No, 2 (2008): Desember 2008
	Restiana, Ida dan Utami Arsih. 2019. Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang. Jurnal Seni Tari UNNES. Publish 2019-07-23. Hlm 111-119
	Surati dan Bintang. 2017. Koreografi tari orek-orek di Sanggar Asri Budaya Lasem Kabupatem Rembang. Publish 2017-11-15.

Daftar Pustaka

A’ la, M. 2010. Quantum Teaching. Jogjakarta: Diva Press.

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/KTI), Jakarta: Kencana.

Bisri, Moh. Hasan. 2007. Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudoritual di Surakarta. Humaniora Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol VIII No.1 Januari-April.

Bruce, Joyce, Marsha Weil. 2009. *Model Of Teaching*. Amerika : A Person Education Company.

Dananjaya, U. (2010). Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.

Dewantara, K. H. (1977). Karya Ki Hajar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Peserta didik

Dishub Kab. Buleleng. 2018. Tari Rejang. https://disbud.bulelengkab.go.id/artikel/tari-rejang-91. Diakses tanggal 3 November 2020.

Ditwdb. 2019. Seni Pertunjukan Yang Direpresentasikan Dari Media Dakwah; Tari Rapa’i Geleng. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/seni-pertunjukan-yang-direpresentasikan-dari-media-dakwah-tari-rapai-geleng/. Maret 29, 2019. Terakhir

Ditwdb. 2019. Sintren Kabupaten Pekalongan. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/sintren-kabupaten-pekalongan/ diakses tanggal 20 November 2020.

Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

H.H Graburn. 1976. *Ethnic and Tourist Art: Cultural expression from the fourth world*. London : University of California Press.

Hadi, Y S. 2012. Koreografi : Bentuk – Teknik – Isi. Yogyakarta : Cipta Media.

Hadi, Y. S. (2003). Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. Yogyakarta: elkaphi.

Handayani, Tiastuti, Dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatid Tipe Snow Ball Throwing terhadap Hasil Belajar Pseserta Didik. Jurnal Cuccicula Vo. 2 No.1 . Hlm 47 – 58.

Hanif A. Sidiq, Dkk. 2018. Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar siswa pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan wiring Kelistrikan di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol, 5 No. 1 Juni 2018, Hlm : 42 – 49.

Hardi, Ardi T. 2017. Rudat, Syiar Agama dalam Gerak Tari. https://mediaindonesia.com/read/detail/130564-rudat-syiar-agama-dalam-gerak-tari. Diakses tanggal 25 November 2020.

Haryanto. 2016. Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara. http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-menurut-ki-hadjar-dewantara-2.html. Diakses tanggal 4 November 2020.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. (2008). Proses Belajar Mengajar.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. Mencipta Lewat Tari (creating through dance). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hidajat, R. (2005). Menerobos pembelajaran tari pendidikan. Malang: Belajar Seni Gantar Gumelar.

Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*: Metode, Teknik, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, M. 2013 Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indrahastuti, tri. 2013. Makna Hudoq Kita' Pada Upacara Pelas Tahun Di Desa Pampang Kalimantan Timur. Joged Jurnal Seni Tari. Vol 4. No. 1 .

Isabella, Brigitta. 2017. Hantu topeng kelono, hantu burung kasuari dan hantu ngungngungnung cakcakcak :Tiga hantu tari yang bergentayangan dalam narasi identitas kebudayaan nasional. Jurnal Kajian Seni, Volume 03. No.02. April 2017. Halaman 111-135.

Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. (2009). Methods for Theaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

James P. Chaplin (2003). Kamus Lengkap Psikologi, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Gra- findo persada.

Jazuli, M. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press.

Jazuli. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang : IKIP Semarang Press.

Joyce, Mary. 1994. First Step in Teaching Creative Dance to Children (3rd). Mountain View, CA : Mayfield Publishing Co.

Karwati, Uus. 2012. Aplikasi Model Pembelajaran Sinektik (S*ynectic Model*). Jurnal Seni & Budaya Panggung Vol 22, April – Juni 2012 : 147 – 159.

Kuswarsantyo, 2010. Perkembangan Penyajian Jathilan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Jurnal RESITAL ISI Yogyakarfta, Vol:11, No : 1 -2010.

Kuswarsantyo. 2014. Jathilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu. Jurnal Kajian Seni, Vol 01, No. 01. November 2014. Halaman 48 – 59.

Maufur, Hasan F. 2009. Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan. Semarang : PT. Sindur Press.

Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muryanto. 2019. Mengenal Seni tari Indonesia. Semarang : ALPRIN.

Narawati, Tati. 2003. Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa. Bandung : P4ST.

Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010. Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1. Yogyakarta : Bayumedia Publishing.

Ramlan, Lalan. 2008. Tayub Cirebon : Artefak Budaya Masyarakat Priyai. Bandung : Sunan Ambu Press.

Ramlan, Lalan. 2013. Jaipongan : Genre Tari Generasi ketiga dalam Perkembangan Seni Pertunjukan Tari Sunda. Jurnal Resital Vol 14. No. 1 Juni 2013. Halaman 41-55.

Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rustiyanti, Sri. 2014. Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. Jurnal Resital Vol 15.No. 2, Desember 2014 : 152-162.

Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences. Jakarta: Prenada Media Group.

Sani, R. A. (2013). Inovasi Pembelajaran. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Soedarsono. 1975. Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.

Soedarsono. 1986. Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktotar Kesenian.

Soedarsono. 2002. Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Suanda, Endo dan Sumaryono. 2005. Tari Tontonan : Buku pelajaran kesenian nusantara. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Suharto, Ben. 1985. Jecqueline Smith : Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.

Sumaryono., Endo Suanda. 2005. Tari Tontonan : Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Trianto. 2007. Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wardibudaya. 2018. Topeng Pada Masa Hindu- Budha- Islam. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/topeng -pada-masa-hindu-budha-islam/. Diakses pada 20 Nov 2020.

Widodo, Slamet. 2002. Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode *Snowball Throwing*. Bandung : Gramedia.

Winarno. Hendro, Aryanto. 2015. Kostum Visual Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal. Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain. Vol 12 No.1 Februari 2015.

Biodata Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Non Dwishiera Cahya Anasta
Email : nondwishiera@upi.edu / shiera.vh@gmail.com
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr. Setiabudi No. 229, 40154
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tutor UPBJJ UT Bogor (2014-2016)
2. Dosen Prodi PGSD Universitas Pakuan –Bogor (2016 – 2018)
3. Dosen Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia (2018 – saat ini)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 - Jurusan Pendidikan Seni Tari , Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (2008 – 2012)
2. S2 - Pendidikan Seni, Konsentrasi Seni Tari Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (2012- 2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Makna Simbol Ritual Parebut Se'eng dalam Prosesi Adat Pernikahan di Masyarakat Kuta Jaya dan Masyarakat Cimande.
2. Tari Jaipong Rumingkang sebagai Media Industri Kreatif berbasis Tari Tradisi
3. Pembelajaran Tari Tradisional untuk Meningkatkan Komunikasi Non Verbal
4. Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Melalui Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas
5. The Description Of The Ability and Difficulties Faced by Preservice (PLP) Teacher In Conductiog Action Research
6. Technology In Learning Dance Education : Preparing Prospectve Elementary School Teacher For The Future.

Hak Kekayaan Intelektual (HKI) :

1. Jenis dan Judul Ciptaan : Buku Panduan – Pembelajaran Tari Kreasi untuk anak SD
2. Jenis dan Judul Ciptaan : Buku - Analisis Profil Capaian Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar
3. Jenis dan Judul Ciptaan : Instrumen Survei Kondisi Pembelajaran Seni Tari di SD.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Diah Kusumawardani Wijayati

Email : diahkw@yahoo,com /belantarabudaya@gmail.com

Instansi : Yayasan Belantara Budaya Indonesia

Alamat Instansi : Jl. Raya Condet No 101 Balekambang RT 006/02 Balekambang Jakarta 13530

Bidang Keahlian : Museologi dan Seni Budaya

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Wakil Pemimpin Redaksi life style Kantor Berita Antara (gohitz.com)(2013-2018)
2. Dosen Tamu dan Pembicara budaya (2000 – saat ini)
3. Founder Yayasan Belantara Budaya Indonesia dan Ketua Umum Perempuan Pelestari Budaya (2013– saat ini)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 - Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (1995 – 1999)
2. S2 - Jurusan Museologi, Pascasarjana Universitas Indonesia (2011- 2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. CSR (Corporate Social Responsibility) Untuk Mendukung Program Publik Museum: Studi Kasus Museum Kebangkitan Nasional)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.

Email : kuswarsantyo@uny.ac.id

Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat Instansi : Kampus UNY, Karangmalang Depok Sleman, DIY

Bidang Keahlian : Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. PNS di UNY , tahun 1992
2. Lektor Kepala IV b, Tmt, Oktober 2009

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 – IKIP Yogyakarta , Pendidikan Tari – 1985-1991
2. S2 – UGM, Pengkajian seni Pertunjukan – 1994-1997
3. S3 – UGM, Pengkajian seni Pertunjukan – 2008-2014

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Jathilan Dalam Dimensi Ruang dan Waktu (2014)
2. Jejak Rekam Seni Pertunjukan (2019)
3. Tari Klasik gaya Yogyakarta (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Studi Komparasi Seni Khon Tahilan dengan Langenmandrawanara Yogyakarta (Indonesia) – (2020)
2. Penulusuran Alumni Prodi Pendidikan Seni S2 pascasarjana UNY (2018)
3. Wayang Topeng Bobung sebagai daya Tarik Destinasi Wisata di Gunung Kidul (2018)
4. Analisis Struktur Peyajian Tari Tunggal gaya Yogyakarta sebagai media pembelajaran di media Sosial (2020)

Informasi Lain dari Penelaah:

1. Saat ini sebagai Ketua Pusat Budaya Lingkungan dan Mitigasi LPPM UNY
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Seni Pascasarjana FBS UNY

Di Luar Kampus

1. Pengelola Bale Seni Condroradono Yogyakarta
2. Abdi Dalem Kridha mardawa Kraton Yogyakarta (sebagai guru Tari putra)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Heni Komalasari,S.Pd.,M.Pd.
Email : henikom@upi.edu
Instansi : UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Alamat Instansi : Jl Dr Setiabudi no.229 40154
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. PNS di UPI , Tahun 2001- saat ini.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. D3 - IKIP Bandung - Pendidikan Seni Tari 1995
2. S1 - Universitas Pendidikan Indonesia - Pendidikan Seni Tari 1998
3. S2 - Universitas Pendidikan Indonesia - Pengembangan Kurikulum 2004
4. S3 - Universitas Pendidikan Indonesia - Pengembangan Kurikulum 2014

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pembelajaran Tari Topeng Cirebon - Penerbit - P4ST-UPI
2. Paket Pembelajaran Tari Piring Minangkabau – Penerbit - P4ST-UPI
3. Paket Pembelajaran Tari Bali - Penerbit - P4ST-UPI
4. Model Pembelajaran Gondang Batak Sabangunan - Penertbit - P4ST-UPI
5. Pendalaman Materi Seni Tari Modul 3 Seni Budaya - Penerbit - Kemendikbud

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2014, Pengembangan Model Pembelajaran Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Berkebutuhan Khusus
2. 2015, Peningkatan Kompetensi Keguruan Melalui Mata Kuliah Tari Pendidikan
3. 2015, Meningkatkan kompetensi profesionalisme mahasiswa seni tari melalui mata kuliah tari pendidikan
4. 2016, Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Tari Melalui Mata Kuliah Model-Model Pembelajaran Inovatif
5. 2017, Aplikasi Model-Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Dalam Pendidikan Tari

6. 2018, Aplikasi Model-Model Pembelajaran Sosial Dalam Pendidikan Tari
7. 2019, Prototipe Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia sebagai pendekatan Self Directed Learning pada Mata Kuliah Tari Rakyat
8. 2020, Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Tari melalui Higher Orther Thinking Skills pada Mata Kulah Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan Profesional/Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. 2017, Penguatan Kompetensi Guru Seni Tari Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Ajar Tari Berbasis Kearifan Lokal
2. 2018, Pelatihan Seni Terapi Untuk Guru-Guru Pasca Bencana di Lombok
3. 2018, Pelatihan Pengolahan Bahan Ajar Bagi Guru Seni Budaya di Aceh
4. 2018, Pelatihan Seni Tari Kepada Peserta Student Exchange Program UPI-Mahasarakham University, Thailand
5. 2018, Pelatihan Seni Tari Tradisional Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru-Guru SMP Di Kabupaten Pangandaran

Illustrator

Alima Hayatun Nufus, lahir di kota Sukabumi 7 Mei 1994. Menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Ibaadurrahman, pendidikan menengah di MTs Ibaadurrahman, kemudian berlanjut di SMAN 1 Kota Sukabumi. Gemar menggambar sejak kecil, pada jenjang perguruan tinggi mengambil jurusan Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Indonesia (2011), dan lulus pada tahun 2016. Sejak duduk di bangku kuliah banyak mengikuti kegiatan dan komunitas kesenian, mulai dari pameran seni, hingga bergabung di panggung teater. Kemudian memulai fokus karir menjadi ilustrator lepas sejak tahun 2017. Pernah mengerjakan cover buku untuk penerbit, cover majalah, ilustrasi untuk kebutuhan kemdikbud (2016-2021), membuat ilustrasi untuk kebutuhan perusahaan, seperti annual report untuk perusahaan PT Solusi Tunas Pratama, juga membuat ilustrasi buku anak.

Editor

Indah Ariani, penulis dan penyunting independen dalam bidang seni, budaya dan gaya hidup ini memulai karier menulisnya sebagai jurnalis. Pernah bekerja di majalah Prodo (1999-2007) dan majalah Dewi, majalah gaya hidup 0ertama di Indonesia yang menjadi bagian dari Femina Group (2007-2016). Saat ini, selain menulis, ia juga menjadi konsultan komunikasi dan publikasi untuk beberapa lembaga dan event di antaranya Jakarta Biennale (2017 & 2021), Bintaro Desain District (2018 & 2019), Yayasan Seni Rupa Indonesia, Yayasan Art Brut ID, Komunitas Kridha Dhari dan Sahabat Seni Nusantara.

Designer Layout

Romy Febriansyah Saputra, Desainer, Layouter, dan pecinta hidup berkeseni rupaan. Lahir di Bandung, 3 Februari 2001. Menyukai seni rupa/desain sejak kecil dan menempuh pendidikan seni rupa pertama di SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa Bandung)/SMKN 14 Bandung dari tahun 2016-2019, pada tahun 2019 mengambil jurusan Pendidikan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Indonesia hingga sekarang. Kemudian memulai karir dunia desain dan layout sejak tahun 2017. Menggarap project desain, berupa dari Branding Design, Design of Corporate Identity, Book Cover Design, Ads Design dan Layout buku.